

let's change, be excellent



a metamorphoses  
a better mindset  
for something better



annualreport  
laporantahunan  
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

2010

## Daftar Isi

IKHTISAR KEUANGAN LIMA TAHUN	03
SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA	05
SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA	07
PROFIL PERUSAHAAN	09
Data Ringkas	09
Riwayat Singkat Perusahaan	10
Kepemilikan Saham	12
Struktur Organisasi	13
Riwayat Hidup Dewan Komisaris	14
Riwayat Hidup Dewan Direksi	16
Sumber Daya Manusia	18
Penghargaan dan Sertifikasi	20
Produk dan Layanan	21
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN	25
Implementasi GCG	25
Visi dan Misi	26
Diferensiasi dan Kompetensi	27
Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Perusahaan	27
Pengendalian Intern	28
Pengelolaan Resiko Perusahaan	28
Tanggungg Jawab Sosial Perusahaan	29
Sekilas Kegiatan Rice 2010	29
Sarana Penyebaran Informasi	30
Kinerja Keuangan Perusahaan	31
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN	Lampiran
	<i>Appendix</i>

## Table of Content

FIVE YEAR FINANCIAL HIGHLIGHTS
MESSAGE FROM THE CHAIRMAN
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR
COMPANY PROFILE
Basic Data
History in Brief
Shareholding
Organization Structure
Commissioners' Profiles
Directors' Profiles
Human Resource
Recognition and Certification
Products and Services
CORPORATE GOVERNANCE REPORT
GCG Implementation
Vision and Mission
Differentiation and Competence
Goods and Services Procurement Policy
Internal Control
Company Risk Management
Corporate Social Responsibilities
2010 RICE Activity Highlights
Information Media
Company Financial Performance

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN	Lampiran	ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS
	<i>Appendix</i>	

let's change, be excellent

annualreport  
laporantahunan 2010  
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)



**a metamorphoses**  
a better mindset  
for something better

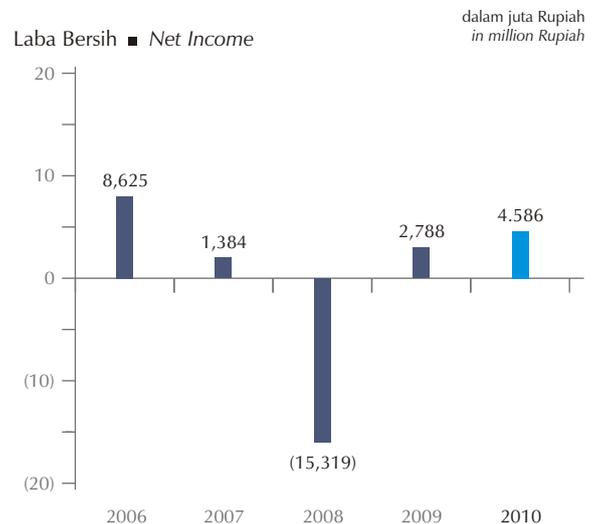
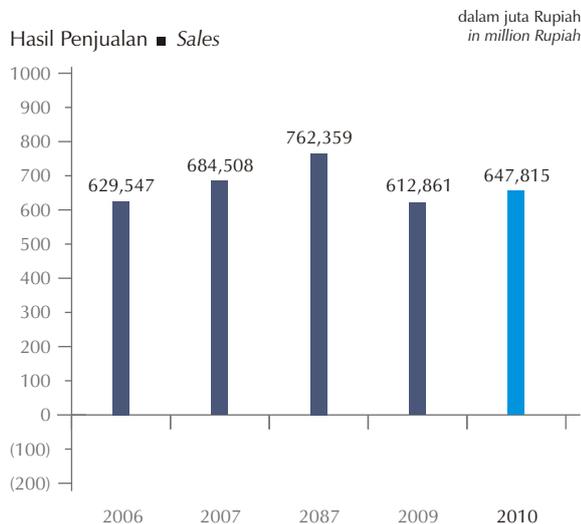


# IKHTISAR KEUANGAN LIMA TAHUN

## FIVE YEAR FINANCIAL HIGHLIGHTS



KEUANGAN (Dalam juta Rupiah)	2006	2007	2008	2009	2010	FINANCIAL (In million Rupiah)
<b>Laba Rugi</b>						<b>Income Statement</b>
Hasil Penjualan	629,547.7	684,508.6	762,359.1	612,861.7	<b>647.815</b>	Sales
Harga Pokok Penjualan	(548,130.1)	(607,005.5)	(674,071.8)	(534,712.8)	<b>(540.769)</b>	Cost of Sales
Laba Kotor	81,417.6	77,503.1	88,287.3	78,148.9	<b>107.046</b>	Gross Profit
Biaya Usaha	(67,301.6)	(69,162.0)	(84,697.4)	(69,581.5)	<b>(76.001)</b>	Operating Expenses
Laba Usaha Sebelum Bunga	14,116.0	8,341.0	3,590.0	8,567.4	<b>31.045</b>	Operating Income Before Interest
Biaya Bunga	-	(4,743.5)	(8,015.7)	(3,731.7)	<b>(1.872)</b>	Interest Expenses
Laba Usaha Bersih	14,116.0	3,597.6	(4,425.7)	4,835.6	<b>29.173</b>	Net Operating Income
Pendapatan (Biaya) Lain-Lain	(2,803.9)	(863.8)	(12,776.9)	9,027.1	<b>(7.854)</b>	Miscellaneous Income (Expenses)
Pendapatan Sebelum Pajak	11,312.1	2,733.8	(17,202.6)	13,862.8	<b>21.320</b>	Income Before Tax
Beban Pajak (Bersih)	(2,637.1)	(1,319.5)	1,960.1	(11,020.0)	<b>(16.557)</b>	Tax Expenses (Net)
Laba Sebelum hak minoritas	8,675.0	1,414.3	(15,242.5)	2,842.8	<b>4.763</b>	Net Income before Minority Interests
Hak Minoritas Atas Laba Bersih	(49.9)	(30.0)	(76.8)	(54.1)	<b>(177)</b>	Minority Interests in Net Income
<b>Laba Bersih</b>	<b>8,625.2</b>	<b>1,384.3</b>	<b>(15,319.3)</b>	<b>2,788.7</b>	<b>4.586</b>	<b>Net Income</b>



Aktiva	2006	2007	2008	2009	2010	Assets
Aktiva Lancar	786,942.3	743,999.3	669,331.4	500,071.3	579,792	Current Assets
Investasi Saham	14,901.0	15,528.6	14,404.2	12,809.1	2,964	Investment in Shares of Stock
Aktiva Tetap (Bersih)	36,303.4	36,809.5	36,219.8	30,683.5	32,261	Property, Plant & Equipment (Net)
Aktiva Lain-lain (Bersih)	41,087.9	40,794.6	36,751.6	26,805.9	22,924	Miscellaneous Assets
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>879,234.5</b>	<b>837,132.0</b>	<b>756,707.0</b>	<b>570,369.8</b>	<b>637,41</b>	<b>Total Assets</b>

Kewajiban dan Ekuitas	2006	2007	2008	2009	2010	Liabilities and Equity
Jumlah Hutang Jangka Pendek	331,466.4	330,090.1	268,804.4	115,948.3	180,307	Total Short Term Debt
Jumlah Hutang Jangka Panjang	56,065.4	48,448.4	44,615.0	42,309.2	41,662	Total Long Term Debt
Hak Minoritas	2,795.1	2,812.7	2,881.4	2,889.3	3,039	Minority Interests
Jumlah Ekuitas	488,907.7	455,780.9	440,406.2	409,223.0	412,932	Total Stockholders' Equity
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>879,234.5</b>	<b>837,132.0</b>	<b>756,707.0</b>	<b>570,369.8</b>	<b>637,941</b>	<b>Total Liabilities &amp; Equity</b>



Rasio Keuangan	2006	2007	2008	2009	2010	Financial Ratio
Laba Kotor Terhadap Penjualan	12.93	11.32	11.58	12.75	16.5	Gross Profit to Sales
Laba Usaha Terhadap Penjualan	2.24	0.53	(0.58)	0.79	4.5	Operating Income to Sales
Laba Usaha Terhadap Aktiva	1.61	0.43	(0.58)	0.85	4.6	Operating Income to Assets
Laba Bersih Terhadap Penjualan	1.37	0.20	(2.01)	0.46	0.7	Net Income to Sales
Laba Bersih Terhadap Aktiva	0.98	0.17	(2.02)	0.49	0.7	Net Income to Assets
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	1.76	0.30	(3.48)	0.68	1.1	Net Income to Equity

Pajak dan Deviden						Tax and Dividend
Pajak	85,751.0	95,959.0	109,027.6	69,750.9	67,156	Tax
Deviden	3,450.0	-	-	278.9	459	Dividend

## SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



## Message from The Chairman

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dan mengucapkan syukur kepada-Nya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah kembali mampu melewati tahun buku 2010 dengan cukup baik.

Saya, mewakili jajaran Dewan Komisaris akan menyampaikan laporan kinerja PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), tahun buku 2010.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan INTI, masih tetap fokus pada bisnis utamanya yakni bidang ICT (Information dan Communication Technology).

Dalam periode tahun buku 2010, INTI telah membukukan pencapaian penjualan sebesar Rp 606,51 miliar atau 72,90% dari RKAP 2010. Dibandingkan dengan tahun lalu perolehan kontrak tahun ini turun sebesar Rp. 9,83 miliar atau 1,60%. Namun demikian INTI masih bisa mencatatkan laba bersih sebesar Rp.4,59 miliar.

Hal ini tentunya merupakan hasil kerja keras jajaran Direksi, dan seluruh karyawan serta karyawan INTI, karena laba tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan laba tahun 2009. Dari sisi margin, memang belum begitu besar, akan tetapi Dewan Komisaris sangat menghargai "effort" yang telah dilakukan oleh seluruh jajaran INTI.

Meskipun tingkat perolehan laba bersih belum begitu besar, Komisaris percaya bahwa INTI bisa bangkit untuk mengejar ketertinggalan dan meraih kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Komisaris merasa optimis perkembangan dunia ICT masih sangat prospektif. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, akan menuntut "demand" terhadap infrastruktur ICT yang serba canggih, terutama layanan infokom berbasis "broadband and internet protocol". Menghadapi kebutuhan pasar seperti ini, kami yakin INTI siap dengan berbagai infrastruktur dan produk "genuine" yang prospektif dan dapat diandalkan.

Sementara itu konsistensi aplikasi system manajemen ISO-9001:2008 yang telah lama diimplementasikan, serta raihan bendera dan sertifikasi SMK3, menambah keyakinan bagi Komisaris terhadap jajaran manajemen INTI untuk mencapai

With the grace of God Almighty, all praise due to Him, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) was again able to get through the fiscal year 2010 with pretty good results.

On behalf of the Board of Commissioners I am reporting the performance of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), fiscal year 2010.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or better known as INTI, still remains focused on its core business areas namely ICT (Information and Communication Technology).

In the period of fiscal year 2010, INTI has recorded sales of Rp606,51 billion or 72,90% of the company's plan 2010. When compared with the period of this year, its realization has decreased by Rp 9,83 billion or 1,60%. However, INTI was able to book net profit of Rp 4,59 billion.

This is certainly the result of the hard work of the Board of Directors, and all INTI's employees and employee, because profits have increased this year compared to earnings in 2009. Even though it has not a big number in terms of margins, but the Board of Commissioners really appreciates the effort that has given by all levels of INTI employees and Board of Directors. Although the level of net profit has not been so great, the Commissioner believes that the INTI could catch up and achieve better performance in the future. The Commissioners feel optimistic about the development of the ICT world, which is still considered very prospective. Changes of lifestyle of Indonesia, will demand sophisticated ICT infrastructure, mainly based infocomm services, broadband and internet protocol. Facing such market needs, we believe that INTI is ready with a variety of infrastructure and genuine products which are prospective and reliable.

Meanwhile, the consistency of application management system of ISO-9001: 2008 which has been implemented for a long time, as well as the achievement of SMK3 certification add up the confidence of the Commissioner that the management of INTI will be able to achieve better performance in the future, as these are among the factors that lead to the achievement of maximum corporate performance.

kinerja yang lebih baik di masa mendatang, karena hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal.

Akhirnya atas nama seluruh jajaran Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh stakeholder atas dukungan dan kepercayaannya kepada Direksi, karyawan dan para kastemer INTI. Sehingga menjadikan INTI sebagai perusahaan yang terpercaya (trusted partner) yang senantiasa menyediakan layanan solusi infokom dan menjadi "prime mover" industri ICT di seluruh tanah air.

Finally on behalf of the entire Board of Commissioners I thank all stakeholders for their support and trust to the Directors, employees and the customer of INTI, that help INTI to become a trusted partners which always provides infocomm solutions and services, and to become the "prime mover" of ICT industry across the country.

a.n. Dewan Komisaris | *On Behalf of Board of Commissioners*  
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**Jumain Appe**  
Komisaris Utama | *Chairman*

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



## Message from President Director

**K**ita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah melewati tahun anggaran 2010 yang penuh tantangan, peluang dan hambatan, dengan sukses dan menghasilkan profit yang cukup menggembirakan.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan INTI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang ICT (Information dan Communication Technology) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berdiri sejak tahun 1974 hingga sekarang, INTI telah banyak menghasilkan berbagai produk yang telah digelar diseluruh pelosok tanah air, dan telah mengalami pasang surut yang menjadikan INTI semakin kokoh dan matang untuk berperan sebagai "prime mover" industri ICT nasional.

Strategi dan kerja keras yang diterapkan, tahun 2010 INTI telah membukukan perolehan Kontrak Penjualan sebesar Rp. 606,51 miliar atau 72,90% dari RKAP 2010. Dibandingkan dengan tahun lalu perolehan kontrak tahun ini turun sebesar Rp. 9,83 miliar atau 1,60%.

Pencapaian perolehan kontrak penjualan tahun 2010 yang hanya sebesar 72,90% disebabkan antara lain :

- Tahun 2010 INTI lebih selektif dalam pemilihan proyek sehingga hanya memilih proyek dengan margin yang baik;
- Harga produk/jasa dari vendor belum optimal, baik karena vendor/partner sudah mendukung peserta lain maupun karena negosiasi belum dilakukan secara optimal sehingga harga penawaran tidak kompetitif;
- Partner/Vendor yang akan digunakan tidak lagi strategis baik dari sisi administrasi, harga maupun kapabilitas.

Walaupun perolehan kontrak penjualan tahun ini menurun dibandingkan tahun 2009, Laporan keuangan tahun 2010 menunjukkan terjadinya pertumbuhan perusahaan yang cukup signifikan dengan total perolehan penjualan sebesar Rp 647,81 Milyar dan mencetak laba sebesar Rp 4,59 Milyar, meningkat 160% dari tahun sebelumnya, yang merefleksikan kesuksesan proses pembenahan yang dilakukan perusahaan.

**W**e praise to God the Almighty that because of His grace PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) has passed the 2010 fiscal year, which was full of challenges, opportunities and constraints, successfully and generated encouraging profit.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or better known as INTI is a company engaged in the field of ICT (Information and Communication Technology). Established since 1974 until now, INTI has produced various products which have been utilized held across the country, and has experienced ups and downs which make INTI more robust and mature to act as a "prime mover" of the national ICT industry.

Strategies and hard work were implemented, in 2010 INTI has posted gains Contract Sales at Rp. 606.51 billion, or 72.90% of the RKAP 2010. Compared to last year's acquisition of contracts this year decreased by Rp. 9.83 billion or 1.60%.

Achieving acquisition sales contracts in 2010 which only amounted to 72.90%, caused partly:

- In 2010 INTI more selective in choosing projects that only select projects with a good margin;
- The price of the product / service vendor is not optimal, either because the vendor / partner supports the other participants as well as the negotiations have not performed optimally so that the bid price is not competitive;
- Partner / Vendor no longer be used strategically in terms of administration, price and capabilities.

Although acquisition sales contracts decreased this year compared to 2009, annual financial report 2010 shows a significant growth of the company, with a total acquisition sales of Rp 647.81 billion and a profit of Rp 4.59 billion, increased 160% from the previous year, which reflect the success of the reform process of the company.

This shows that INTI is still trusted by the customers and has a great opportunity to continue increasing its contribution in infrastructure development to enhance the added value and

Hal ini menunjukkan bahwa INTI masih dipercaya oleh para kastemer dan masih berpeluang besar untuk terus meningkatkan andil dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan nilai tambah dan solusi bagi seluruh kastemer INTI. Kreativitas, inovasi dan efektifitas perusahaan senantiasa ditingkatkan untuk stabilitas bisnis INTI ke depan.

Tanpa melepas kegiatan bisnis yang saat ini menjadi andalan, INTI tengah berupaya dengan segenap tenaga untuk mengembalikan kekuatan manufaktur pada produksi perangkat telekomunikasi, elektronika dan informatika, termasuk perangkat lunak. Hal ini sejalan dengan cita-cita "founding father" INTI, yang berniat mengembangkan industri telekomunikasi dengan lini "manufacturing" sebagai andalan bisnisnya. Kedepan, "manufacturing" akan menjadi pilar kelangsungan dan stabilitas, serta pertumbuhan bisnis INTI dimasa yang akan datang. Dalam menunjang kepedulian sosial yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, INTI senantiasa melakukan aktivitas dan penyaluran dana bantuan untuk pertumbuhan usaha kecil, koperasi dan bina lingkungan, serta dana bantuan pendidikan bagi anak sekolah di lingkungan sekitar INTI.

Akhirnya atas nama Direksi dan segenap jajaran INTI, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

solutions for all customers. Creativity, innovation and effectiveness of the company are continuously improved for the future stability of INTI's business.

Without turning down the main current business activity, INTI is working with full power/at all costs to restore the strength of telecommunications equipment manufacture, electronics and informatics, including software. This is in line with the visions of INTI's founding father, which intended to develop the telecommunication industry with manufacture as its core business. In the future, manufacturing will be the pillar of INTI's business continuity and stability, as well as its growth in the future. To support the social responsibility to the local environment/the community, INTI not only constantly doing some activities and aid distribution for the growth of small businesses, cooperations and community development, but also education aid for school children in INTI's neighborhood.

Finally, on behalf of the Directors and all employees of INTI, I would like to thank all those who have given their contribution to INTI.

a.n. Direksi | *On behalf of the Board of Directors*  
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero),

**Irfan Setiaputra**

Direktur Utama | *President Director*

# PROFIL COMPANY PERUSAHAAN PROFILE

## INTI, 1974 - 2009

Dari cikal bakal Laboratorium Penelitian & Pengembangan Industri Bidang Pos dan Telekomunikasi (LPPI-POSTEL), pada 30 Desember 1974 berdirilah PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan misi untuk menjadi basis dan tulang punggung pembangunan Sistem Telekomunikasi Nasional (SISTELNAS). Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, INTI telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan.

## INTI, 1974 - 2009

Pioneered from Research & Development Laboratory of Post and Telecommunication Industry (LPPI-POSTEL), on December 30, 1974 established was PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) as a Government Owned Company (BUMN) bearing a mission to become the basis and backbone of National Telecommunication System Development (SISTELNAS). As time goes by and in line with various dynamics to be adapted, such as technology development, regulation, and market, then INTI that has been dealing with the area of telecommunication for more than 30 years has made many changes and progresses.

## Data Ringkas

<b>Nama</b>	: PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
<b>Bidang Usaha</b>	: Industri Telekomunikasi
<b>Pemilik</b>	: 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.
<b>Dasar Hukum</b>	
<b>Pendirian</b>	: Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1974 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2002 tanggal 23 September 2002 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia.
<b>Modal Dasar</b>	: Rp. 1.000.000.000.000
<b>Modal Disetor</b>	: Rp. 350.000.000.000
<b>Akte Pendirian</b>	: Akta Notaris Warda Sungkar Alurmei, SH Nomor 322 tanggal 30 Desember 1974 diubah terakhir dengan Akta Notaris Nining Puspitaningtyas, SH Nomor 13 tanggal 7 Juli 2008, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor AHU-45475. AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.
<b>Kantor Pusat</b>	: Jl. Moh. Toha 77 Bandung, Indonesia 40253

## Basic Data

<b>Name</b>	: PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
<b>Business Type</b>	: Telecommunication Industry
<b>Owner</b>	: 100% owned by the Republic of Indonesia
<b>Legal Basic</b>	
<b>for Establishment</b>	: Government Decree Number 34 Year 1974 on Government of the Republic of Indonesia's Capital Investment for the Establishment of Telecommunication Industry Companies, juncto Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 52 of 2002 dated 23 September 2002 on Government of the Republic of Indonesia's Capital Investment for the Establishment of PT. Industri Telekomunikasi Indonesia
<b>Authorized Capital:</b>	Indonesia
<b>Paid-Up Capital</b>	: Rp 1,000,000,000,000
<b>Notarial Deed</b>	: Rp 350,000,000,000 Notarial Deed No. 322 dated 30 December 1974 drawn up before Warda Sungkar Alurmei, SH, later amended to Notarial Deed No. 1 dated 7 July, 2008
<b>Head Office</b>	: drawn up before Nining Puspitaningtyas, SH,

## Riwayat Singkat Perusahaan

### Periode 1974 - 1984

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI pada saat itu antara lain:

- Pabrik Perakitan Telepon.
- Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi
- Laboratorium Software Komunikasi Data
- Pabrik Konstruksi & Mekanik

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemen, BTM, PRX, JRC, dan NEC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

### Periode 1984 - 1994

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, di samping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STD1) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi Trough Hole Technology (THT) dan Surface Mounting Technology (SMT).

## History in Brief

### Period of 1974 - 1984

Production Facilities owned by PT. INTI among others area:

- Telephone Manufacture
- Transmission Equipment Manufacture
- Laboratory of Data Communication Software
- Construction & Mechanical Factory

Technology Cooperation made during this era among others are with Siemens, BTM, PRX, JRC, and NEC. In this era, INTI's Public Coin Phone became the standard of Perumtel (now Telkom).

### Period of 1984 - 1994

The newest production facilities owned by PT. INTI in this period, besides the facilities existing before, among others the Factory of Indonesian Digital Telephone Central (STD1), the first one in Indonesia with the production technology of Trough Hole Technology (THT) and Surface Mounting Technology (SMT).

1974-2010

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain:

- Bidang sentral dengan Siemens
- Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC
- Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan Tatung TEL

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

#### Periode 1994 - 2000

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, PT. INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa engineering.

Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai market leader. Kondisi ini mengharuskan INTI memiliki kemampuan sales force dan networking yang lebih baik.

#### Periode 2000 - 2009

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat single source, tetapi dilakukan secara multi source dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara spin-off dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung
- Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson dan Hua Wei

#### INTI, 2010 - Sekarang

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan, INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke engineering solution. Hal ini akan membentuk INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang PT.INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini PT. INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada Infocom System & Technology Integration (ISTI).

Technology Cooperation ever conducted in this era among others are:

- Switching area with Siemens
- Transmission area with Siemens, NEC, JRC
- CPE area with Siemens, BTM, Tamura, Shapura, and Tatung TEL

In this era, INTI has gained significant reputation and achievements, they are:

- Pioneer in the telecommunication system and network digitalization process in Indonesia.
- Together with PT. Telkom has succeeded in the telephone automation project in almost all Regencies and Subdistrict in the entire territory of Indonesia.

#### Period of 1994 - 2000

For 20 years since its establishment, INTI's main activity is purely manufacture. However, with the change and progress of need for technology, regulation and market, PT. INTI began to make transition to the area of engineering service.

In this period, manufacturing activities in the area of switching, transmission, CPE and plastic-mechanics are still carried out. However, with the change of market situation, strict competition and more open telecommunication regulation have made the position of INTI in the market shift and it does not become the market leader anymore. This condition has forced PT. INTI to possess better sales force and networking capacity.

#### Period of 2000 - 2009

In this era technology cooperation generally is not on single source basis, but it is carried out on multi source basis with some multinational companies from Europe and Asia. Manufacturing activities is not solely handled by PT. INTI anymore, but they are carried out in spin-off mode by establishing subsidiaries and conducting joint venture efforts, such as:

- Area of CPE, a subsidiary named PT. INTI PISMA International is founded collaborating with JITech International, based in Cileungsi, Bogor.
- Area of mechanics and plastics, a joint venture is made with PT PINDAD called PT. IPMS, based in Bandung.
- Areas of switching, access and transmission, cooperation is commenced with some multinational companies such as SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson and Hua Wei.

#### INTI, 2010 - the Present

From a series of restructuring stages made, at the present PT. INTI has confirmed its steps in fundamental transformation from manufacture-based competence to engineering solution. It will make PT. INTI more adaptive to the advance of technology and market characteristics and behavior.

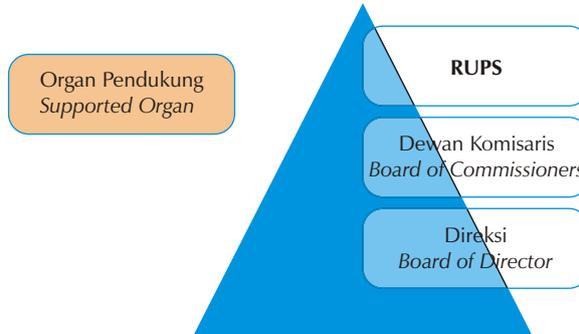
From the long experience of PT. INTI as the main supporter of national telecommunication infrastructure supply and with the competence of human resource who are continuously directed in line with the transformation process, at the present PT. INTI is determined to be a trusted partner in the area of professional service provider and total solution focused on Infocom System & Technology Integration (ISTI).

## MAKSUD DAN TUJUAN PERUSAHAAN

Maksud dan Tujuan perseroan ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industry telekomunikasi, elektronika dan informatika serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.

## THE COMPANY PURPOSE AND OBJECTIVE

The company purpose and objective is to implement and support the government's policies and programs in the fields of economics and national development in general and particularly in the telecom industry, electronics and informatics, as well as the optimization of available resources by applying the principles that apply to Limited Liability Companies.



## KEPEMILIKAN SAHAM

## SHAREHOLDING

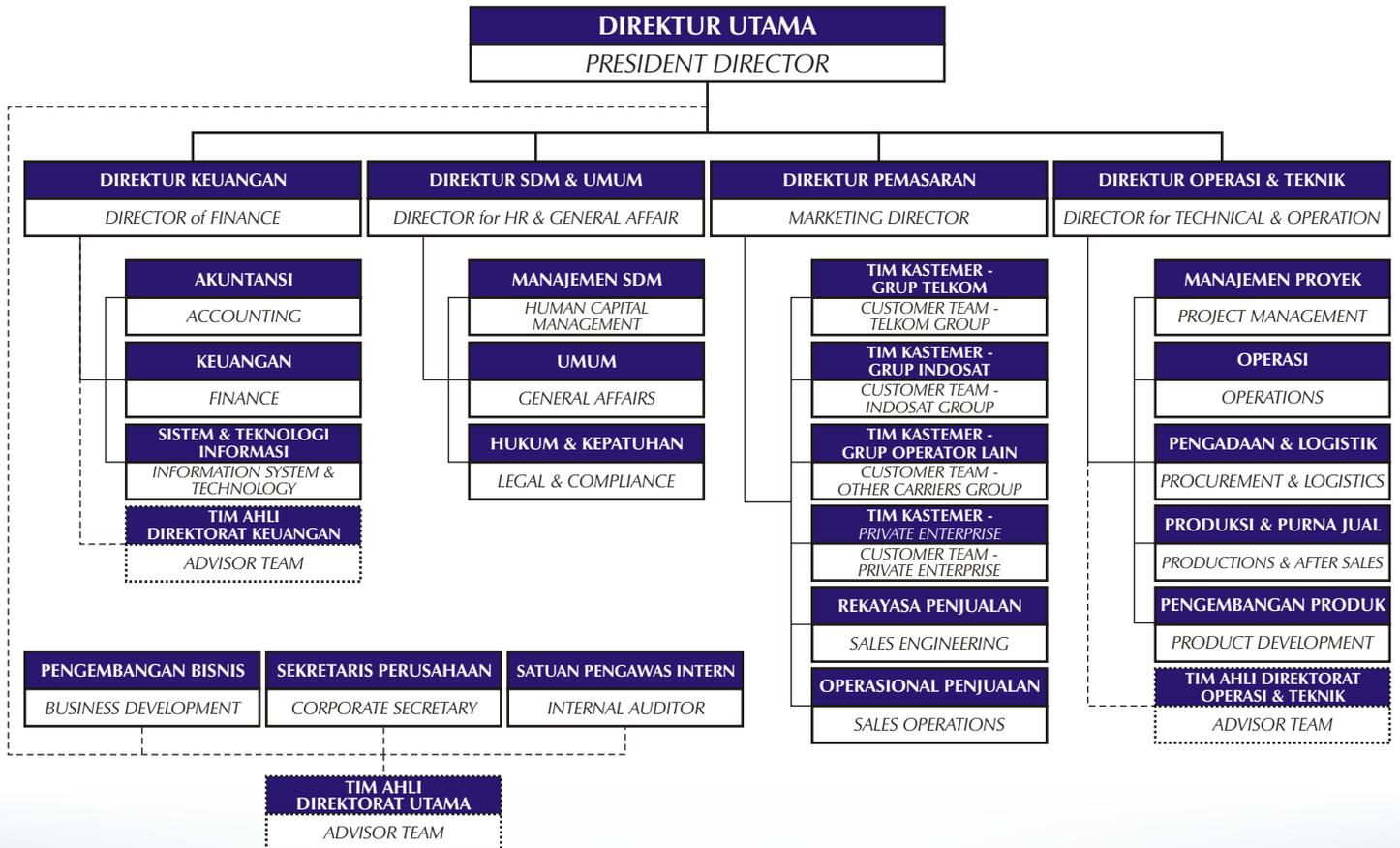
**PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara dengan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia**

*PT Industries Telecommunications Indonesia (Persero) is Enterprise State Owned with a 100% owned by the State of Republic of Indonesia*



# Struktur Organisasi

## Organization Structure



## RAPAT DIREKSI DAN KOMISARIS

Data di bawah ini menunjukkan jumlah Rapat Dewan yang dilakukan beserta kehadiran anggota Dewan selama tahun 2010;

## THE BOARD MEETINGS

The table below shows the number of Board Meetings and the attendance of The Board members through the year 2010;

Kehadiran dalam Rapat Formal | Attendance of Formal Board Meeting

Nama   Name	Rapat Direksi Directors' Meeting		Rapat Direksi & Komisaris The Boards' Meeting	
	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
<b>DIREKSI   BOARD of DIRECTORS:</b>				
- Irfan Setiaputra	52	98%	13	100%
- Andy K. Saputra	52	98%	13	100%
- Tikno Sutisna	52	98%	12	92%
- Adiaris	51	96%	13	100%
- Dayu Padmara Rengganis	52	98%	13	100%
<b>KOMISARIS   BOARD of COMMISSIONERS</b>				
- Jumain Appe			13	100%
- Mesdin K. Simarmata			13	100%
- Bambang Susantono			7	54%
- Nur Ikhsan M.			13	100%
- Johnny Swandi Sjam *)			11	100%
Jumlah Rapat   Number of Meetings	53		13	

\*)Johnny Swandi Sjam; diangkat sebagai Anggota Dewan Komisaris INTI sejak 1 Februari 2010 sesuai dengan SK Menteri BUMN No. Kep-21/MBU/2010.

\*)Johnny Swandi Sjam, Appointed Member of Commissioners since February 1st, 2010, in accordance with SK Menteri BUMN No. Kep-21/MBU/2010, The Decree from Ministry of State Own Enterprises.



## Riwayat Hidup Dewan Komisaris

## Commissioners' Profile

### Ir. Jumain Appe

Komisaris Utama | *Chairman*

Lahir di Sinjai Sulawesi Selatan, 25 Oktober 1959. Menjabat Komisaris Utama PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sejak September 2006, Jumain Appe adalah Sarjana Elektro lulusan Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1985, serta memperoleh gelar Master di bidang Telekomunikasi dari Faculty of Computing Monash University Australia pada tahun 1993, serta Master di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Darul Ulum Jombang pada tahun 2002 dan saat ini sedang mengikuti program Doktor Bidang Manajemen Strategik di UNPAD. Berbagai jabatan sebelumnya antara lain Kepala Sub Bagian Pengolahan Data BPPT (1993-1994), Kepala Sub Bagian Evaluasi Program BPPT (1995-1996), kemudian diangkat menjadi Kepala Bagian Pengolahan Data dan Informasi BPPT (1997-1998), Kepala Bagian Program BPPT (1999-2000), Kepala Bagian Kerjasama Teknik BPPT (2001-2002), serta Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Kementerian Negara Riset dan Teknologi (2003-2005). Sejak tahun 2005 sampai sekarang menjabat sebagai Sekretaris Utama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.



Born in Sinjai, South Sulawesi, October 25, 1959. Chairman of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) since September 2006, Jumain Appe is a graduate of Bachelor of Electrical Hasanuddin University in Makassar in 1985, and obtained a Masters degree in Telecommunications from the Faculty of Computing at Monash University in Australia in 1993, and Master's degree in Development Economics from the University of Darul Ulum Jombang in 2002 and is currently following the PhD program in Strategic Management at Padjadjaran University. His former positions include Head of Sub-Section Data Processing BPPT (1993-1994), Head of Sub Division of Program Evaluation BPPT (1995-1996), later appointed as Head of Data Processing and Information BPPT (1997-1998), Head of Programme BPPT (1999-2000), Head of Technical Cooperation BPPT (2001-2002), and the Head of Planning and Finance Ministry of Research and Technology (2003-2005). Since 2005 until now served as Secretary of Agency for the Assessment and Application of Technology.

### Dr. Bambang Susantono, Ir., MCP, M.Eng., Ph.D.

Komisaris | *Commissioner*

Lahir di Yogyakarta, 04 Nopember 1963. Menjadi Dewan Komisaris PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sejak 11 Februari 2008. Bambang Susantono Sarjana Teknik Sipil-Manajemen Konstruksi lulusan Institut Teknologi Bandung tahun 1987, memperoleh gelar Master of City and Regional Planning dari University California Berkeley tahun 1996, gelar Master of Science in Civil Engineering Transportation dari University California Berkeley tahun 1998 dan gelar Ph.D in Infrastructure Planning dari University of California Berkeley tahun 2000. Peserta berbagai training antara lain Reinventing Government, The Public Strategic Group, Chicago tahun 1997, Geographic Information System, University California Berkeley tahun 1999, Economic Modeling Universitas Gajah Mada dan Monash University Australia tahun 2000, Fointer in Infrastructure Finance, World Bank Institute tahun 2001 dan Infrastructure in a Market Economy, Harvard University tahun 2004. Karir dan Jabatan antara lain sebagai Dosen Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Teknik di Universitas Indonesia (2000 - sekarang), Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) (2004 - sekarang), Staf Ahli Menko Perekonomian Bidang Persaingan Usaha (2005 - sekarang), Vice President East Asia Society of Transportation Studies (EASTS) (2007 - sekarang) dan Deputi Menko Perekonomian Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah (2007 - Sekarang). Penugasan lainnya adalah sebagai Wakil Ketua Tim Teknis Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (2006 - sekarang) dan Wakil Ketua merangkap Sekretaris Tim Pelaksana Tim Nasional Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia (2006 - sekarang) dan Sekretaris II Tim Keppres Percepatan Pembangunan Rumah Susun & Sekretaris I Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI) (2007 - sekarang).



Born in Yogyakarta, 04 November 1963. Being a Board of Commissioners of PT Telekomunikasi Indonesia Industry (Persero) since February 11, 2008. Bambang Susantono Bachelor of Civil Engineering, Construction Management graduate from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1987, received his Master of City and Regional Planning from the University of California Berkeley in 1996, a Master of Science in Civil Engineering from the University of California Berkeley's Transportation in 1998 and a Ph.D. in Infrastructure Planning from the University of California Berkeley in 2000. Participants of the training include Reinventing Government, The Public Strategic Group, Chicago 1997, Geographic Information System, University of California Berkeley in 1999, Economic Modelling University of Gadjah Mada University and Monash University in Australia in 2000, Fointer in Infrastructure Finance, World Bank Institute in 2001 and Infrastructure in a Market Economy, Harvard University in 2004. Career and Occupation, among others, as a Lecturer of the Graduate Program in Engineering Science at the University of Indonesia (2000 - present), Chairman of the Indonesian Transportation Society (2004 - present), Senior Advisor for Economic Affairs Coordinating Minister for Business Competition (2005 - present), Vice President of East Asia Society of Transportation Studies (EASTS) (2007 - present) and Deputy Minister of Economic Affairs, Infrastructure Coordination and Regional Development (2007-Present). Another assignment was as Vice Chairman of the Technical Team of the National Spatial Coordination Board (2006-present). Vice Chairman and Executive Secretary of the National Team, in the Special Economic Zone team, in Indonesia (2006 - present) and Secretary II Presidential Team Accelerated Development & Housing Committee First Secretary Policy for the Acceleration of Infrastructure Development (2007 - present).

**Nur Ikhsan M., SE.**Komisaris | *Commissioner*

Lahir di Jakarta, 26 Nopember 1963. Menjadi Dewan Komisaris PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sejak 11 Februari 2008. Nur Ikhsan M. adalah Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Pancasila Jakarta tahun 1995. Peserta berbagai training diantaranya Corporate Valuation Workshop - Price Waterhouse Coopers Jakarta (Agustus 2002), Overview of Strategic Corporate Restructuring - Price Waterhouse Coopers Jakarta (September 2002), In House Training sosialisasi Kebijakan Pembinaan BUMN di Kementerian BUMN (Oktober 2002), Introduction to Privatization Price Waterhouse Coopers Jakarta (Februari 2003) dan Risk Management and Audit Committee di Bangkok Thailand (Oktober 2004).

Karir dan Jabatan antara lain sebagai Pejabat Pelaksana Tugas (PPT) Kepala Seksi Evaluasi Usaha Industri Farmasi & Aneka Industri, Direktorat Perusahaan Industri, Ditjen. Pembinaan BUMN (Maret 2001 – Juli 2002), Kepala Sub Bidang Perencanaan Usaha Aneka Industri Lainnya, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Juli 2002 – Februari 2003), Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang Usaha Aneka Industri Lainnya, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Februari 2003 – Februari 2006) dan Kepala Bidang Usaha Pertambangan II, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Februari 2006 – sekarang). Tugas lain yang pernah dijabat diantaranya sebagai Anggota Tim Privatisasi (Go Public) PT Aneka Tambang (1996), Anggota Tim Bagian Proyek Privatization Technical Support (1997 – 1999) dan sebagai Komisaris PT Industri Gelas (Persero) (Agustus 2003 – Juli 2007).



Born in Jakarta, 26 November 1963. Being a Board of Commissioners of PT Telekomunikasi Indonesia Industry (Persero) since February 11, 2008. Nur Ikhsan M. is a Bachelor of Economics graduate of the University of Pancasila Jakarta in 1995. Participants various training such as Corporate Valuation Workshop - Price Waterhouse Coopers Jakarta (August 2002), Overview of Strategic Corporate Restructuring - Price Waterhouse Coopers Jakarta (September 2002), In House Training Socialization Policy in the Ministry of State Owned Enterprises (October 2002), Introduction to Privatization Price Waterhouse Coopers Jakarta (February 2003) and Risk Management and Audit Committee in Bangkok, Thailand (October 2004).

Career and Occupation, among others, as Acting Executive Task Section Head of Business Evaluation & Miscellaneous Industry Pharmaceutical Industry, Manufacturing Directorate, Directorate General of Development State Owned Enterprises (March 2001 - July 2002), Division Head of Business Planning Other Miscellaneous Industry, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of State Owned Enterprises (July 2002 - February 2003), Acting Head of Business Sector Miscellaneous Industry Others, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of SOEs (February 2003 - February 2006) and Head of Mining II, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of State Owned Enterprises (February 2006 - present). Other tasks such as shaking ever on Privatisation Team Member (go public), PT Aneka Tambang (1996), Privatization Project Team Members Technical Support Section (1997-1999) and as Commissioner PT Industri Gelas (Persero) (August 2003 - July 2007).

**Mesdin Kornelis Simarmata, Ir., M.Sc., Ph.D.**Komisaris | *Commissioner*

Lahir di Pematang Siantar, 12 Juni 1958. Bergabung dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sejak September 2006. Sarjana Teknik Industri lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985. Memperoleh gelar Master dan Ph.D di bidang Teknik Manufaktur dari Rensselaer Polytechnic Institute Amerika Serikat pada tahun 1994 dan 2002. Memulai karir sebagai Staf Perencana di Biro Komunikasi Sosial dan Ilmu Pengetahuan BAPPENAS dan sebagai Tim Teknis Perencanaan Riset Unggulan Terpadu (RUT) (1986-1991), kemudian menjadi Kepala Bagian Bidang Prasarana Iptek di Biro Kelautan, Kedirgantaraan, Lingkungan Hidup & IPTEK BAPPENAS (1995-1996), serta Kasubdit Industri di Direktorat Industri, Perdagangan dan Pariwisata BAPPENAS (2002-2005). Sejak tahun 2005 sampai sekarang menjabat sebagai Direktur Industri, Iptek dan BUMN – BAPPENAS.



Born in Pematang Siantar, June 12, 1958. He joined PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) since September 2006. Bachelor of Industrial Engineering graduate of Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1985. He earned his Master's and Ph.D. in Manufacturing Engineering from Rensselaer Polytechnic Institute United States in 1994 and 2002. He started his career as a staff planner at the Bureau of Social and Communication Sciences BAPPENAS and as Technical Team Leading Integrated Planning Research (RUT) (1986-1991), later became Head of Infrastructure Division in the Bureau of Marine Science, Aerospace, Environment & Science and Technology Agency (1995 -1996), and the Head of Sub Directorate of Industry at Directorate of Industry, Trade and Tourism at BAPPENAS (2002-2005). Since 2005 until today, Mesdin has been holding position of Director for Industry, Science-Technology, and state owned company at - BAPPENAS.

**Johnny Swandi Sjam**Komisaris | *Commissioner*

Johnny Swandi Sjam, 51 tahun, telah menjabat posisi Dewan Komisaris PT INTI (2010 - 1 Maret 2011). Pemilik beberapa gelar akademik, diantaranya Diploma III bidang Ahli Teknik Komputer dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Diploma IV Manajemen Industri dari Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Departemen Perdagangan, Sarjana bidang Manajemen Informatika dari Universitas Gunadharma serta Pasca Sarjana bidang Administrasi & Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia ini pernah dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan penting di Anak Perusahaan Indosat, seperti Satelindo, Sisindosat dan Intikom (1997-2002), sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur Satelindo (2002-2003), Direktur Indosat (2005-2007) dan Direktur Utama Indosat (2007-2009) dan anggota Dewan Beliau juga terpilih sebagai Ketua Komite Tetap Bidang Infrastruktur & Jasa Telekomunikasi Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia.



Johnny Swandi Sjam, 51, has been an Commissioner of PT INTI since (2010-2011). His educational achievements include a Diploma III in Computer Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB), a Diploma IV in Industrial Management from the Ministry of Trade's Industrial Management Academy, a degree in Information Management from Gunadharma University and a postgraduate degree in Business Administration & Policy from the University of Indonesia. He held a number of important positions in Indosat's subsidiaries, such as Satelindo, Sisindosat and Intikom (1997-2002), before serving as President Director of Satelindo (2002-2003), a Director of Indosat (2005-2007) and as President Director of Indosat (2007-2009). He was also elected as Chairman of the Standing Committee for Telecommunications Infrastructure & Services of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN).

## Riwayat Hidup *Directors'* Dewan Direksi *Profile*



**Irfan Setiাপutra**  
Direktur Utama  
*President Director*

Lahir di Jakarta tanggal 24 Oktober 1964. Irfan Setiাপutra adalah Insinyur Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung tahun 1989. Semasa kuliah pernah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Informatika (HMIF) ITB dan setelah lulus bergabung dalam Departemen Informatika dan Komunikasi Ikatan Alumni ITB.

Irfan Setiাপutra telah berpengalaman lebih dari 24 tahun dalam Industri IT dan Telekomunikasi Indonesia dan bekerja di perusahaan lokal maupun multinasional. Memulai karir sebagai System Analyst dan kemudian bergabung di berbagai perusahaan termasuk IBM Indonesia dimana secara konsisten menjadi peraih penjualan tertinggi dan di PT LinkNet Jakarta sebagai Managing Director of LinkNet Internet Access Broadband Services Business Group in Across Asia Multimedia (AAM).

Pada tahun 2002-2009 menduduki posisi sebagai Country Manager – Operation Director PT Cisco Systems Indonesia sebelum akhirnya bergabung dengan INTI sebagai Direktur Utama pada bulan Maret 2009.

Beberapa penghargaan yang pernah diraih antara lain penghargaan IBM STAR of the STARS Award, IBM Professional Achievement Award dan Best CEO versi Majalah SWA.

Born in Jakarta on October 24, 1964. Irfan Setiাপutra is Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology in 1989. During his lecture had been Chairman of the Informatics Student Association (HMIF) ITB, and after graduating joined the Department of Informatics and Communications ITB Alumni Association. Irfan Setiাপutra has experienced more than 24 years in IT Industry and Telecommunication of Indonesia and worked in local and multinational companies. He started his career as a System Analyst and later joined at various companies including IBM Indonesia, where consistently the highest and winning sales at PT LinkNet Jakarta as Managing Director of LinkNet Internet Access Broadband Services Business in Across Asia Multimedia (AAM). In 2002-2009 held the position as Country Manager - Operation Director of PT Cisco Systems Indonesia before finally joined at PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), as a President Director in March 2009. Some who had won awards including IBM STARd of the STARS Award, IBM Professional Achievement Award and the Best CEO SWA Magazine.



**Andy K. Saputra**  
Direktur Keuangan  
*Director of Finance*

Lahir di Magelang tanggal 12 September 1958. Andy K. Saputra adalah Sarjana Teknik Elektro lulusan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) tahun 1983 dan menyelesaikan program MBA (non-degree) dari International European University (IEU) Jakarta tahun 1992.

Andy K. Saputra adalah seorang profesional yang telah berpengalaman lebih dari 15 tahun bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan, meliputi industri IT, pertambangan, investasi dan agribisnis. Memulai karir di PT USI/IBM Indonesia kemudian sebagai Direktur Operasi dan Chief Financial Officer (CFO) PT Mitra Infoparama (perusahaan joint venture IBM) (1992-1999), Direktur & CFO PT LinkNet (penyedia jasa internet) (2000-2001), Direktur & CFO PT Titan Mining Indonesia (pertambangan batubara) (2004-2006), Direktur & CFO PT Lintas Multi Usaha (investment company) (2000-2009), serta Direktur & CFO PT Titan Multi Agro (agribisnis) (2007-2009) sebelum akhirnya bergabung dengan INTI sebagai Direktur Keuangan pada bulan Maret 2009.

Beberapa penghargaan yang pernah diraih antara lain IBM Equal Service Excellence Award dari PT USI/IBM Indonesia.

Born in Magelang, September 12, 1958. Andy K. Saputra is a graduate degree in Electronics Technology Institute Sepuluh November Surabaya (ITS) in 1983 and completed the MBA program (non-degree) of the International European University Jakarta in 1992.

Andy K. Saputra is a professional who has experienced more than 15 years working in various fields of work, covering the IT industry, mining, and agribusiness and also investment. He started his career at PT USI / IBM Indonesia and then as Director of Operations and Chief Financial Officer (CFO) of PT Mitra Infoparama (IBM's joint venture company) (1992-1999), Director & CFO of PT LinkNet (internet service provider) (2000-2001), Director & CFO of PT Titan Mining Indonesia (coal mining) (2004-2006), Director & CFO of PT Lintas Multi Usaha (investment company) (2000-2009), and Director & CFO of PT Titan Multi Agro (agribusiness) (2007-2009) before finally joining at PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) as Finance Director in March 2009. Some who had won awards including the Equal IBM Service Excellence Award from PT USI / IBM Indonesia.



**Adiaris**  
Direktur Pemasaran  
*Marketing Director*

**L**ahir di Batangserangan Langkat Sumatera Utara tanggal 12 Maret 1967. Adiaris adalah Sarjana Elektronika lulusan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) tahun 1993. Memulai karir di INTI pada tahun 1993 sebagai Staf di Divisi Pengembangan. Sebelum menjabat Direktur INTI pada bulan Maret 2009, pernah menjabat sebagai Manajer Sales Engineering Divisi Fixed Network Access (2001-2003), Manajer Sales Engineering Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (2004-2005), Deputy Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (2006), Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (2007). Beberapa pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan Central Office Exchange Siemens AG, JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia), ISO 9000-2000 Training Package SGS dan Strategi Pemasaran Efektif (STMPM).

**B**orn in Batangserangan North Sumatra Langkat March 12, 1967. Adiaris is a graduate degree in Electronics Technology Institute Sepuluh November Surabaya (ITS) in 1993. He started his career at PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) in 1993 as a Staff Development Division. Before becoming director, in March 2009, was Manager of Sales Engineering Fixed Network Access Division (2001-2003), Manager of Sales Engineering Division of Fixed Telecommunications Network (2004-2005), Deputy Head of Fixed Telecommunications Network (2006), Division Head Fixed Telecommunication Network (2007). Several trainings have been followed, among others, training of Siemens AG Central Office Exchange, JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia), ISO 9000-2000 Training Package SGS, and Effective Marketing Strategies (STMPM).



**Tikno Sutisna**  
Direktur Operasi & Teknik  
*Director for Technical & Operation*

**L**ahir di Tasikmalaya tanggal 27 Oktober 1960. Tikno Sutisna adalah Sarjana Teknik Mesin lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985 dan meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dalam bidang Manajemen Teknologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1994. Sebelum menjabat Direktur INTI pada bulan Maret 2009, pernah menjabat sebagai Manajer Rekayasa Produksi tahun 1996, Kepala Strategic Business Unit of Mobile Communication Network (MCN) tahun 2001-2003, Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) tahun 2004-2005 dan Kepala Divisi Pusat Pengembangan Bisnis dan Poduk tahun 2007-2009. Pelatihan-pelatihan dan workshop yang pernah diikutinya antara lain Production Engineering (Japan Radio Company), Supply Chain Management (Siemens AG), Quality Management (Siemens AG), Strategic Cost Reduction Workshop (PQM Consultants), ISO 9000 for Top Management (PQM Consultants), dan Balance Scorecard (INTI). Tugas-tugas penting yang pernah ditanganinya antara lain sebagai perunding dalam tim-tim kerjasama INTI dengan Siemens, Ericsson, Alcatel, AT&T/Lucent, NEC, ZTE China, Telkom, Indosat, Telkomsel, dan Elektrindo Nusantara.

**B**orn in Tasikmalaya October 27, 1960. Tikno Sutisna is a Bachelor of Mechanical Engineering graduate from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1985 and holds a Master of Business Administration (MBA) degree in Technology Management from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1994. Before becoming director of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) in March 2009, was Manager of Production Engineering 1996, Head of Strategic Business Units of Mobile Communication Network (MCN) 2001-2003, Head of Mobile Telecommunication Network (JTS) in 2004-2005 and Head of the Central Division Business Development and Poduk years 2007-2009. Trainings and workshops have ever attended, among others, Production Engineering (Japan Radio Company), Supply Chain Management (Siemens AG), Quality Management (Siemens AG), the Strategic Cost Reduction Workshop (PQM Consultants), ISO 9000 for Top Management (PQM Consultants), and Balance Scorecard (INTI). Important tasks that had ever worked among others as a negotiator in teams PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), cooperation with Siemens, Ericsson, Alcatel, AT & T / Lucent, NEC, ZTE of China, Telkom, Indosat, Telkomsel, and Elektrindo Nusantara.



**Dayu Padmara Rengganis, SH.**  
Direktur SDM & Umum  
*Director for HR & General Affair*

**L**ahir di Yogyakarta tanggal 20 Juli 1958. Dayu Padmara Rengganis adalah Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia Jakarta tahun 1985 dan meraih gelar Magister di bidang Hukum di Universitas Padjajaran Bandung tahun 2008. Memulai karir sebagai Staf Bagian Personalia tahun 1982 & kemudian sebagai Asisten Manajer PT Gratika tahun 1985, Manajer Umum PT Surveyor Indonesia tahun 1989, Komisaris Indosat Multi Media Mobile (IM3) tahun 2001, Komisaris Satelindo tahun 2001, Senior Vice President Indosat tahun 2004 dan Group Head Regulatory PT Indosat tahun 2008 sebelum akhirnya bergabung dengan INTI sebagai Direktur pada bulan Maret 2009. Tugas-tugas penting yang pernah ditanganinya antara lain menjadi penghubung Indosat dengan BRTI (Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia) dan Dirjen Postel.

**B**orn in Yogyakarta on 20 July 1958. Dayu Padmara Rengganis is a graduate of Bachelor of Law University of Indonesia, Jakarta in 1985 and earned his Masters in Law at Padjajaran University in Bandung in 2008. He started his career as Staff Personnel Division in 1982 and later as Assistant Manager PT Gratika 1985, General Manager of PT Surveyor Indonesia in 1989, Commissioner of Indosat Multi Media Mobile (IM3) in 2001, Commissioner of Satelindo in 2001, Senior Vice President of Indosat in 2004 and Group Head Regulatory PT Indosat in 2008 before finally joining PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) as a Director in March 2009. Important tasks, among others, had ever worked as liaison with the BRTI Indosat (Indonesian Telecommunications Regulatory Board) and Director General of Post and Telecommunication.



## Kinerja Perusahaan 2010 Company Performance



### Realisasi Rencana Kerja Tahun 2010

#### Bidang Marketing

1. Mencari tahu posisi pasar (market place) untuk setiap portofolio bisnis perusahaan :  
Meningkatkan komunikasi secara terus menerus dengan pelanggan, mempelajari proses bisnis dan kebutuhan pelanggan, melakukan koordinasi dengan divisi terkait untuk penyusunan marketing tools dan meningkatkan kompetensi account dengan pelatihan marketing strategy serta melakukan kajian marketing plan untuk seat management dan perisalah.
2. Mencari tahu dan menganalisis kebutuhan dan keinginan pelanggan untuk setiap lini bisnis perusahaan :  
Melakukan kunjungan secara rutin ke pelanggan untuk mengetahui kebutuhan dan mendengar langsung keinginan atau masukan dari pelanggan sehingga dapat menindaklanjutinya untuk perbaikan kedepan
3. Menentukan value proposition untuk setiap lini bisnis (defferentiantion and positioning) :  
Memberikan value terhadap produk jual agar memiliki spesifikasi dan positioning market sendiri dengan fitur-fitur khusus dan pendekatan bisnis yang lebih fleksibel.
4. Membangun sistem pengelolaan hubungan konsumen (customer relationship management) yang andal :  
Melakukan kunjungan secara berkala dan menjalin komunikasi terus menerus dengan kastemer untuk mendapatkan informasi, memberi saran dan mengusulkan solusi.
5. Partners Relationship Management :  
Membangun partner resource management portal yang berfungsi sebagai directory partner baik yang sifatnya project based maupun longterm partnership.  
Melakukan evaluasi kinerja partner dari sisi marketing maupun implementasi.

### Realization of Target in 2010

#### The marketing

1. Find out the position of the market ( market place network ) to any portfolio a business firm:  
improving communication is available continuously with the customers, studies of business process and the needs of customers, coordinating with division related to the drafting of the marketing tools and increase the competency an account with training marketing strategy and discussing marketing plan to seat management and perisalah.
2. Find out and analyse the needs and wants of customers for each of the company's business lines: make a visit on a regular basis to customers to find out the need and desire to hear directly from customers or input so it can be repair the fore.
3. Determine the value proposition for each of the business lines (defferentiation and positioning):  
provides the value of the products are selling in order to have its own specifications and market positioning with the features special and a more flexible approach to the business.
4. Build a consumer relationship management system (customer relationship management) a reliable: making your visits on a regular basis and continuous communication with established clients to get the information, advise and propose solutions.
5. Partners: building a partner Relationship Management resource management portal that serves as a directory of good partners who is project based and longterm partnership. Do performance evaluation of partner marketing and implementation.
6. Improve customer satisfaction and loyalty by giving the best services. To know the level of customer satisfaction in an effort to boost the INTI

6. Meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan memberikan pelayanan prima : Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dalam upaya meningkatkan pelayanan INTI kepada pelanggan, telah dilakukan Survey Indeks Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction Index) dengan hasil sebesar 75,52%.
7. Menyesuaikan organisasi marketing sesuai kebutuhan pasar : Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. KN.005/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas SKD No.KN.006/2009 tentang Struktur Organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, telah membentuk divisi account yang sesuai dengan kebutuhan pasar, terdiri dari Divisi Account Group TELKOM, INDOSAT, Other Carriers dan Private Enterprises.
8. Membuka peluang bagi mitra baru untuk bekerjasama : Penjajakan kerjasama dengan mitra baru tahun 2010 antara lain dengan :
  - Motricity, Cisco, Oracle, HDS, HP, Grandstream, Pasatel, Rohde & Schwarz untuk bidang IT & Content,
  - JRC, Elora, Sagem, Tongyu untuk bidang Wireless,
  - ZTE, Huawei, 3M, Krone, Alcatel, Sagem untuk bidang Wireline,
  - Abacus, Shoto, Eltek Valere untuk bidang Support Equipment.

Selain itu salah satu prospek kerjasama yang sedang dijajaki adalah dengan perusahaan KET.Co.Ltd dari Korea Selatan, perusahaan ini menawarkan kerjasama bidang energy (biomass) yang memanfaatkan bahan baku dari alam seperti serbuk gergaji, ranting kayu, sekam dan kotoran hewan dari peternakan.
9. Program penjualan produk genuine dengan melibatkan seluruh karyawan : Perusahaan telah membuat program penjualan produk genuine dengan melibatkan seluruh karyawan berupa pemberian insentif kepada karyawan yang berhasil memasarkan dan menjual produk genuine perusahaan, kebijakan ini diputuskan dalam Surat Keputusan Direksi No. KN.017/2009 tentang Pemberian Insentif Atas Penjualan Genuine Product Perusahaan.

### Operasi & Teknologi

1. Meningkatkan ikatan dengan mitra yang ada dan mendapatkan mitra teknologi baru :
  - Telah dilakukan Kerjasama dengan mitra lokal yang didukung oleh McTEC untuk Repair Radio pada tanggal 18 Maret 2010,
  - Telah dilakukan penjajakan kerjasama antara lain:
    - Bidang Payment Gateway & Digital Advertisement (Online & Mobile) diantaranya dengan Jalin Trade, JATIS Mobile, JakSoft, WIKIMU, Pure Tech.
    - Fiber Optic Management System dengan PT. Orange.

service to customers, has done a Survey of customer satisfaction Index (Customer Satisfaction Index) with a result of 75,52%.

7. Adjust the marketing organization in accordance with the needs of the market: the Board of Directors Board of Directors' Decision Letter No. KN. 005/2010 regarding changes to the Top Third SKD No. KN. 006/2009 on the organizational structure of the company the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry, has formed a division of the account in accordance with the needs of the market, comprising the Division Account Group TELKOM, INDOSAT, Other Carriers and Private Enterprises.
8. Open up opportunities for new partners for cooperation: Exploitation of cooperation with new partners in 2010 with, among others:
  - Motricity, Cisco, Oracle, HDS, HP, Grandstream, Pasatel, Rohde & Schwarz to the field of IT & content,
  - JRC, Elora, Sagem, Tongyu for wireless field,
  - ZTE, huawei, 3m, krone, alcatel, sagem for field wireline,
  - Abacus, Shoto, Eltek Valere for field support equipment field.

In addition one of the prospects for cooperation are being explored is a company with KET.Co. Ltd. of South Korea, the company offers cooperation in the field of energy (biomass) that utilize raw materials from nature such as sawdust, branches, wood husk and animal waste from factory farms.
9. Genuine product sales Program by involving all employees: the company had made a genuine product sales program by involving all employees in the form of granting incentives to employees to successfully market and sell genuine products company, this policy was decided in the Board of Directors ' Decision Letter No. KN. 017/2009 on the granting of Incentives Over the sale of Genuine Product company.

### Operation & Technology

1. Improve ties with existing partners and getting new technology partners :
  - Have been conducted in cooperation with local partners that is backed by McTEC to Repair the Radio on March 18, 2010
  - Has conducted exploitation of cooperation include:
    - The Payment Gateway & amp; Digital Advertisement (Online & amp; Mobile) which Intertwine with the Trade, JATIS Mobile, JakSoft, WIKIMU, Pure Tech.
    - Fiber Optic Management System with PT. Orange.
    - Improvement of Microwave Radio services with GMSP.
    - The development of Digital TV transmitter device with Codematel synergy.

- Jasa perbaikan Radio Microwave dengan GMSP.
  - Pengembangan perangkat pemancar TV Digital dengan Codematel Sinergi.
2. Kolaborasi R&D dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian :
 

Tindak lanjut Kesepakatan Bersama Tentang Penerapan dan Komersialisasi Hasil Inovasi BPPT antara INTI dan BPPT tanggal 3 Nopember 2009, untuk produk PERISALAH saat ini telah siap produksi dan komersialisasi. Launching produk Perisalah ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2010. Selain dengan BPPT, INTI juga melakukan kerjasama dengan PPET-LIPI untuk produk Radar, saat ini konten & perjanjian Lisensi telah disepakati kedua belah pihak.
  3. Membuat varian baru dari produk eksisting yang sudah dipasarkan :
 

Sedang dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk produk INTI Smart PBX yaitu INTI Smart PBX versi 4.0 dan GPA/IPUMC menjadi produk Smart Controller.
  4. Sertifikasi TKDN untuk produk yang sudah dipasarkan :
 

Audit TKDN produk GPA-FFWS sudah selesai dilakukan dengan hasil akhir 61,33%.
  5. Penyempurnaan tatacara pengadaan dan pengiriman barang :
 

Telah dilakukan penyempurnaan terhadap kebijakan, aturan dan kewenangan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan atau jasa dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi No. KN.020/2009 tanggal 28 Oktober 2009 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan atau Jasa Perusahaan. Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaannya terus dilakukan.
  6. Menyempurnakan pengawakan proyek :
 

Melengkapi kebutuhan SDM untuk proyek-proyek yang akan dikerjakan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.
  7. Menetapkan standar tepat waktu, tepat biaya dan tepat spesifikasi :
 

Telah ditetapkan standar penyelesaian proyek dengan batasan biaya maksimal 95% dari RAB (Rencana Anggaran Biaya).
  8. Membangun kompetensi SDM unggul dibidang operasi dan solusi :
 

Telah dilakukan inhouse training untuk kompetensi keahlian Database sebanyak 4 orang, training untuk keahlian SURPASS hi7300 sebanyak 2 orang & keahlian Fiber Optic sebanyak 1 orang.
- Bidang Keuangan**
1. Merumuskan konsep dan cost benefit pola pendanaan:
 

Pendanaan proyek telah dilakukan dengan menggunakan skema pembiayaan leasing.
2. R & D collaboration with universities and research institutes:
 

A follow-up Agreement On the application of the results of innovation and commercialization of CRUX and BPPT BPPT September 3, 2009, to PERISALAH currently have products ready for production and commercialization. Product launch Perisalah this was done on May 19, 2010. INTI is also doing BPPT cooperation with PPET-LIPI to Radar products, current content & the license agreement has been negotiated by the two sides.
  3. Create a new variant of the existing products already marketed: further development is being done for INTI's products of Smart PBX namely INTISmart-PBX version 4.0 GPA/IPUMC and become a Smart Controller products.
  4. TKDN Certification for products already marketed product:
 

Audit TKDN GPA-FFWS is over done with the end result 61,33%.
  5. Improvement of procedures of procurement and delivery of the goods: refinement of the policy have been made, rules and authorities in the implementation of the procurement of goods and or services with the promulgation of the decision letter of Director no. KN. 020/2009 28 October 2009 on guidelines for procurement of goods and or services of the company. Evaluation and monitoring of its implementation continue to be done.
  6. Refining the pengawakan project: Complete HR needs for projects that will be carried out in accordance with the required competencies.
  7. Set the standards in a timely, appropriate and precise specifications fees:
 

standard-completion of the project has been set up with a maximum limit of 95% of RAB (budget plan).
  8. Build a superior HUMAN RESOURCES in the field of kompetensi operations and solutions:
 

has done inhouse training for competency expertise Database of 4 persons, training for skill SURPASS hi7300 as much as 2 people & amp; Fiber Optic expertise as much as 1 person.
- The Finance**
1. Formulating the concept and cost benefit patterns of funding:
 

Funding for the project has been carried out using the financing leasing schemes.
  2. Funding implement cooperation with the bank and financial institution:
 

Finance projects, in anticipation of need now the nucleus has received support a facility for a non-cash loan from deutsche bank of usd 4 million and facilities financing from hp finance, and bank

2. Melaksanakan kerjasama pendanaan dengan bank dan lembaga keuangan :  
  
Untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan proyek-proyek, saat ini INTI telah mendapat dukungan fasilitas non cash loan dari Deutsche Bank sebesar USD 4 juta dan fasilitas pembiayaan dari HP Finance, serta Bank BRI sebesar Rp. 100 miliar untuk non cash loan dan Rp. 50 miliar untuk cash loan.
  3. Implementasi Sistem Informasi cash flow : Aplikasi Sistem Informasi Keuangan dan Aplikasi pengendalian Keuangan sudah terintegrasi, namun masih perlu disempurnakan agar sesuai dengan kondisi administrasi perusahaan.
  4. Pembuatan software keuangan untuk mendukung sistem informasi akuntansi: Aplikasi Sistem informasi Pengendalian Invoice sudah diimplementasikan.
  5. Memperkuat database keuangan sebagai pendukung analisis: Database keuangan sebagai pendukung analisis telah ada dan akan diintegrasikan dengan aplikasi SIPP sebagai salah satu sumber database keuangan.
  6. Memperkuat analisis keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan: Analisis keuangan telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan kebutuhan valuta asing dalam pembiayaan proyek.
  7. Memperbaiki manajemen cash flow proyek untuk mengoptimalkan modal kebutuhan modal kerja: Melaksanakan Kebijakan dan Prosedur Keuangan Perusahaan serta rapat koordinasi mingguan untuk memonitor keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
  8. Meningkatkan hubungan dengan konsumen untuk memperlancar penerimaan piutang: Melakukan kunjungan ke Kastermer secara berkala dan melaksanakan rekonsiliasi invoice pada periode tertentu.
- BRI as much as rp. 100 billion for a non-cash loan and rp. 50 billion to non-cash loan.
3. Implementation information system cash flow: the application financial information system and application financial control already integrated, but still should be refined to fit condition administration company.
  4. Making software treasury for supporting information systems accounting: application information system control invoice been implemented.
  5. Strengthen financial database: Database analysis as support as financial supporters of the analysis there has been and will be integrated with application of SIPP as one source of financial database.
  6. Strengthen financial analysis as a decision making support: financial analysis has been carried out to meet the working capital needs and the needs of Exchange in financing the project.
  7. Improve cash flow management project to optimize working capital needs, capital: carry out the company's financial policies and procedures as well as the coordination of meeting weekly to monitor the balance between receipts and expenses of the company.
  8. Improve relationships with consumers to facilitate acceptance of the accounts receivable: make a visit to your customers on a regular basis and implement reconciliation invoice at a certain period.

#### Bidang Human Capital Management

1. Reorganisasi secara menyeluruh :  
Telah dilakukan perubahan struktur organisasi dari strategic business unit (SBU) menjadi berdasarkan fungsi (sentralisasi) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi (SKD) Nomor : KN.006/2009 tanggal 1 Mei 2009. Dan telah dilakukan perubahan dan penyesuaian, terakhir pada tanggal 4 Januari 2010 dengan SKD No. KN.005/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas SKD No.KN.006/2009 tentang Struktur Organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
  2. Penerapan Sistem Karir Baru (Menghilangkan Grade Puncak dan menyederhanakan sistem kepangkatan) :  
Telah dilakukan penerapan sistem karir baru yang
- Reorganization of throughly: has made changes to the organizational structure of the strategic business unit (SBU) be based on function (centralization) in accordance with the decision letter of the Board of Directors (SKD) number: KN. 006/2009 dated May 1, 2009. And have made changes and adjustments, the last on January 4, 2010 by SKD No. KN. 005/2010 regarding changes to the Top Third SKD No. KN. 006/2009 on the organizational structure of the company the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry.
2. Implementation of the new career System (Eliminating Grade tops and simplifies the ranks system): System implementation has been made a new career that is valid from the date of January 4, 2010 in accordance with the decision letter of Director no. KN. 003/2010 about setting placement of Your employees.
  3. Evaluation and upgrading HR information systems: evaluation has been carried out against human resources and information systems information systems upgrades have finished 100%.
  4. Dissemination and Monitoring of the

berlaku mulai tanggal 4 Januari 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. KN.003/2010 tentang Pengaturan Penempatan Ulang Karyawan.

3. Evaluasi dan upgrade sistem informasi SDM: Telah dilakukan evaluasi terhadap Sistem Informasi SDM dan upgrade sistem informasi telah selesai 100%.
4. Sosialisasi dan Monitoring pelaksanaan prinsip-prinsip GCG: Sosialisasi prinsip-prinsip GCG sudah selesai dilaksanakan kepada seluruh karyawan. Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaannya terus dilakukan.
5. Menyelenggarakan kegiatan knowledge sharing: Kegiatan knowledge sharing selama tahun 2010 telah dilaksanakan sebanyak 8 kali.
6. Evaluasi kontrak-kontrak yang rugi akibat aspek legal: Evaluasi dan analisa terhadap kontrak-kontrak yang menyebabkan kerugian perusahaan telah selesai dilakukan.
7. Pembuatan Buku Budaya Perusahaan: Buku Budaya Perusahaan yang baru telah selesai dibuat dan telah dibagikan kepada seluruh karyawan pada awal tahun 2010.
8. Sosialisasi dan Monitoring pelaksanaan nilai budaya perusahaan: Sosialisasi terhadap Budaya Perusahaan yang baru, telah selesai dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2010 dan Nilai Budaya Perusahaan merupakan kesatuan dalam sistem penilaian karyawan, sehingga monitoring terhadap pelaksanaannya dilakukan bersama dengan penilaian karyawan.
9. Membangun Aplikasi Knowledge Repository: Aplikasi Knowledge Repository/Document Management System (DMS) sudah selesai dibangun dengan menggunakan Knowledge Tree.
10. Menyusun & menyempurnakan Pedoman Mutu Terpadu SMI:IQMS: Pedoman Mutu Terpadu SMI:IQMS (Pedoman System Managemen INTI) telah selesai disusun dan jika diperlukan akan dilakukan perubahan-perubahan (disempurnakan).
11. Menyusun & menyempurnakan Prosedur dan Petunjuk Kerja: Prosedur dan Petunjuk Kerja telah selesai disusun, disesuaikan dengan organisasi baru.

implementation of GCG principles: socialization of GCG principles have been completed to all employees. Evaluation and monitoring of its implementation continue to be done.

5. Organizing the activities of the knowledge sharing knowledge sharing Activities as long as: the year 2010 has been executed as many as 8 times.
6. Evaluation of a losing contracts due to legal aspects: evaluation and analysis of contracts which led to the loss the company has been completed.
7. The creation of the book corporate culture corporate culture: the book has been completed and has been distributed to all employees at the beginning of the year 2010.
8. Dissemination and Monitoring of the implementation of the value of corporate culture: socialization of corporate culture is new, having been completed on March 30, 2010 the company Culture and values is unity in employee assessment system, so that the monitoring of its implementation is done in conjunction with the assessment of employees.
9. Build a Knowledge Repository Application: application Knowledge Repository/Document Management System (DMS) was completed with the use of the Knowledge Tree.
10. Assemble & perfecting Quality Guidelines Integrated SMI: IQMS: guidelines for quality Integrated SMI: IQMS (CORE Management System Guidelines) has been compiled and if necessary will be made changes (perfected).
11. Assemble perfecting the procedures and Work Instructions: the procedures and Work Instructions have been completed are arranged, adapted to the new organization.

# Realisasi Anggaran Perusahaan Tahun 2010

## 2010 Budget Realization

### Pemasaran

1. Perolehan Kontrak Penjualan Induk  
Perolehan Kontrak Penjualan tahun 2010 sebesar Rp. 606,51 miliar atau 72,90% dari RKAP 2010, dengan rincian sebagai berikut :

### The marketing

1. The company's sales contracts  
Acquisition sales contract year 2010 amounted to Rp.606,51 billion or 72,90% of the target 2010, with details as follows:

PEROLEHAN KONTRAK PENJUALAN: Realisasi 2009, RKAP 2010 dan Realisasi 2010  
SALES CONTRACT: 2009 Realization, 2010 Target & Realization

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

DIVISI   DIVISION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. TELKOM Group	458,538.4	308,190.7	219,938.1	47.97	71.36
2. INDOSAT Group	58,257.4	181,534.0	104,351.3	179.12	57.48
3. Other Carrier	58,233.3	180,880.0	234,319.9	402.38	129.54
4. Private Enterprise	41,316.1	161,320.0	47,901.6	115.94	29.69
<b>JUMLAH   TOTAL</b>	<b>616,315.42</b>	<b>831,924.7</b>	<b>605,510.8</b>	<b>98.40</b>	<b>72.90</b>

Perolehan kontrak penjualan tersebut antara lain berasal dari kontrak proyek : OSP dengan nilai kontrak sebesar Rp. 94 miliar, Antena dengan nilai kontrak sebesar Rp 92 miliar, Motricity dengan nilai kontrak sebesar Rp 54 miliar dan Manage Service dengan nilai kontrak sebesar Rp 46 miliar. Dan pada tanggal 30 Desember 2010 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS)/Kontrak Jangka Panjang antara INTI dengan Telkom untuk proyek modernisasi jaringan akses dengan nilai kontrak lebih kurang sebesar Rp. 3 triliun.

Pencapaian perolehan kontrak penjualan tahun 2010 yang hanya sebesar 72,90% disebabkan antara lain :

- Tahun 2010 INTI lebih selektif dalam pemilihan proyek sehingga hanya memilih proyek dengan margin yang baik;

The acquisition of the sale contract, among others derived from contract project: OSP with contract value amounting to Rp 94 billion, an antenna with contract value amounting to Rp 92 billion, Motricity with contract value amounting to Rp 50 billion and Manage Service with contract value amounting to Rp 46 billion. And on December 30, 2010 has signed an agreement of cooperation (MCC)/Kontrak between IINTI with Telkom for the access network modernization project with a contract value approximately Rp 3 trillion.

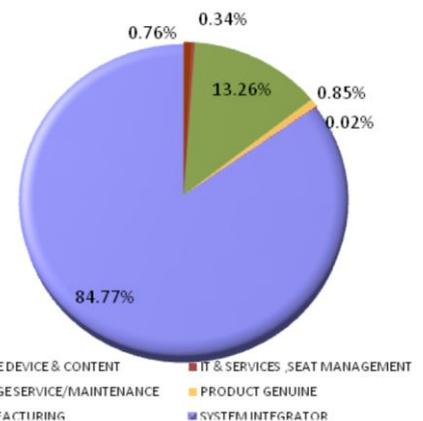
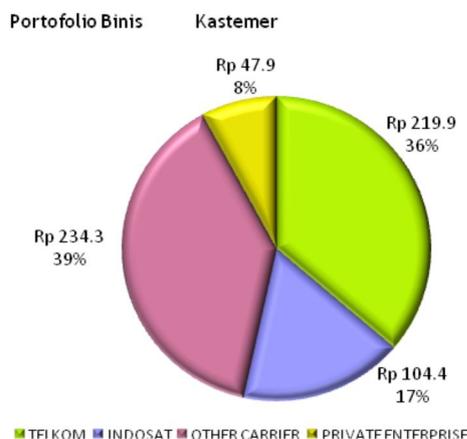
The achievement of the acquisition contract sales in 2010 are just as big as 72,90% due to, among others:

- In 2010 INTI more selective in choosing projects so that only select projects with a good margin; The price of the product/service vendors are not

- Harga produk/jasa dari vendor belum optimal, baik karena vendor/partner sudah mendukung peserta lain maupun karena negosiasi belum dilakukan secara optimal sehingga harga penawaran tidak kompetitif;
- Partner/Vendor yang akan digunakan tidak lagi strategis baik dari sisi administrasi, harga maupun kapabilitas.

Realisasi perolehan kontrak penjualan berdasarkan konsumen dan portofolio bisnis digambarkan sebagai berikut:

PEROLEHAN KONTRAK PENJUALAN BERDASARKAN KASTEMER DAN PORTOFOLIO BISNIS TAHUN 2010  
OBTAINING A SALES CONTRACT BASED ON CUSTOMER AND BUSINESS PORTFOLIO IN 2010



Berdasarkan portofolio bisnis, perolehan kontrak penjualan tahun 2010 masih didominasi oleh system integrator yaitu sebesar 84,77% atau rp. 514,02 miliar. adapun realisasi perolehan kontrak penjualan setiap group konsumen dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### TELKOM GROUP

Realisasi perolehan kontrak penjualan tahun 2010 sebesar rp. 219,93 miliar atau 71,36% dari anggarannya, antara lain berasal dari proyek pengadaan perangkat isp, hem backup radio, msan secondary po#05, msan sp 8, suca ewsd dan fots isp PT Telkom, jasa osp sijaka package 5 surabaya, instalasi power system supoort, pengadaan material pdh radio Sagem, pemasangan fots system PT Telkomsel. tidak tercapainya target tersebut disebabkan antara lain :

- Proyek radio link smarttel melalui samsung dengan perkiraan nilai kontrak sebesar Rp.100.00 miliar gagal diperoleh disebabkan tidak tercapai kesepakatan harga.
- Proyek OSP di Telkom yang ditargetkan cukup besar masih belum sesuai target, terkait performance sebelumnya sehingga penggelaran OSP RMJ (regional metro junction) yang ada melalui penambahan volume pekerjaan eksisting kontraktor Telkom.

#### INDOSAT GROUP

Realisasi perolehan kontrak penjualan tahun 2010 sebesar

optimal, both because the vendors/partners already supporting other participants as well as the negotiations have not been done optimally so that the bid is not competitive;

- Partner/Vendor that will be used is no longer a strategic location both in the Administration, price or capability

The realization of gains based on consumer sales contracts and business portfolio is described as follows:

Based on the portfolio of business, obtaining the sales contract in 2010 is still dominated by the system integrator which is equal to 84,77% or rp. 514,02 billion. as for the actual retrieval of the sales contract of each group of consumers can be explained as follows:

#### TELKOM GROUP

Realization of the acquisition contract sales in 2010 amounting to rp. 219,93 billion or 71,36% of the budget, among others came from procurement project isp devices, backup radios, hem msan secondary po # 05, msan sp 8, suca ewsd and fots isp PT Telkom, osp services sijaka package 5 surabaya, power installation system supoort, material procurement, installation of pdh radio Sagem fots system PT Telkomsel. not the achievement of a target is caused among other things:

- Radio project links smarttel through the Samsung contract at an estimated cost of Rp.100.00 billion failed to retrieved caused not reached the deal price.
- The OSP project targeted at telkom big enough is still not appropriate targets, performance related previous so that deployment of OSP RMJ (Regional Metro Junction) through the addition of the existing volume of work contractors Telkom

#### INDOSAT GROUP

Realization of the acquisition contract sales in 2010 amounting to Rp.104.35 billion or 57.48% from the budget,

Rp.104,35 miliar atau 57,48% dari anggarannya, antara lain berasal dari pekerjaan proyek PLN permanen conn, security system, Sagem service enhancement, spareparts radio sagem, manage service Icon+, SITAC, CME, instalasi me & PLN connection PT NSN dan OSP, pengadaan jasa open rack GPA & OSP PT INDOSAT, QC KIP serta SPMS NSN. tidak tercapainya target tersebut disebabkan antara lain :

- Belanja Opex Indosat terbatas hanya pada perangkat utama melalui vendor-vendor NSS dan BSS GSM.

#### OTHER CARRIER

realisasi perolehan kontrak penjualan tahun 2010 sebesar rp. 234,21 miliar atau 129,54% dari anggarannya, antara lain berasal dari pengadaan antenna, maintenance, data collection & rectifier PT XL, pengadaan material & jasa Motricity pte, ltd, jasa SITAC & CME PT Natrindo Selular dan IT Solution Anabatic. namun demikian beberapa proyek besar tidak dapat diperoleh antara lain :

- Proyek warnet USO PLIK (Pusat Layanan Internet Kecamatan) bekerjasama dengan Icon+ dengan nilai sekitar Rp.678,05 miliar yang terdiri 6 paket dinyatakan gugur pada tahap akhir oleh BTIP Depkominfo dengan alasan performansi icon+ yang tidak baik pada pelaksanaan proyek USO Desa Berdering.
- Proyek aplikasi network dan rectifier high efisiensi XL gagal diperoleh.

#### PRIVATE ENTERPRISES

Realisasi perolehan kontrak penjualan tahun 2010 sebesar rp. 47,90 miliar atau 29,69% dari anggarannya, antara lain berasal dari proyek pengadaan bantek radio sagem, jasa pemeliharaan SIME, pengadaan & jasa GPA, proyek SPFR tahap II dan telemetri gn. Merapi serta it solution PT Pertamina. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan antara lain:

- proyek satpas polri sebesar rp. 87,03 miliar gagal diperoleh karena kalah dalam penawaran harga.
- tender spfr paket 2 sebesar rp. 12,15 miliar gagal terpilih karena berca menawarkan lebih murah.
- proyek simmlik sebesar rp. 188,00 miliar gagal diperoleh karena spesifikasi teknis tidak memenuhi syarat.

#### Penjualan Induk

Realisasi Penjualan tahun 2010 sebesar Rp. 618,82 miliar atau 78,37% terhadap RKAP 2010, dengan rincian sebagai berikut :

among other things derived from project work PLN permanent conn, security systems, Sagem service spare parts radio enhancement, Sagem, manage service icon, SITAC, CME, installing ME; PLN connection PT NSN and OSP, procurement services open rack GPA & OSP PT INDOSAT, GQ KIP and SPMS NSN. not the achievement of a target is caused among other things:

- Shopping Opex Indosat limited only on the primary device vendors through NSS and GSM BSS.

#### OTHER CARRIER

The realization of the acquisition contract in 2010 sales of rp. 234,21 billion or 129,54% of the budget, among others derived from the provision of antenna, maintenance, data collection & rectifier PT XL, procurement & Motricity Services pte, Ltd., SITAC services & PT Natrindo CME provider and it solution anabatic. However, some large projects cannot be obtained include:

- The project uso iplik (sub-district internet service centre) in collaboration with the icon with a value of around Rp.678.05 billion comprising 6 package stated to fall on the final stage by BTIP to by reason of the performance of the icon which is not good on the implementation of the project USO Desa Berdering.
- The project network and application of high efficiency rectifier XL failed to obtain.

#### PRIVATE ENTERPRISES

the realization of the acquisition contract in 2010 sales of rp. billion or 29,69 47,90% of its budget, among others derived from procurement project radio bantek sagem, simf maintenance services, procurement & amp; the services of gpa, spfr project phase ii and telemetri gn. merapi volcano as well as the it solution pt pertamina. the achievement of these targets is not caused by, among others:

- satpas project of the national police of rp. 87.03 right billion failed to retrieved because it lost the bidding price
- tender package 2 rp spfr. 12, 15 billion failed elected because boasting cheaper berca
- the project amounting to rp simmlik. 188,00 billion failed to retrieved because technical specifications do not qualify.

#### Carrier Sales

Realization of Sales in 2010 amounted to Rp. 618,82 billion or 78,37% of the Target 2010, with details as follows:

PENJUALAN: Realisasi 2009, RKAP 2010 dan Realisasi 2010  
SALES: 2009 Realization, 2010 Target & Realization

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

DIVISI   DIVISION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. TELKOM Group	321,832.5	395,977.9	274,717.6	85.36	69.38
2. INDOSAT Group	98,790.0	127,885.8	104,570.5	105.85	81.77
3. Other Carrier	134,411.0	161,678.3	195,689.1	145.59	121.04
4. Private Enterprise	41,379.2	104,095.0	43,852.0	105.98	105.98
<b>JUMLAH   TOTAL</b>	<b>596,412.7</b>	<b>789,637.0</b>	<b>618,829.2</b>	<b>78.37</b>	<b>103.76</b>

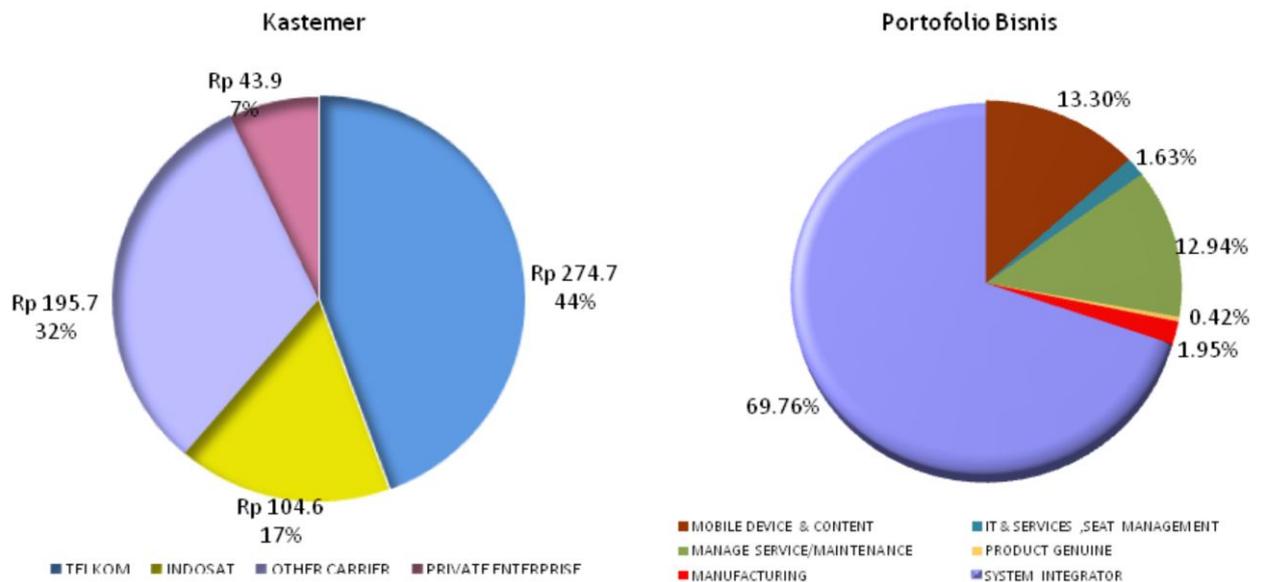
Penjualan tersebut antara lain berasal dari penjualan produk IT Solution sebesar Rp. 90,27 miliar, MSAN sebesar Rp. 78,26 miliar, OSP sebesar Rp. 75,37 miliar, Antena sebesar Rp. 70,18 miliar, SDH FO sebesar Rp. 38,74 miliar, SPFR sebesar Rp. 33,59 miliar, Sparelog sebesar Rp. 28,96 miliar, PDH Radio sebesar Rp. 28,17 miliar, SUCA sebesar Rp. 23,09 miliar dan ISP sebesar Rp. 22,10 miliar.

Dengan penjualan sebesar Rp. 618,83 miliar diperoleh contribution margin sebesar Rp. 141,99 miliar atau 22,95%.

Produk-produk yang memberikan contribution margin nominal besar antara lain OSP sebesar Rp. 15,09 miliar, MSAN sebesar Rp. 12,80 miliar, SUCA sebesar Rp. 10,04 miliar, Antena sebesar Rp. 10,00 miliar, Sparelog sebesar Rp. 9,66 miliar dan Maintenance sebesar Rp. 8,20 miliar. Adapun contribution margin dengan prosentase terbesar yaitu Bantek sebesar 96,02%.

Dari Penjualan tersebut yang berasal dari kontrak tahun 2010 sebesar Rp. 470,43 miliar atau 76,02% dan yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp. 148,40 miliar atau 23,98%. Realisasi penjualan berdasarkan konsumen dan portofolio bisnis adalah sebagai berikut :

REALISASI PENJUALAN BERDASARKAN KASTEMER DAN PORTOFOLIO BISNIS TAHUN 2010  
SALES REALIZATION BASED ON CUSTOMERS & BUSINESS PORTFOLIO IN 2010



Realisasi Penjualan setiap group konsumen tahun 2010 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### TELKOM GROUP

Realisasi penjualan dari Telkom Group mencapai Rp. 274,71 miliar atau 69,38% dari anggarannya, antara lain berasal dari pekerjaan; PT Telkom (Repair, SDH Radio & SUCA), PT Telkomsel (CME, SDH FO, PDH Radio, Maintenance & Repair), SAMSUNG (PDH Radio & SLA), ZTE (MSAN), Moratelindo (Msc Instalation) dan Bakrie Telecom (Repair).

#### INDOSAT GROUP

Realisasi penjualan dari Indosat Group sebesar Rp. 104,57 miliar atau 81,77% dari anggarannya, antara lain berasal dari kontak pekerjaan; PT Indosat (Solar Cell, Rectifier, CME,

These sales include sales come from products IT Solution is Rp. 90,27 billion, amounting to Rp. MSAN 78,26 billion, OSP is Rp. 75,37 billion, Antenna Rp. 70,18 billion FO, SDH is Rp. 38,74 billion, Rp 33,59 SPFR. billion, amounting to Rp. Sparelog billion, PDH Radio 28,96 Rp. 28,17 billion, Rp 23,09 SUCA. billion and Rp. ISP 22,10 billion.

With sales amounting to Rp. 618,83 billion in retrieved contribution margin amounting to Rp. 141,99 billion or 22.95%.

Products that provide large nominal margin contribution among other Rp15,09 billion to OSP, amounting to MSAN Rp.12,80 billion, SUCA Rp.10.04 billion, Antenna Rp.10.00 billion, Sparelog billion Rp. 9,66 and Maintenance of Rp.8,20 billion. As for the contribution margin with the largest percentage of 96,02% i.e. Bantek.

From the sale of the contract year 2010 amounted to Rp. 470,43 billion or 76,02% and the derived from previous years amounting to Rp. 148,40 billion or 23,98%. The realization of sales based on consumers and portfolio business is as follows:

The realization of the sale of any group consumers 2010 can be described as follows:

#### TELKOM GROUP

Realization sale of Telkom Group reached Rp. 274,71 billion or 69,38% of the budget, among others derived from work; PT Telkom (Repair, SDH Radio & SUCA), PT Telkomsel (CME, SDH, PDH FO Radio, Maintenance & Repair), SAMSUNG (PDH Radio & SLA), ZTE (MSAN), Moratelindo (Msc Instalation) and Bakrie Telecom (Repair).

#### INDOSAT GROUP

Realization sale of Indosat Group amounting to Rp. 104,57 billion or 81,77% of the budget, among others derived from contact work; PT Indosat (Solar Cell, Rectifier, CME,

Maintenance, Indoor), PT NSN/HCPT (CME, MSC Instalation, Outdoor, Repair & SITAC), NSN (Sparelog, CME, MSC Instalation, BSC, Sitac & SDH Radio), Fujitsu (Sparelog) dan Gadget KIP.

#### OTHER CARRIER

Realisasi penjualan dari Other Carrier Group mencapai Rp. 195,68 miliar atau 121,04% dari anggarannya berasal dari kontrak pekerjaan; PT XL (Antenna, DC Fan, CME, Data Collection, Rectifier, Site Maintenance & MSC Instalation), ICON + (Maintenance & WAN), NATRINDO (CME), Motricity PTE, Ltd (IT Solution) dan Anabatic (IT Solution).

#### PRIVATE ENTERPRISES

Realisasi penjualan sebesar Rp. 43,85 miliar atau 42,13% dari anggarannya berasal dari kontrak pekerjaan proyek SUCA (Internusa, Jaya Mulia Mandiri & Sarana Jaringan Mas), GPA (Mitra Selaras & Hidrosix), HMIS RSUP Palembang, PDH Radio Pertamina dan Seat Management Dapen Telkom.

Tidak tercapainya target penjualan tahun 2010 atau hanya sebesar 78,37%. Hal ini disebabkan antara lain 42% kontrak tahun 2010 baru diperoleh di triwulan IV tahun 2010, sehingga sebagian besar dari kontrak tersebut baru dapat diselesaikan pada tahun berikutnya.

#### Saldo Kontrak Penjualan

Saldo kontrak penjualan per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 404,75 miliar dengan rincian sebagai berikut :

Maintenance, Pool), PT NSN/HCPT (CME, MSC, Instalation, Repair & SITAC), NSN (Sparelog, CME, MSC, BSC, Sitac Instalation & SDH Radio), Fujitsu (Sparelog) and Gadget KIP.

#### OTHER CARRIER

OTHER sales from Other Realizations CARRIER Carrier Group reached Rp. 195,68 billion or 121,04% of its budget comes from a contract of employment; PT XL (Antenna, DC Fan, CME, Data Collection, Rectifier, Site Maintenance & MSC Instalation), ICON (Maintenance & WAN), NATRINDO (CME), Motricity PTE, Ltd. (I.T. Solution) and Anabatic (IT Solution).

#### PRIVATE ENTERPRISES

the realization of sale amounting to Rp. 43,85 billion or 42,13% of its budget comes from a contract project work (SUCA Internusa, Jaya Mandiri Noble & Means a network (Mas), GPA Partners Aligned & Hidrosix), HMIS was Radio PDH in Palembang, Pertamina and Seat Management Dapen Telkom. Not achieve the sales target in 2010 or for only 78,37%. This is due, among others, 42% in 2010 new contracts obtained in IV quarter of 2010, so most of the new contracts can be completed next year.

#### the balance of sales contract

a sales contract Balance per December 31, 2010 amounting to Rp. 404,75 billion with the following details

#### SALDO KONTRAK PENJUALAN PER 31 DESEMBER 2010 BALANCE OF SALES CONTRACT

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN Description	DIVISI   Division				JUMLAH Total
	TELKOM	INDOSAT	OTHER	PRIVATE	
<b>Saldo kontrak per 31-12-2009</b> Contract Balance 2009	<b>353,555.68</b>	<b>26,373.89</b>	<b>35,442.35</b>	<b>270.11</b>	<b>415,622.03</b>
Perolehan kontrak per 31-12-2010 Contract Acquisition 2010	219,938.06	104,351.34	234,319.87	47,901.57	606,510.84
Amandemen Kontrak Contract Amendment	4,791.05	18,057.23	(24,415.59)	3,044.42	1,447.41
<b>Jumlah Kontrak (A+B+C)</b> Total Contract (A+B+C)	<b>578,284.79</b>	<b>148,752.76</b>	<b>245,326.63</b>	<b>51,216.10</b>	<b>1,023,580.28</b>
Penjualan sampai dengan 12-2009 Sales 2009	274,717.63	104,570.48	195,689.10	43,852.02	618,829.23
<b>Saldo Kontrak per 31 Desember 2010</b> Contract Balance 2010	<b>303,567.16</b>	<b>44,182.48</b>	<b>49,637.53</b>	<b>7,364.08</b>	<b>414,751.05</b>

Saldo kontrak penjualan sebesar Rp. 404,75 miliar tersebut antara lain kontak pengadaan sewa alat olah data/Seat Management-3 PT Telkom sebesar Rp. 255,52 miliar, SPMS PT NSN sebesar Rp. 13,33 miliar, pengadaan Antena TongYu PT XL sebesar Rp. 8,05 miliar, Pengadaan Ruang Telekomunikasi Icon+ sebesar Rp. 7,51 miliar dan MSAN Speedy Akses Paket 2 Drive II SP#9 ZTE sebesar Rp. 5,26 miliar. Namun demikian dari saldo kontrak tersebut terdapat kontrak jangka panjang (multi years), sehingga yang berpotensi menjadi penjualan di tahun 2011 lebih kurang sebesar Rp. 194,19 miliar.

Rp. 404,75 billion include sporting lease procurement contact data/Seat Management-3 PT Telkom is Rp. 255,52 billion, SPMS PT NSN IDR 13,33 billion, hold the Antenna PT TongYu XL of 8.05 billion, Telecommunications Space Procurement is IDR Icon 7,51 billion and Speedy MSAN Access Package 2 Drive II SP # 9 ZTE Rp 5.26 billion. However the balance of the contract is a contract long term (multiple years), so that potential into sales in 2011 approximately Rp. 194,19 billion.

**Produksi Jasa**

Penjualan tahun 2010 sebesar Rp. 618,82 miliar di dukung oleh realisasi produksi jasa sebagai berikut :

**Production services**

Production Services Sales in 2010 amounted to Rp. 618,82 billion in support by the realization of production services as follows:

PRODUKSI JASA; REALISASI 2009, RKAP 2010 DAN REALISASI 2010  
 PRODUCTION SERVICES; 2009 REALIZATION, 2010 TARGET & REALIZATION

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. Professional Services NE	47	2,500	1,912	4,068.1	76.48
2. Rectifier Lokasi	256	100	-	-	-
3. Repair Modul Set	550	400	647	117.64	161.75
4. OM Support					
- Sparelog Management Lokasi	-	58	61	-	105.17
- Maintenance Link	962	1,100	356	37.01	32.36
5. Network Tools					
- Bantek Unit	31	20	10	32.26	50.00
6. iCN & IP-PBX Unit	-	5	-	-	-
7. Manage Service Lokasi	53	40	52	98.11	130.00
8. GPA					
- CME Alert Unit	185	200	-	-	-
- IPUMC Unit	-	100	109	-	109.00
- Sensor Unit	-	600	216	-	36.00
9. SLMA-COS Unit	-	200	52	-	26.00

**Pengembangan Produk**

Investasi Pengembangan Produk tahun 2010 terealisasi sebesar Rp. 3,21 miliar atau 52,91% terhadap RKAP 2010 dengan gambaran sebagai berikut :

**Product development**

product development Investment was realized in the year 2010 amounted to Rp. 52,91 billion or 3.21% of the COMPANY'S 2010 with the following description:

PRODUCT DEVELOPMENT INVESTMENT  
 TARGET 2010 AND REALIZATION 2010

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN DESCRIPTION	2010		% Terhadap Realisasi 2010 % Achievement of 2010 Realization
	RKAP Target	Realisasi Realization	
1	2	3	3/2
1. IP-PBX with centralized database	1,185.0	256.5	21.64
2. Perisalah	2,000.0	2,171.0	108.55
3. USG PC Based	2,400.0	774.2	32.26
4. IT Content	300.0	-	-
5. IPUMC	75.0	-	-
6. Power System	125.0	17.6	14.09
<b>JUMLAH   TOTAL</b>	<b>6,085.0</b>	<b>3,219.3</b>	<b>52.91</b>

**Beban Operasi**

Realisasi Beban Operasi tahun 2010 sebesar Rp. 516,65 miliar atau 77,25% terhadap RKAP 2010 dengan gambaran sebagai berikut :

**Operation Cost**

Operating Cost Realization in 2010 amounted to Rp. 516,65 billion or 77,25% against the company's budget plan in 2010 with the following description:

*OPERATION COST  
REALIZATION 2009, RKAP 2010, AND REALIZATION 2010*

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. Pemakaian barang dan jasa sub kontrak	463,116.1	573,408.3	441,458.1	95.32	77.12
2. Bahan tambahan	832.3	2,514.6	1,462.9	175.77	58.18
3. Tenaga Kerja	22,883.2	35,777.4	28,604.8	125.00	79.95
4. Umum dan rumah tangga	11,576.4	25,383.0	20,795.7	179.64	81.93
5. Pemeliharaan dan perbaikan	1,780.4	3,759.9	2,868.4	161.12	76.29
6. Penyusutan	2,957.3	4,611.1	3,370.1	113.96	73.09
7. Amortisasi	162.6	-	-	-	-
8. Alat kerja kecil	189.4	439.0	105.1	55.48	23.93
9. Pengangkutan	12,865.2	14,987.4	10,664.3	82.89	71.16
10. Asuransi pengangkutan	885.8	1,381.9	608.7	68.71	44.05
11. Pendidikan dan latihan	106.8	876.1	450.5	421.94	51.42
12. Kesejahteraan pegawai	3,352.9	5,249.9	4,910.6	146.46	93.54
13. Pengepakan	641.0	1,433.8	165.4	25.80	11.54
14. Jasa service alat olah data	-	-	1,189.7	-	-
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI</b>	<b>521,349.2</b>	<b>668,822.5</b>	<b>516,654.2</b>	<b>99.10</b>	<b>77.25</b>

**Beban Usaha**

Realisasi Beban Usaha tahun 2010 sebesar Rp. 74,05 miliar atau 69,64% terhadap RKAP 2010 dengan gambaran sebagai berikut :

**Business Cost**

Realization of Business Cost in 2010 amounted to Rp. 74,05 billion or 69,64% of the company's budget plan 2010 with the following description:

*BUSINESS COST  
REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010*

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. Tenaga Kerja	36,938.0	57,487.1	40,713.5	110.22	70.82
2. Umum dan rumah tangga	16,317.3	26,517.0	15,846.1	97.11	59.76
3. Pemeliharaan dan perbaikan	3,574.7	3,851.0	3,984.4	111.46	103.46
4. Penyusutan	3,180.7	3,672.4	3,493.7	109.84	95.14
5. Amortisasi	965.8	1,848.8	1,221.1	127.62	66.05
6. Publikasi dan kehumasan	685.5	1,070.2	652.1	95.13	60.94
7. Pendidikan dan latihan	489.9	1,285.9	790.9	161.43	61.50
8. Kesejahteraan pegawai	4,453.4	7,131.5	5,820.8	130.71	81.62
9. Pajak	647.2	690.0	564.0	87.15	81.75
10. Konsultan	494.0	1,373.0	688.1	139.29	50.12
11. Alih teknologi	52.5	1,260.0	15.7	29.98	1.25
12. CSR	65.4	150.0	264.2	404.17	176.11
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI</b>	<b>67,855.5</b>	<b>106,336.8</b>	<b>74,054.7</b>	<b>109.14</b>	<b>69.64</b>

## Pendapatan dan Beban Lain-lain

Realisasi pendapatan dan beban lain-lain tahun 2010 diperoleh selisih negatif sebesar Rp. 7,17 miliar dengan gambaran sebagai berikut :

## Other Income and Cost

Others Income and cost Realization in 2010 earned by negative difference of Rp.7.17 billion as describe as follows:

### OTHER INCOME AND COST REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
<b>A. PENDAPATAN LAIN-LAIN:</b>					
1. Bunga deposito	4,939.0	1,500.0	5,723.6	115.89	381.57
2. Jasa giro	676.9	500.0	84.3	12.46	16.87
3. Pendapatan BOT & optimalisasi aset	2,376.3	2,200.0	2,810.2	118.26	127.74
4. Laba penjualan aktiva tetap	-	-	851.5	-	-
5. Denda & diskon	484.4	-	711.7	146.92	-
6. Klaim asuransi	-	-	790.4	-	-
7. Selisih pembayaran hutang/ piutang	2,056.2	-	505.5	24.58	-
8. Selisih perpajakan	4,191.1	-	-	-	-
9. Kelebihan pembayaran Aspurbab	483.0	-	-	-	-
10. Laba anak perusahaan	162.2	-	1,598.2	985.19	-
11. Buy-out BOT PPLT Bengkulu	989.9	-	-	-	-
12. Pendapatan lainnya	2,074.5	-	4,197.5	202.34	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>18,433.6</b>	<b>4,200.0</b>	<b>17,272.9</b>	<b>411.26</b>	<b>93.70</b>
<b>B. BEBAN LAIN-LAIN:</b>					
1. Denda keterlambatan	2,307.1	-	1,290.3	55.93	-
2. Penyisihan piutang perusahaan	1,365.9	-	1,025.2	75.06	-
3. Selisih kurs valuta asing	2,439.5	250.5	3,433.6	140.75	1,370.69
4. Kerugian akibat kehilangan aset tetap	3.7	-	5.2	138.97	-
5. Koreksi laba/ rugi tahun lalu	1,863.9	-	-	-	-
6. Penyisihan persediaan	-	-	1,255.2	-	-
7. Selisih pembayaran hutang/ piutang	-	-	55.8	-	-
8. Beban imbalan pasca-kerja	426.5	6,700.0	2,052.9	481.33	30.64
9. Penurunan nilai penyertaan	-	-	10,694.2	-	-
10. Beban lain-lain	1,050.3	-	4,632.1	441.03	-
<b>JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b>9,575.0</b>	<b>6,950.5</b>	<b>24,444.5</b>	<b>258.48</b>	<b>351.69</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>8,976.6</b>	<b>(2,750.5)</b>	<b>(7,717.5)</b>	<b>260.73</b>	<b>260.73</b>

Tahun 2010 perusahaan membukukan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 17,27 miliar yang antara lain berasal dari bunga deposito, optimalisasi aset (sewa lahan dan bangunan), laba penjualan aktiva tetap (eks kendaraan dinas direksi dan hasil lelang material dead stock berupa material mekanik, elektrik & modul) dan laba anak perusahaan yaitu PT INTENS sebesar Rp. 1,06 miliar dan PT IPMS Rp. 531,25 juta.

Dan beban lain-lain sebesar Rp. 24,44 miliar antara lain berasal dari denda keterlambatan (proyek Telkom, Telkomsel, Indosat & ZTE), rugi selisih kurs karena adanya penguatan nilai rupiah terhadap dollar Amerika dimana pada saat tutup buku tahun 2009 kurs 1 USD = Rp. 9.400,- dan pada saat tutup buku tahun 2010 kurs 1 USD = Rp. 8.991,- dan sementara itu posisi aset moneter valas lebih besar dari kewajiban valas, adanya penurunan nilai penyertaan PT Smart Telecom dan PT Bangtelindo, dan

In 2010, the company registered a other revenue of Rp 17,27 billion, among others derived from the deposit rates, optimization of assets (land and building lease), the sales income of fixed assets (former directors and service vehicle auction results in the form of stock material of dead material, mechanical, electrical & module) and profit subsidiary namely PT INTENSE IDR 1.06 billion rupiah and PT IPMS 531,25 million.

And others cost amounted to Rp. 24,44 billion among derived from fines, Telkom project delays (Telkomsel, Indosat & ZTE), foreign exchange loss due to the strengthening of the rupiah value against the u.s. dollar which closed at the time the book of 2009 exchange rate 1 USD = Rp. 9400,-and at the moment the book cover 2010 exchange rate of USD 1 = IDR 8.991,-and in the meantime the position of foreign currency monetary assets are greater than liabilities foreign currency, any decline in the value of

beban lainnya yang merupakan selisih piutang pajak tahun 2008 sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tahun 2010.

#### Pengadaan Barang & Jasa dan Beban Pokok Penjualan

Realisasi beban pokok penjualan tahun 2010 sebesar Rp. 516,65 miliar atau 77,25% terhadap RKAP 2010 dengan gambaran sebagai berikut :

its investment in PT Smart Telecom and PT Bangtelindo, and loads more which is the difference between tax receivables in 2008 according to the provision of more Tax to pay.

#### Procurement of goods & services and sales main cost

Realization of sales main cost in 2010 amounted to Rp. 516,65 billion or 77,25% against the company's budget plan 2010 with the following description:

*PROCUREMENT OF GOODS & SERVICES  
AND CALCULATION OF SALES MAIN COST REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010*

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
Persediaan awal	237,794.7	175,157.4	80,725.1	33.95	46.09
Pembelian barang dan jasa sub kontrak	306,046.5	567,392.8	446,907.9	146.03	78.77
Persediaan akhir	80,725.1	170,141.9	86,152.5	106.72	50.64
Persediaan yang dipakai	463,116.1	572,408.3	441,480.5	95.33	77.13
Beban tenaga kerja	22,883.2	35,777.4	28,604.8	125.00	79.95
Beban tidak langsung	35,350.0	60,636.8	46,569.0	131.74	76.80
Beban pokok penjualan	521,349.2	668,822.5	516,654.3	99.10	77.25

#### Investasi

Realisasi Investasi tahun 2010 sebesar Rp. 21,49 miliar atau 51,83% terhadap RKAP 2010 dengan gambaran sebagai berikut :

#### Investment

The realization of Investments in 2010 amounted to Rp. 51,83 billion or 21,49% against the company's budget plan 2010 with the following description:

*INVESTMENT  
REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010*

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
<b>A. RUTIN</b>					
1. Bangunan dan emplacement	147.8	3,595.0	260.0	175.94	7.23
2. Inventaris kantor dan gudang	51.8	89.3	330.2	636.95	369.74
3. Alat pengelola data/ sistem informasi	82.1	3,206.0	318.3	387.53	9.93
4. Alat angkut/ kendaraan	-	3,000.0	2,194.8	-	73.16
Jumlah investasi rutin	281.8	9,890.3	3,103.3	1,101.41	31.38
<b>B. NON RUTIN</b>					
1. Mesin dan instalasi	-	6,000.0	122.5	-	2.04
2. Alat ukur dan perkakas kerja	620.9	9,499.3	867.7	139.75	9.13
3. Pengembangan produk	108.8	6,085.0	2,219.3	2,957.59	52.91
4. Penyertaan anak perusahaan	-	10,000.0	10,000.0	-	100.00
5. Aset tetap sewa guna	-	-	4,184.5	-	-
Jumlah investasi non rutin	729.7	31,584.3	18,394.0	2,520.59	58.24
<b>TOTAL INVESTASI</b>	<b>1,011.5</b>	<b>41,474.6</b>	<b>21,497.3</b>	<b>2,125.28</b>	<b>51.83</b>

**K**egiatan investasi rutin dan non rutin dari sumber dana sendiri sebesar Rp. 21,49 miliar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bangunan & Emplacement sebesar Rp. 260,0 juta berupa desain dan renovasi toilet Gedung Kantor Pusat (GKP) lantai 1.
- Inventaris Kantor & Gudang sebesar Rp. 330,17 juta berupa pengadaan Battery Genset, pengadaan AC untuk ruang auditorium Gedung Kantor Pusat (GKP) lantai 1 utara, pengadaan perabot kantor cabang Jakarta dan PABX Card.
- Alat Olah Data/Sistem Informasi sebesar Rp. 318,29 juta berupa pengadaan server Proliant, Router Board, Fire Wall UTM Router, Smart UPS, Battery Pack dan Tool Call Center.
- Alat Angkutan/kendaraan sebesar Rp. 2,19 miliar berupa pengadaan kendaraan dinas untuk direksi sebagai pengganti kendaraan dinas yang lama.
- Mesin & Instalasi sebesar Rp. 122,50 juta berupa pengadaan 1 unit mesin pompa air Summersible Franklin Hidrowell dan 1 set bor tipe Hilty DD 120 serta Air Circuit Breaker (ACB).
- Alat Ukur & Perkakas Kerja sebesar Rp. 867,68 juta antara lain berupa pengadaan Site Master, Spectrum Analyzer, Bertest Smartclass E1, Halca Adapter, GPS Globalsat, Genset, Laptop untuk proyek Data Collecting dan sensor Curah Hujan, sensor Muka Air jenis Pressure dan 1 set OTDR Lambda.
- Pengembangan Produk sebesar Rp. 3,21 miliar berupa pengadaan teknologi Sistem Perisalah (Alpha System) tahap I & II, peralatan untuk pengujian ICN, pengembangan KWh Meter Digital Prabayar (Sertifikasi Standard Transfer Specification, perangkat tes, Matres dll).
- Penyertaan-Anak Perusahaan sebesar Rp. 10,00 miliar merupakan penyertaan PT INTI pada anak perusahaan PT INTI KONTEN INDONESIA.
- Aset Tetap Sewa Guna sebesar Rp. 4,18 miliar berupa pengadaan 250 unit printer Epson LQ 2180, 270 unit printer Epson LQ 2190, 132 unit printer Epson LX 300 II, 55 projector fix multimedia, 128 unit projector mobile serta 120 unit portable external Harddisk untuk proyek Seat Management 3 Telkom.

**R**outine and non routine Investment activity with own funds amounting to Rp. 21,49 billion can be explained as follows:

- Building & Emplacement Rp. 260,0 billion in the form of design and renovation of the Headquarters Building toilets (GKP) 1st floor.
- Office Inventory & The warehouse is Rp. 330,17 billion in the form of procurement, procurement of Battery Genset, air conditioning for auditorium Center office building (GKP) 1st floor North, Jakarta and procurement for branch office furniture and PABX cards.
- Data Processing tools/information systems amounting to Rp. 318,29 million procurement of Proliant Servers, Router Board, Firewall Router UTM, Smart UPS, Battery Pack and Call Center Tools.
- Transport equipment/vehicle Rp 2,19 billion of procurement vehicles for the Board of Directors as a replacement for the old vehicles.
- Machinery & Installation of Rp. 122,50 million in the form of procurement unit 1 water pump engines Summersible Franklin Hidrowell and 1 set of drill type DD 120 as well as Water Hilty Circuit Breaker (ACB).
- Callibration & Working tools of Rp. 867,68 billion, among others, in the form of procurement Site Master, Spectrum Analyzer, Bertest Smartclass E1, adapters, Globalsat GPS Halca, Genset, Laptop to Project Data Collecting and Rainfall sensors, sensors of water Pressure and the Advance of 1 set of OTDR Lambda.
- Product development of 3.21 billion in the form of procurement technology Perisalah System (Alpha System) phase I & II, equipment for testing of ICN, the development of Digital Prepaid Meters KWh (certification of Standard Transfer Specification, test tools, Molds etc.).
- Inclusion-subsiary company of 10.00 billion is the inclusion of PT INTI at the subsidiary company of PT INTI KONTEN INDONESIA. Lease fixed assets amounting to Rp. 4,18 billion of procurement of 250 units of Epson printer LQ 2180, 270 units of Epson printer LQ 2190, 132 unit Epson printer LX 300 II, 55 projector fix multimedia, mobile projector, as well as of 128 units of 120 units portable external hard drive for Seat Management 3 Telkom.

## PAJAK DAN DIVIDEN

### PAJAK

Penerimaan negara yang berasal dari kegiatan operasional INTI berupa pajak dan retribusi. Besarnya kontribusi pajak kepada Pemerintah Pusat dan Daerah tahun 2010 sebagai berikut :

## TAX and DIVIDEND

### TAX

State Revenues that come from the INTI operational activities in the form of taxes and retribution. The magnitude of the contribution of taxes to the Central Government and the region of the year 2010 as follows:

### TAX CONTRIBUTION TO THE NATION 2010

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   Description	JUMLAH   Total
A. PENERIMAAN PUSAT	
1. PPh pasal 21	5,214.0
2. PPh WP Badan:	
- PPh pasal 22 (impor)	1,674.4
- PPh pasal 22 (DN)	1,065.0
- PPh pasal 23 (WABA)	1,609.1
- PPh Pasal 4 ayat 2 (WABA)	2,911.2
3. PPh pasal 23 (WAPU)	1,492.3
4. PPh pasal 4 ayat 2	1,955.7
5. PPN keluaran	50,636.8
6. Bea masuk impor	32.9
<b>JUMLAH A</b>	<b>66,591.3</b>
B. PEMERINTAH DAERAH	
1. PBB	564.1
<b>JUMLAH B</b>	<b>564.1</b>
<b>TOTAL</b>	<b>67,155.3</b>

### DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2009 Nomor Ris.-30/DS.MBU/2010 tanggal 15 Juni 2010 ditetapkan dividen PT INTI (Persero) sebesar Rp. 278.900.000,- dan telah disetor ke Kas Negara pada tanggal 6 Juli 2010.

### DANA PENSIUN

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap. Dalam program ini manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji dasar terakhir dan masa kerja karyawan. Dana Pensiun INTI berdiri berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan dikelola oleh Dana Pensiun INTI dengan Peraturan Dana Pensiun PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Nomor KN.019/1997 tanggal 11 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Keuangan RI Nomor KEP-445/KM.17/1997 tanggal 25 Juli 1997 kemudian diubah dengan Nomor KN.012/2001 tanggal 10 Desember 2001 dan disahkan oleh Menteri Keuangan RI Nomor KEP-053/KM.6/2002 tanggal 18 Februari 2002 dan kemudian diubah kembali PDP Nomor KN.007/2004 tanggal 01 Januari 2004 dengan disahkan oleh Menteri Keuangan RI Nomor KEP-487/KM.5/2004 tanggal 7 Desember 2004, dan perubahan terakhir peraturan Dana Pensiun Nomor KN.010/2007 tanggal 22 Mei 2007 dan disahkan oleh Menteri Keuangan Nomor : KEP-115/KM.10/2007 tanggal

### DIVIDENDS

Based on the decision of the general meeting of shareholders year 2009 Book Number Ris.-30/DS.MBU/2010 dated 15 June 2010 INTI set dividend PT (Persero) of Rp. 278.900.000,-and has been deposited to the Treasury on July 6th, 2010.

### PENSION FUND;

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) have benefits retirement program for all permanent employees. In this program, benefits pension that will be paid a basic salary calculated on the last and the work of employees. Pension Fund of INTI standing under law No. 11 of 1992 on pension funds and managed by a pension fund regulatory INTI pension fund PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) number KN 019/1997 on 11 June 1997 and endorsed by the Minister of Finance of Indonesia Number KEP-445/km. 17/1997 July 25, 1997 and then modified with the number KN. 012/2001 of 10 December 2001 and endorsed by the Minister of Finance of Indonesia Number KEP-053/km. 6/2002 of 18 February 2002 and then converted back to PDP Number KN. 007/2004 01 January 2004 and endorsed by the Minister of finance republic of Indonesia No. KEP-445/km. 17/1997 July 25, 1997 and then modified with the number KN. 012/2001 of 10 December 2001 and endorsed by the Minister of Finance of Indonesia Number KEP-053/km. 6/2002 of 18 February 2002 and then converted back to PDP Number KN. 007/2004 01 January 2004

20 Juni 2007 dan telah dicatat dalam Buku Daftar Umum No.07.05.00256.DPPK tanggal 25 Juni 2007.

Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Perusahaan dan Karyawan dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan peraturan perundangan dana pensiun yang berlaku.

Kebijakan Investasi Dana Pensiun INTI ditetapkan dengan kebijakan Direksi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Nomor KD.013/1997 kemudian diubah dengan SK Nomor KN.001/1999, SK Nomor KN.013/2001, SK Nomor 007A/2003 tanggal 1 Juli 2003 dan terakhir dengan perubahan Nomor KN.002/2005 tanggal 17 Januari 2005, adapun jenis investasi sebagian besar terdiri dari deposito berjangka, saham, obligasi, reksadana, SUN (surat utang negara) dan penempatan langsung.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai status pendanaan program pensiun :

passed by the Minister of Finance of the republic of Indonesia Number KEP-487/km. 5/2004 dated December 7, 2004, and updated regulatory pension fund Number KN. 010/2007 dated 22 May 2007 and endorsed by the Minister of Finance No. : KEP-111/km. 10/2007 June 20, 2007 and has been recorded in the General list no. 07.05.00256. DPPK on 25 June 2007.

Funding of the pension program is performed by a company and its Employees by paying annual dues which at least meet the minimum amount as required pension fund legislation regulations that apply.

Pension Fund Investment policy of INTI set with the policy the Board of Directors of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) number KD. 013/1997 was later modified by DECREE No KN. 001/1999, SK No. 013/2001 KN, SK Number 007A/2003 dated July 1, 2003 and was last with a change Number KN. 002/2005 dated January 17, 2005, as for this type of investment is mostly composed of deposits, stocks, bonds, mutual funds, SUN (in State) and direct placements.

The following is a description of the funding status of the pension plan:

URAIAN	31-12-2009	31-12-2010
Nilai aktiva bersih dana pensiun	Rp. 150,017,323,765	Rp. 165,681,416,079
Kewajiban aktuarial	Rp. (121,945,516,880)	Rp. (142,620,784,000)
<b>Surplus pendanaan</b>	<b>Rp. 28,071,806,885</b>	<b>Rp. 23,060,632,079</b>

Asumsi Aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bunga Teknis 9% setiap tahun,
2. Kenaikan Penghasilan Dasar Pensiun 8% per tahun,
3. Usia Pensiun Normal adalah 55 tahun, Usia Pensiun Dipercepat adalah 45 tahun,
4. Mortalita dari peserta dan pensiunan mengikuti The 1949 Annuity Mortality Table (Modified), dengan batas usia maksimal yang diperhitungkan adalah 90 tahun,
5. Tingkat cacat : 0,01% dari angka kematian per tahun.

Adapun metode pendanaan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial program pensiun adalah Projected Benefit Cost Method (attained age normal), dimana setiap peserta diperhitungkan mencapai usia pensiun normal.

Actuarial assumptions used are as follows:

1. Technical interest rate of 9% per year,
2. Increase in Basic Income Pensions 8% per year,
3. The Normal retirement age is 55 years, Accelerated retirement age is 45 years,
4. Mortalita of participants and retirees following The 1949 Annuities Mortality Table (Modified), with a maximum age limit is calculated is 90 years old,
5. Disability rate: 0.01% of deaths per year.

As for the funding method used in the actuarial calculation of the retirement program is Projected Benefit Cost Method (attained age normal), where each participant reaches the normal retirement age are taken into count.

## PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

### 1. Laporan Keuangan

Posisi aktiva dan kewajiban Program Kemitraan dan Bina Lingkungan per 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp. 2,41 miliar dengan gambaran sebagai berikut:

## PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (PKBL)

### 1. financial report

Assets and liabilities position of partnership and Community Development Program as of December 31, 2010 each amounting to Rp. 2,41 billion with the description as follows:

*PKBL FINANCIAL REPORT  
REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010*

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010	
		RKAP Target	Realisasi Realization
1	2	3	4
<b>A. ASET</b>			
<b>I. ASET LANCAR</b>			
1. Kas/ Bank	116.7	47.9	117.9
2. Piutang pinjaman mitra binaan	3,153.1	2,830.1	3,061.5
3. Alokasi penyisihan piutang pinjaman	(917.9)	(820.7)	(851.8)
4. Beban dibayar di muka	-	-	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>2,351,9</b>	<b>2,057.3</b>	<b>2,327.7</b>
<b>II. ASET TETAP</b>			
1. Inventaris dan peralatan	61.5	61.5	61.5
2. Akumulasi penyusutan	(51.5)	(56.6)	(57.3)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>10.1</b>	<b>5.0</b>	<b>4.2</b>
<b>III. ASET LAIN-LAIN</b>			
1. Kas/ Bank yang dibatasi penggunaannya	13.7	-	13.3
2. Dana penjamin KUM-LTA	71.0	71.0	71.0
3. Piutang bermasalah	4,476.2	4,428.2	4,451.1
4. Alokasi penyisihan piutang bermasalah	(4,276.2)	(4,428.2)	(4,451.1)
<b>JUMLAH ASET LAIN-LAIN</b>	<b>84.7</b>	<b>71.0</b>	<b>84.3</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,446.6</b>	<b>2,133.2</b>	<b>2,416.2</b>
<b>B. KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>			
<b>I. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
1. Angsuran belum teridentifikasi	66.4	68.9	91.3
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>66.4</b>	<b>68.9</b>	<b>91.3</b>
<b>II. ASET BERSIH</b>			
1. Aset bersih tidak terikat	2,366.5	2,064.3	2,311.6
2. Aset bersih terikat	13.7	-	13.3
<b>JUMLAH ASET BERSIH</b>	<b>2,380.2</b>	<b>2,064.3</b>	<b>3,324.9</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	<b>2,466.6</b>	<b>2,133.2</b>	<b>2,416,2</b>

PKBL ACTIVITIES REPORT  
REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010	
		RKAP Target	Realisasi Realization
<b>A. PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN PENYISIHAN</b>			
<b>I. PENERIMAAN</b>			
1. Alokasi penerimaan laba	-	40.1	111.4
2. Sumbangan	-	-	25.7
Jumlah penerimaan	-	40.1	137.1
<b>II PENDAPATAN</b>			
1. Pendapatan jasa administrasi pinjaman	176.4	152.7	202.8
2. Pendapatan bunga	3.3	2.8	4.3
3. Pendapatan lain-lain	215.4	21.0	244.5
Jumlah pendapatan	395.1	176.5	451.5
<b>III. PENYISIHAN</b>			
1. Alokasi dana "BUMN Peduli"	(13.7)	(7.8)	(13.3)
2. ABT-Berakhir pemenuhan program	-	7.8	-
3. ABT-Berakhir waktu	31.9	-	13.7
Jumlah penyisihan	18.2	-	0.5
<b>JUMLAH PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN PENYISIHAN</b>	<b>413.3</b>	<b>216.5</b>	<b>589.1</b>
<b>B. PENYALURAN, BEBAN DAN PENGELUARAN</b>			
<b>I. PENYALURAN</b>			
1. Dana pembinaan kemitraan	189.7	209.9	127.8
2. Penyaluran bina lingkungan	-	21.5	62.7
Jumlah penyaluran	189.7	231.4	190.5
<b>II. BEBAN DAN PENGELUARAN</b>			
1. Beban pembinaan	34.3	60.5	50.2
2. Beban Administrasi dan umum	36.9	63.6	81.6
3. Beban penyusutan aktiva tetap	11.9	5.2	5.8
4. Beban penyisihan piutang	83.2	(107.6)	288.8
5. Beban pemeliharaan	6.6	-	5.0
6. Beban upah tenaga kerja/ honorer	1.7	-	20.0
7. Beban pajak	0.2	-	1.9
Jumlah beban dan pengeluaran	174.8	21.7	453.5
<b>JUMLAH PENYALURAN, BEBAN DAN PENGELUARAN</b>	<b>364.5</b>	<b>253.1</b>	<b>644.0</b>
<b>KENAIKAN/ PENURUNAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT</b>	<b>48.7</b>	<b>(36.6)</b>	<b>(54.9)</b>
<b>PENYISIHAN BUMN PEDULI</b>			
Aset bersih terikat/ Penyisihan BUMN Peduli	13.7	7.8	13.3
Aset bersih tidak terikat/ terbebaskan	(31.9)	(7.8)	(13.7)
<b>KENAIKAN/ PENURUNAN ASET BERSIH TERIKAT</b>	<b>(18.2)</b>	<b>-</b>	<b>(0.5)</b>
<b>KENAIKAN/ PENURUNAN ASET BERSIH</b>	<b>30.6</b>	<b>(36.6)</b>	<b>(55.3)</b>
<b>ASET BERSIH PADA AWAL PERIODE</b>	<b>2,349.6</b>	<b>2,100.9</b>	<b>2,380.2</b>
<b>ASET BERSIH PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>2,380.2</b>	<b>2,064.3</b>	<b>2,324.9</b>

**Arus Kas**

Arus penerimaan dan pengeluaran Kas PKBL per 31 Desember 2010 surplus sebesar Rp. 1,27 juta dengan gambaran sebagai berikut :

**Cash flow**

Income and outcome Cash Flow as of 31 December 2010- PKBL surplus of 1.27 million to the image as follows:

*PKBL CASH FLOW REPORT  
REALIZATION 2009, RKAP 2010 AND REALIZATION 2010*

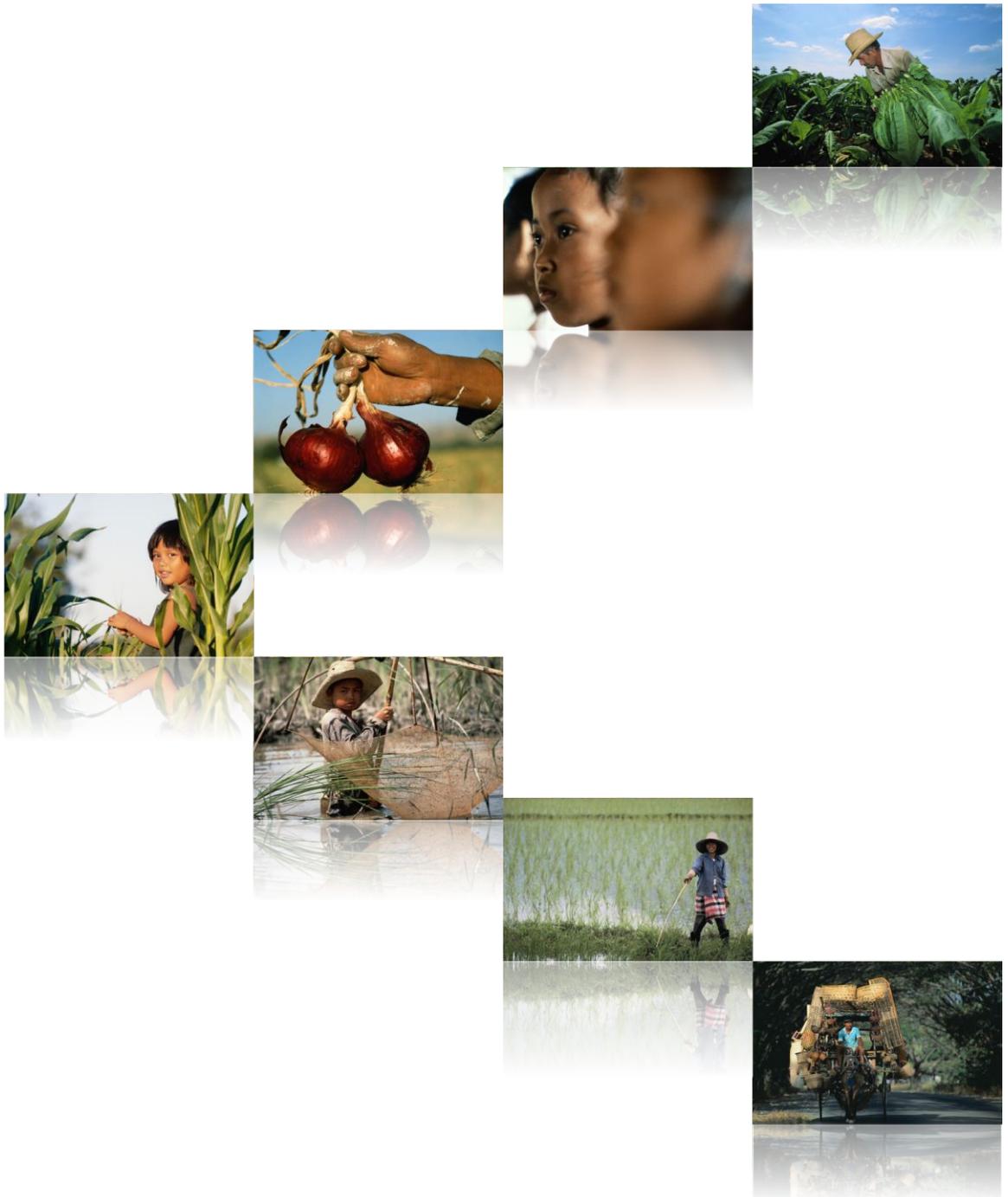
(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010	
		RKAP Target	Realisasi Realization
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			
<b>PENERIMAAN KAS</b>			
1. Penerimaan dana dari alokasi laba	-	40.1	111.4
2. Pengambilan pinjaman mitra binaan	1,527.1	1,856.1	1,705.6
3. Pengembalian piutang bermasalah	174.6	-	79.4
4. Angsuran belum teridentifikasi	18.4	-	41.0
5. Pendapatan jasa administrasi pinjaman	176.4	152.7	202.8
6. Pendapatan jasa giro	3.3	2.8	4.3
7. Pendapatan lain-lain	40.8	21.0	64.4
Jumlah Penerimaan	1,940.6	2,072.7	2,208.9
<b>PENGELUARAN</b>			
1. Penyaluran pinjaman kemitraan	1,637.5	1,698.0	1,884.5
2. Dana pembinaan kemitraan	189.7	209.9	127.8
3. Penyaluran bina lingkungan	-	13.7	62.7
4. Beban pembinaan	34.3	60.5	49.7
5. Beban administrasi umum	36.9	63.6	81.6
6. Pembayaran beban pemeliharaan	6.6	-	5.0
7. Pembayaran pajak	0.2	-	1.9
8. Beban upah tenaga harian	1.7	-	20.0
9. Uang muka	-	-	0.5
Jumlah Pengeluaran	1,907.0	2,045.7	2,233.8
<b>JUMLAH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>33.6</b>	<b>27.0</b>	<b>(24.9)</b>
<b>ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
<b>PENGELUARAN KAS</b>			
Pembelian aktiva tetap	(7.8)	-	-
Jumlah Penerimaan	(7.8)	-	-
<b>JUMLAH AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(7.8)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>AKTIFITAS PENDANAAN</b>			
<b>PENERIMAAN KAS</b>			
1. Aktiva bersih terikat berakhir pembatasannya	31.9	7.8	13.7
2. Sumbangan	-	-	25.7
Jumlah	31.9	7.8	39.5
<b>PENGELUARAN</b>			
1. Penyisihan BUMN Peduli	(13.7)	(7.8)	(13.3)
2. Penyaluran BUN Peduli	-	(7.8)	-
Jumlah	(13.7)	(15.6)	(13.3)
<b>JUMLAH AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>18.2</b>	<b>(7.8)</b>	<b>26.2</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>44.0</b>	<b>19.2</b>	<b>1.3</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	72.6	28.7	116.7
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	116.7	47.9	117.9

## PARTNERSHIP PROGRESS

### PARTNERSHIP PROGRESS 2010

URAIAN	PERHITUNGAN	%
1. Efektivitas penyaluran dana	$\frac{2,012,305,265}{2,170,719,526} \times 100\%$	92.70
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	$\frac{2,209,779,125}{3,061,529,706} \times 100\%$	72.18

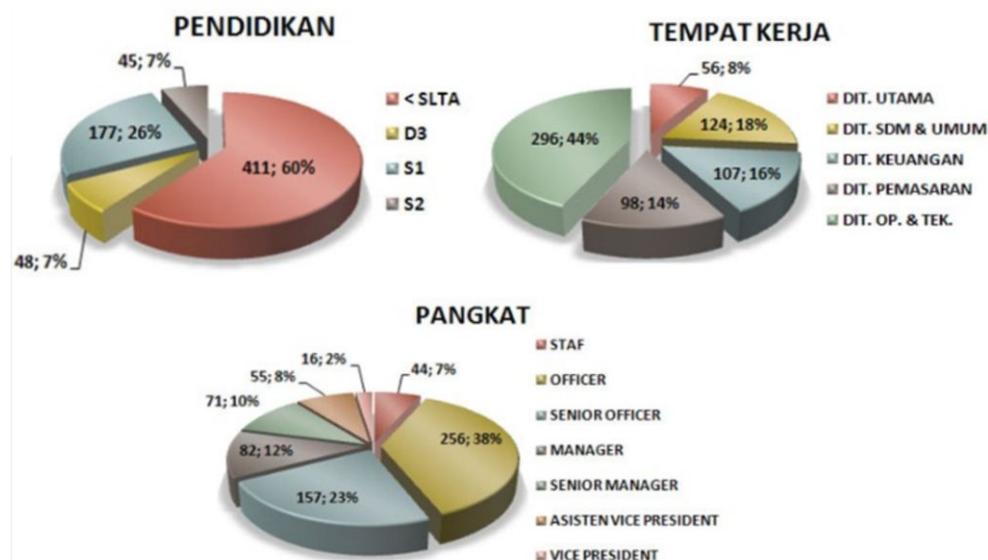


## Sumber Daya Manusia Human Resources

POSISI KARYAWAN  
Komposisi karyawan per 31 Desember 2010  
digambarkan dalam table berikut :

EMPLOYEE POSITION  
Composition of employees per December 31, 2010  
is described in the following table

URAIAN   Description	POSISI   Position per 31-12-2009	2010	
		RKAP   Target	REALISASI   Realization
Pendidikan   Education:			
1. SLTA/ Sederajat	416	407	404
2. D3/ Akademi	48	45	44
3. S1	176	175	181
4. S2	46	45	42
JUMLAH   Total	689	672	672
Usia   Age:			
1. <= 30	24	24	29
2. 31 - 40	89	89	25
3. 41 - 50	495	498	497
4. 51 - 55	78	61	121
JUMLAH   Total	689	672	672



**P**osisi karyawan per 31 Desember 2010 (tidak termasuk direksi) sebanyak 672 orang, berkurang 14 karyawan dari posisi awal tahun sebanyak 686 karyawan, hal ini disebabkan 24 karyawan telah memasuki masa pensiun dan penerimaan karyawan baru sebanyak 10 karyawan.

#### **ORGANISASI**

Pada tanggal 4 Januari 2010 dilakukan perubahan dan penyesuaian struktur organisasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KN.005/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas Surat Keputusan Direksi Nomor : KN.006/2009 tentang Struktur Organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, perubahan ini dilakukan dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat dalam industri telekomunikasi dan informasi serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan guna mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan. Selain itu perubahan struktur organisasi ini sebagai salah satu langkah untuk lebih meningkatkan efisiensi dan tatakelola yang lebih transparan dan terkontrol.

#### **REMUNERASI**

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan dipandang perlu untuk memberikan remunerasi berdasarkan prestasi dan kompetensi yang dimiliki sesuai pangkat dan atau jabatan karyawan, berdasarkan pertimbangan tersebut Direksi telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Nomor KN.004/2010 tanggal 4 Januari 2010 tentang Pengaturan Sistem Remunerasi, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat Karyawan.

#### **SISTEM KARIR DAN KEPANGKATAN**

Sistem karir dan kepangkatan baru telah diberlakukan sejak tanggal 4 Januari 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor. KN.003/2010 tentang Pengaturan Penempatan Ulang Karyawan.

Perubahan sistem karir dan kepangkatan dari berbasis kompetensi ke kontribusi ini diperlukan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki guna memberikan kesempatan karir karyawan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk berkontribusi lebih besar dalam kegiatan usaha perusahaan. Dengan sistem karir dan kepangkatan yang baru terbuka kemungkinan adanya "kompetisi" dalam bekerja sehingga posisi karier ditempati oleh karyawan-karyawan yang mempunyai kontribusi yang baik (bukan atas dasar lamanya bekerja).

#### **PROGRAM DIKLAT**

Guna menunjang profesionalisme sumber daya manusia, perusahaan melaksanakan program pendidikan & latihan untuk meningkatkan kompetensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan dilaksanakan berdasarkan training need analysis.

**T**he position of employees per December 31, 2010 (excluding directors) of 672 people, reduced 14 employees from the position earlier this year as many as 686 employees, this is due to 24 employees have entered retirement and new hiring as many as 10 employees.

#### **ORGANIZATION**

On January 4, 2010 to amend and adjust the organizational structure established by Decree No. KN.005/2010 Directors on the third amendment of Directors Decree No. KN.006/2009 on the Organizational Structure of the Company The Company (Limited) PT Indonesian Telecommunications Industry, This is done in order to change the face of change and growing competition competition in the telecommunications industry and information as well as to adapt to the company's internal and external environment in order to support the achievement of its vision and mission. Besides these organizational changes as a step to further improve the efficiency and governance more transparent and controllable.

#### **REMUNERATION**

To increase employee motivation is necessary to provide a remuneration based on merit and competence and the corresponding rank or position of employees, based on consideration of the Board of Directors issued Decree No. KN.004/2010 dated January 4, 2010 on the System Setup Remuneration Working Time and Break Time Employees.

#### **CAREER SYSTEM AND RANK**

Career and a new rank system has been in force since January 4, 2010 by virtue of Decree No. Directors. KN.003/2010 about setting Placement Repeat Employees. Changes in the system of career and competency-based rank of the contribution is needed to further optimize the use of human resources (HR) held to provide career opportunities so that employees can motivate employees to contribute greater business activity of the company. With this system a new career and rank open the possibility of "competition" in the work so that the position occupied by career employees who have contributed a good (not based on the length of work).

#### **TRAINING PROGRAM**

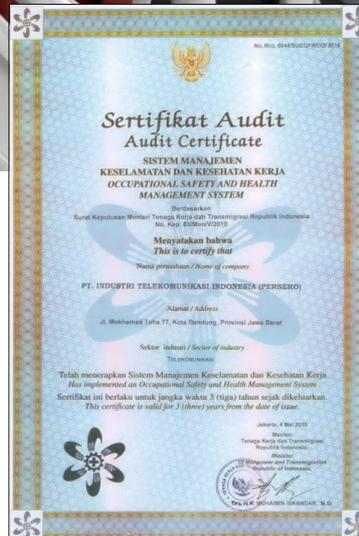
To support the professionalism of human resources, the company is implementing education and training programs to improve the competency of human resources in accordance with the business needs of the company and implemented based on training need analysis.

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Recognition and Certification



**ISO 9001:2008**  
Berlaku dari 14 April 2010  
sampai dengan 25 November 2011



**Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**  
dari DEPNAKER.  
Berlaku selama 3 tahun  
sejak dikeluarkan pada 4 Mei 2010



**CIQS**  
diberikan oleh TELKOM  
berlaku 3 tahun  
sejak 8 Agustus 2008



### Penghargaan | Awards

- STS (Standard Payment Keypad Meter)
- NSN Award for Sparelog Management System (SPMS)

## Produk dan Layanan *Products and Services*

### INTEGRASI SISTEM

INTI telah memberikan layanan Integrasi Sistem sejak tahun 1974. Solusi dan layanan mencakup; fixed communications, mobile communications maupun private communications dengan basis teknologi GSM, GPRS, 3G, CDMA, NGN, WIFI, WMAX, SDH/PDH (Optic Radio) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

INTI juga menyediakan layanan solusi jaringan dan aplikasi teknologi IT secara total, baik di bidang software maupun hardware. Kemampuan INTI dalam solusi IT meliputi: Analisis proses bisnis, perancangan proses bisnis, perancangan hardware/ jaringan, dan perancangan aplikasi IT.

### SYSTEM INTEGRATION

INTI has been providing System Integration services since 1974. The solution and services include; fixed communications, mobile communication as well as private communications using GSM, GPRS, 3G, CDMA, NGN, WIFI, WMAX, SDH/PDH (Optic Radio) technology, customized to customer's needs.

INTI also provides network solution as well as a total IT application services, both software and hardware. INTI's competence in IT solution includes: business process analysis, business process design, hardware/ networks design, and IT application design.

#### Lingkup Pekerjaan:

##### Perencanaan dan Perancangan Sistem:

- Survei Teknik.
- Perencanaan dan perancangan teknik.
- Optimasi kinerja jaringan.
- Instalasi dan test commisioning.
- Tes interkoneksi dan interoperabilitas.

##### Implementasi Proyek:

- Survei lokasi
- Akuisisi lokasi
- Audit lokasi
- Pemeliharaan lokasi

##### Manajemen Proyek:

- Persiapan proses-proses rencana proyek.
- Penelusuran prosedur-prosedur untuk memastikan tercapainya rencana proyek dan jadwal kerja.

##### Rencana Proyek dan Jadwal Kerja

- Pengelolaan konsultan dan kontraktor selama durasi kontrak.
- Laporan kemajuan dan pemeliharaan rutin. Pembaruan program dan database.

#### Scope of Work:

##### System Planning and Design:

- Technical survey.
- Technical planning and design.
- Network performance optimization.
- Installation and test commisioning.
- Interconnection and interoperability test.

##### Project Implementation:

- Location survey.
- Location aquisition.
- Location audit.
- Location maintenance.

##### Project Management:

- Preparation of project planning process.
- Procedure exploration to ensure accomplishment of project plan and work schedule.

##### Project Plan and Working Schedule:

- Maintenance of consultant and contractors during work contact period.
- Regular progress and maintenance report.
- Program and database renewal.

### Maintenance dan Managed Service.

Kemampuan INTI dalam memberikan solusi dan layanan dalam kelompok bisnis maintenance dan managed service telah teruji dalam rentang waktu puluhan tahun. Sejak tahun 80-an hingga saat ini INTI telah mampu merawat dan melakukan perbaikan perangkat-perangkat STDI PT. Telkom dengan baik. INTI dipercaya melaksanakan repair & maintenance terhadap produk radio Sagem. INTI juga berkontribusi pada pengembangan operasi bisnis dan managed service penyedia Layanan Seluler di kawasan Indonesia Timur.

### Sparelog Management System

INTI Sparelog Management System adalah layanan manajemen warehouse untuk mendukung para operator seluler domestik dalam memelihara aset jaringan secara efisien. Dengan dukungan sparepool yang berada di lebih dari 50 kota besar di Indonesia, INTI mampu melayani penggantian suku cadang dan logistik 24/7 dengan cepat, nyaman dan efisien.

### Pemeliharaan dan Perbaikan

Sebagai salah satu produsen sentral telepon utama di Indonesia sejak tahun 1980-an dan didukung kompetensi dalam teknologi circuit switching, INTI mampu memberikan layanan yang handal di bidang reparasi dan pemeliharaan peralatan circuit switching, baik untuk jaringan telekomunikasi tetap maupun jaringan telekomunikasi seluler. Layanan managed service INTI antara lain: Penyediaan infrastruktur telekomunikasi, pengelolaan proyek, serta pemantauan dan pemeliharaan sistem, jaringan, perangkat, maupun aplikasi/ konten. INTI juga memiliki produk khusus berupa Sistem Monitoring Iklan Radio (INTI TONE) dan Internet Data Center.

### Produk Genuine INTI

INTI memiliki produk baik yang dikembangkan sendiri (in-house development) maupun hasil kerja sama pengembangan dengan mitra R&D eksternal, yang terbagi dalam beberapa kategori: 1) Jaringan Core. 2) value added/ Network tools. 3) Perangkat tambahan. 4) Perangkat Customer Premises Equipment (CPE).

#### Jaringan Core:

##### - iCN (INTI Compact NGN).

iCN adalah solusi Next Generation Network (NGN) yang memadukan layanan circuit switched dan packet switched dalam sebuah infrastruktur dengan kapasitas trafik yang tidak terlampau besar sehingga cocok untuk daerah pedesaan (rural area). iCN juga dapat melakukan interworking dengan softswitch kelas 4 maupun kelas 5 dan jaringan PSTN maupun PLMN. Kemampuan iCN yang multi fungsi dan customizable memungkinkan implementasi secara fleksibel untuk menyediakan layanan-layanan bernilai tambah (value-added services).

##### - iNG VMS (INTI Next Generation Video Messaging System).

##### - iTGW (INTI Trunk Gateway).

### Maintenance dan Managed Service.

INTI has demonstrated competencies in providing solutions and services in the maintenance/ managed service division for many years. Since 1980's INTI has been successful in delivering maintenance and reparation of STDI devices for PT. Telkom. INTI also contributed to the development of the business operation and managed service of Cellular Service Provider in Eastern Indonesia region.

### Sparelog Management System

INTI Sparelog Management System is a warehouse management service that helps domestic cellular operators maintain their network efficiently. With the support of sparepools in more than 50 cities in Indonesia, INTI is capable of doing fast, convenient, and efficient sparepart changing and logistic services 24/7.

### Maintenance and repair

As one of the leading central telephone producer in Indonesia since 1980's and supported by the expertise in switching technology. INTI is capable of providing reliable services in reparation and maintenance of switching devices, both for fixed and cellular telecommunication networks. INTI's managed service includes: Providing telecommunication infrastructure, project planning, as well as monitoring and maintenance of system, networks, devices and application/ content. INTI also has a couple of specialized products such as Radio Advertisement Monitoring System (INTI TONE) and Internet Data Center.

### INTI Genuine Products

There are a number of products developed by INTI, which are divided into several categories: 1) Core Network, 2) Value added/ Network Tools, 3) Additional Equipment, 4) Customer Premises Equipment (CPE).

#### Core Network:

##### - iCN (INTI Compact NGN).

iCN as aNext Generation Network (NGN) solution which facilitates the convergence of circuit-based and packet-based switching technology and accomodates low call-processing capacity,thus makes it suitable for rural area application. It also support effective interworking with Class 4 and Class 5 softswitches, PSTN network and PLMN network. It is multifunction and customizable, hence allowing flexible implementation of value-added services.

##### - iNG VMS (INTI Next Generation Video Messaging System).

##### - iTGW (INTI Trunk Gateway).

#### Network Tools:

##### - IVAS Iinterface Monitoring System.

##### - ISLiMS (INTI Subscriber Line Interface Measurement System).

ISLiMS is a software to measure, maintain and report the condition of customers access network using integrated system. The condition of customers access network can be measured periodically or incidentally using ser interface commands. The measurement result is processed to give the

**Peralatan Monitoring Jaringan:****- IVAS Iinterface Monitoring System.****- ISLiMS (INTI Subscriber Line Interface Measurement System).**

ISLiMS adalah software untuk mengukur, memelihara dan melaporkan kondisi jaringan akses pelanggan dengan menggunakan sistem terpadu. Kondisi jaringan akses pelanggan dapat diukur secara periodik maupun insidental menggunakan perintah-perintah user interface. Hasil pengukuran diproses atau diolah untuk memberikan output terbaik pada jaringan akses pelanggan. Sistem ini juga dapat diakses oleh sitem eksternal melalui protokol TCP/ IP.

Perangkat ini juga dapat membantu memperbaiki kesalahan pada jaringan akses pelanggan dengan memberikan prediksi kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang muncul pada jaringan akses pelanggan dapat dideteksi dan dilaporkan lebih awal, sebelum pelanggan menyampaikan keluhan. Selain itu, ISLiMS dapat dikoneksikan ke berbagai tipe sentral telepon seperti EWSD Siemens, Nee NEAX dan 5ESS Lucent.

**- IMPA (INTI Multi Protocol Analyzer).**

Untuk mendukung pekerjaan instalasi, operasi dan pemeliharaan, protocol analyzer adalah suatu keharusan bagi para operator telekomunikasi. Protocol analyzer berfungsi memonitor dan mendeteksi kesalahan pada jalur-jalur signaling. Setiap error yang muncul dapat dideteksi, dianalisa, dan selanjutnya dikoreksi. IMPA adalah protocol analyzer handal yang khusus dirancang untuk menganalisa jaringan telekomunikasi yang kompleks. Jaringan yang demikian mungkin terdiri dari berbagai sentral publik, jaringan akses, dan perangkat transmisi, yang terhubung satu sama lain melalui berbagai jenis protokol termasuk CCS#7, V5.x, ISDN, SDK dan ATM.

**- iNMS (INTI Network Management System).**

iNMS adalah software untuk memantau jaringan telekomunikasi, melakukan konfigurasi dan troubleshooting perangkat serta mengatur seluruh jaringan dengan satu platform. iNMS memungkinkan beberapa pengguna mengakses layanannya secara simultan. Sistem ini menyediakan manajemen jaringan dan akses ke berbagai element managers. iMNS memungkinkan penyedia layanan mengoptimalkan kemampuan dan nilai perangkat dan dapat saling beroperasi dengan sistem manajemen jaringan yang sudah ada melalui protokol-protokol telekomunikasi, termasuk CORBA, SNMP, TL I, HTTP dan JMX, SNMP, CLI dan XML.

**- GPA (General Purpose Agent) dan SCA (Smart Controller Agent).**

GPA adalah perangkat kontrol dan monitor berbasisan SNMP (Simple Network Management Protocol) yang dapat digunakan sebagai interface antara NMS dengan pernakgtak yang akan dimonitor atau dikontrol.

**- IPMS (INTI Power Management System).****- SPFR (Sistem Pengendali Frekuensi Radio).****- FFWS (Flood Forecasting and early Warning System).****- LBD (Link Breaking Devices).**

best output in maintaining the customers access network. This system also can be access through TCP/ IP protocol. ISLiMS can improve the quality of customers access services. The errors emerging in the customers access network can be detected before the customers convey their complain. Morever, ISLiMS can be connected to various types of telephone central system such as EWSD Siemens, Nee NEAX and 5ESS Lucent.

**- IMPA (INTI Multi Protocol Analyzer).**

To support installation, operation and maintenance tasks, protocol analyzer is a must-have tool for telecommunication operators. A protocol analyzer enables monitoring and troubleshooting of signaling links. Any signaling error between equipment can be detected, decoded and analyzed, and hence corrected accordingly. IMPA is powerful protocol analyzer specifically designed to analyze performance of complex telecommunication networks. Such network may comprise public switches, access network, and transmission equipments, which are connected each other with various protocols including CCS#7, V5.x, ISDN, SDK and ATM.

**- iNMS (INTI Network Management System).**

iNMS is a software capable monitoring network, configuration and troubleshooting of equipment or resource and manage entire network with one platform. iNMS enable multiple users access the service simultaneously. This System offers network management and access to various element managers. iNMS helps service providers optimizing the capability and value of their network equipment by using highly effective management applications, and it can operate under existing Operation Support System (OSS) and Network Management System (NMS) through various protocols such as: CORBA, SNMP, TL I, HTTP dan JMX, SNMP, CLI and XML.

**- GPA (General Purpose Agent) dan SCA (Smart Controller Agent).**

GPA is a controlling and monitoring device based an SNMP (Simple Network Management Protocol)that can be used as an interface between NMS and monitored/ controlled equipment.

**- IPMS (INTI Power Management System).****- SPFR (Sistem Pengendali Frekuensi Radio).****- FFWS (Flood Forecasting and early Warning System).****- LBD (Link Breaking Devices).****Additional Equipment:****- IMTE (INTI Magnetic Tape Emulator).**

There are two function of IMTE, i.e. replacing obsolete or existing magnetic tape drive and tape media with an emulator having the similar functions, and enabling online data collection from telephone switches winthout any hardware or software modification. IMTE can be equipped with tens to hundreds of megabytes of high-reliable flash memory storage or gigabytes of low cost hard disk. IMTE can also replace tape media with hard disk, compact disk, or magnetic optical disk.

**Perangkat Tambahan:****- IMTE (INTI Magnetic Tape Emulator).**

IMTE mempunyai dua kegunaan, yaitu menggantikan drive atau media pita magnetik yang telah usang dengan emulator yang serupa, dan mengumpulkan data secara online dari sentral-sentral telepon tanpa melakukan modifikasi baik pada hardware maupun software. IMTE dapat dilengkapi dengan puluhan hingga ratusan megabyte flash memory berkeandalan tinggi atau beberapa gigabyte hard disk. IMTE juga dapat menggantikan media pita magnetik dengan dengan hard disk compact disk, atau magnetic optical disk.

**- iMDE (INTI Magnetic Disk Drive Emulator).****- INTI Rect (INTI Rectifier).**

INTI Rect adalah rectifier generasi baru yang dengan sistem modular dirancang khusus untuk diterapkan pada berbagai sistem telekomunikasi, termasuk pada jaringan akses, PABX, perangkat radio microwave digital, repeater, dan lain-lain.

**Perangkat CPE:****- INTI Smart PBX.**

**- i-Perisalah sistem yang mengubah pembicaraan menjadi teks.**

**- MLPB PRIMA (Meter Listrik Prabayar, Meter Statik Energi Aktif Fase Tunggal berbasis STS).**

**Perangkat Lainnya:**

**- Sistem Radar Pengawas Pantai.**

**- iMDE (INTI Magnetic Disk Drive Emulator).**

**- INTI Rect (INTI Rectifier).**

INTI Rect is a new-generation rectifier based on modular system specifically designed for industrial and telecommunication equipment such as access networks, PABXs, digital microwave radio equipment, and repeaters.

**CPE:****- INTI Smart PBX.**

**- i-Perisalah (Voice to Text Converter System).**

**- MLPB PRIMA (Pre-paid Electrical Meter, STS based Single Static active Energy Static Meter).**

**Other Device:**

**- Coast Surveillance Radar System.**

**Anak Perusahaan:**

- PT. IPMS (Inti Pindad Mitra Sejati) yang bergerak di bidang produksi plastik, logam, dan CME.

**Pelanggan dan Partner Bisnis****Pelanggan**

Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen pajak, Natrindo, Nokia Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim, Kemenkominfo.

**Mitra Bisnis**

- Sagem
- Huawei
- HP
- Tongyu
- Motricity
- Knet
- Oracle

**Subsidiary:**

- PT. IPMS (Inti Pindad Mitra Sejati) focuses in plastic, metal, and CME.

**Customers & Business Partners****Customers**

Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen pajak, Natrindo, Nokia Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim, Kemenkominfo.

**Business Partner**

- Sagem
- Huawei
- HP
- Tongyu
- Motricity
- Knet
- Oracle



# LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

# CORPORATE GOVERNANCE REPORT

## Implementasi GCG

- Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) merupakan syarat penting bagi terciptanya tujuan perusahaan. INTI selalu berupaya menjalankan kegiatan bisnis secara bertanggung-jawab agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pemegang saham dan para stakeholder. Terkait dengan hal tersebut INTI memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Dalam menjalankan perusahaan, INTI menerapkan prinsip-prinsip tatakelola perusahaan sesuai kebijakan Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang dinyatakan melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.117/2002 tentang penerapan praktek GCG di BUMN.

**K**inerja usaha perusahaan merupakan suatu refleksi dari adanya upaya secara terus menerus dari organ-organ perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan meyakini bahwa dengan tata kelola perusahaan yang baik akan dapat menurunkan biaya, meningkatkan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan praktek-praktek bisnis terbaik (best practices). Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik merupakan perangkat yang handal bagi perusahaan dalam menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin kompetitif.

Dengan komitmen yang tinggi Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan para stakeholder lainnya.

Perusahaan pada akhir tahun lalu membangun kembali nilai-

## GCG Implementation

- Implementing principles of Good Corporate Governance (GCG) in state-owned companies is an important requirement for the creation of the company's goals. INTI always working business activities responsibly in order to benefits for shareholder and the stakeholder. Associated with it INTI committed to Implementing principles of Good Corporate Governance.
- In performing the company, INTI has been implementing principles of good corporate governance according Ministry of State-Owned policy stated through decisions Minister's Decree on State Owned Companies number 117/2002 on GCG Implementation in state-owned Companies.

**B**usiness performance of the company is a reflection of the continuous efforts of the organs of the company to maintain and improve the quality of good corporate governance. The Company believes that a good corporate governance will be able to lower the cost, increase stakeholder confidence and enhance best business practices. Thus, good corporate governance is a powerful device for the company in response to changes in the business environment and the increasingly competitive.

With the Company's strong commitment to make efforts to improve business performance and long-term growth can be increase value for shareholders and other stakeholders.

The company rebuild the cultural values companies last year that are : Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative (INTI), which summarized in the book code of conduct."Harmony".

As a follow-up was cultural values and the launch of the new

nilai budaya perusahaan yaitu: Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative (INTI), yang dirangkum dalam buku pedoman perilaku "Harmony".

Sebagai tindak lanjut ditetapkannya nilai-nilai budaya perusahaan yang baru tersebut dan diluncurkannya "Kebijakan Whistle Blowing System"/Sistem Pelaporan Pengaduan, perusahaan telah melakukan sosialisasi dengan Tema "Harmony, WBS dan Hukuman Disiplin" yang selesai dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2010.

company blowing the whistle / complaints system, reporting system the company has socializing with the theme "Harmony, ' WBS that ' the Discipline and Punishment done on march 30, 2010.



## Visi, Misi, Nilai dan Strategi Utama

### Visi:

"Menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA".

### Misi:

Fokus bisnis tertuju pada peningkatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen; Memaksimalkan value (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan; Berperan sebagai prime mover (penggerak utama bangkitnya industri dalam negeri).

### Nilai:

- Integrity
- Network
- Trust & Teamwork
- Innovative

### Strategi Utama

#### Dimensi Portofolio:

Fokus pada Infocom System & Technology Integration (ISTI) & pengembangan produk genuine khususnya elemen jaringan untuk dikembangkan lebih lanjut agar INTI dapat mengambil peran dalam pembangunan wireless and mobility, broadband, triple-play services.

**Dimensi Tindakan:** Aliansi startegis, adaptif terhadap perkembangan bisnis dan teknologi.

**Dimensi Marketing:** Kombinasi antar efisiensi biaya dan fokus.

**Dimensi Silkus Bisnis:** Defensif, stabilitas, pertumbuhan.

## Vision, Mission, Values and Key Strategies

### Vision:

To become the customer's first choice and transforming "dreams" into "reality".

### Mission:

To fully aim our business at engineering services that suit customer's needs; To maximize our corporate value and strive for sustainable growth; To be the prime mover for the rise of national industry.

### Values:

- Integrity
- Network
- Trust & Teamwork
- Innovative

### Key Strategies

#### Portfolio Dimension:

Focus the business on Infocom System & Technology Integration (ISTI) and genuine products development, particularly networks elements that are potential for further. Development in order for INTI to be able to take part in the development of wireless and mobility, broadband technology and triple play services.

**Action Dimension:** Strategic alliance, adaptive to change in business and technology.

**Marketing Dimension:** Combination of cost efficiency and focus.

**Business Cycle Dimension:** Defensive, stability and growth.

## Diferensiasi dan Kompetensi.

### - QCD++

INTI berusaha memberikan kualitas layanan terbaik kepada pelanggan dengan dukungan Quality Cost Delivery yang tepat, layanan purna jual yang handal dan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni.

### - Fasilitas Manufaktur dan Warehousing Representatif

INTI memiliki workshop yang representatif sehingga mendapat kepercayaan perawatan dan perbaikan perangkat telekomunikasi seperti Telkom dan Sagem. Fasilitas manufaktur INTI didukung oleh IPMS, yaitu anak perusahaan INTI yang berfokus pada manufaktur produk plastik dan logam, serta bisnis CME.

### - Logistic Management System

INTI mampu mengelola logistik material dan sparepart telekomunikasi dengan baik disertai respon yang cepat dalam penanganan masalah, keluhan dan kebutuhan pelanggan dengan Sparelog Management System.

### - Local Content

Tingkat kandungan dalam negeri produk INTI di atas 40 persen.

## Differentiation and Competence.

### - QCD++

INTI provides the best quality service to customers with the support of the right Quality Cost Delivery, reliable After Sales Services and highly competent human resources.

### - Manufacturing facilities and representative warehousing

INTI owns representative workshop so that INTI is trusted to do reparation services of Sagem radio in the Asia Pacific market. INTI manufacturing facilities supported by IPMS, a of INTI which focusing its business on plastic and metal products, as well as CME (civil, mechanical and electrical) works.

### - Logistic Management System

INTI is highly capable in logistic management of telecommunication materials and spareparts supported by fast responses for troubleshooting, customers claims and needs using Sparelog Management System.

### - Local Content

Over 40 percent of local content in INTI's products.

## Kebijakan Pengadaan barang dan jasa

Kebijakan pengadaan barang dan jasa mengacu pada keputusan Direksi PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor KN. 020/2009 tanggal 28 Oktober 2009. Prinsip yang digunakan adalah :

- **Efisien**, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan;
- **Efektif**, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
- **Terbuka dan bersaing**, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus terbuka bagi Mitra Usaha yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara Mitra Usaha;
- **Transparan**, berarti ketentuan dan syarat mengenai pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa, sifatnya terbuka bagi Mitra Usaha yang berpartisipasi;
- **Adil dan wajar**, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua Mitra Usaha yang memenuhi syarat;
- **Akuntabel**, berarti harus mencapai sasaran baik bagi kelancaran pelaksanaan bisnis Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang dan/atau jasa.
- Mulai tahun 2010, Perusahaan memberikan sertifikat Mitra Usaha Terseleksi yang ditandatangani oleh Direktur Utama

## Goods and Services Procurement Policy

The Company's policy on goods and services procurement refers to the Decree of the Board of Directors No. KN.020/2009 date 28th October 2009, based on the following principles :

- **Efficient** it means goods and services procurement should strive to use limited funds and resources to achieve the goal that set out in the shortest time and be accountable
- **Effective** it means goods and services procurement should match needs that established and can provide maximum benefits accord with the target set
- **Open and competitive**, it means goods and services procurement should be open for business partners which have the requirements and made through fair competition among business partners
- **Transparency**, means the terms and conditions regarding of goods and / or services procurement, are open for business partners who participated;
- **Fair and reasonable**, means giving equal treatment to all eligible Business Partners;
- **Accountable**, means to achieve good targets for fluency implementation of the Company's business in accordance with the principles and provisions of the applicable
- Starting in 2010, the Company provides Business Partners selected a certificate signed by the Managing Director for Business Partners who pass the selection in the selection process undertaken by the Procurement function or team appointed at the beginning of the year or at the time of the

bagi Mitra Usaha yang lulus seleksi pada proses seleksi yang dilaksanakan oleh Fungsi Pengadaan atau Tim yang ditunjuk pada setiap awal tahun atau pada saat proses pelaksanaan pengadaan.

- Dalam rangka pengadaan barang dan/atau jasa tertentu yang sudah jelas barang/jasanya dan yang sifat kebutuhannya berulang serta untuk percepatan proses pengadaan, maka dilakukan pengadaannya dengan pola Kontrak Induk/Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada Mitra tertentu melalui proses seleksi.
- Melakukan pengadaan barang/jasa kepada BUMN dalam rangka sinergi BUMN seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No : PER-05/MBU/2008.

procurement process.

- In the framework of goods and / or services procurement for the obvious goods / services and the repetitive nature of their needs and to accelerate the procurement process, the procurement is carried out by the pattern of the Master Contract / Cooperation Agreement (PKS) on a particular partner through the selection process.
- Procure goods / services to the state in order to synergy as set out in the Regulation of Minister of State: PER-05/MBU/2008.

## PENGENDALIAN INTERNAL

Kegiatan pengawasan tahunan Internal Audit (IA) tahun 2010 difokuskan pada upaya untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan perkuatan Sistem Pengendalian Manajemen. Hal ini merupakan suatu upaya dari fungsi internal audit untuk dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian keberhasilan usaha dan peningkatan akuntabilitas perusahaan.

Selanjutnya untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan, kegiatan audit dilakukan antara lain melalui evaluasi atas penerapan manajemen risiko, evaluasi atas penerapan praktek GCG, evaluasi atas kewajaran laporan keuangan, penilaian pengendalian biaya, mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menjalin kemitraan dengan eksternal auditor (BPK, BPKP dan KAP) dan instansi terkait lainnya.

Tahun 2010 kegiatan pengawasan tahunan Internal Audit tersebut menghasilkan Laporan Hasil Audit sebanyak 8 LHA dan 5 Laporan Evaluasi (non PKPT).

## INTERNAL CONTROL

Annual monitoring activities Internal Audit (IA) in 2010 focused on efforts to improve corporate accountability and strengthen the Management Control System. This is an effort of the internal audit function to be able to contribute to the achievement of business success and increased corporate accountability.

Furthermore, to improve corporate accountability, audit done through an evaluation of the application of risk management, evaluation of the implementation of good corporate governance practices, evaluating the fairness of the financial statements, assessment of cost control, encourage greater compliance with the applicable legislation and also in partnership with external auditors (BPK, BPKP and KAP) and other relevant agencies.

In 2010 the annual internal audit oversight activities resulted in the Audit Report as 8 LHA and 5 Evaluation Report (non PKPT).

## MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2010 telah dilakukan analisis risiko untuk kegiatan strategis Perusahaan. Analisis risiko yang telah dilakukan di tahun 2010 adalah:

1. Kajian Risiko Perisalah
2. Kajian Risiko IT & Content

Per tanggal 21 September 2010 telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang baru melalui Keputusan Direksi No. KD.140/HK.00/040401/2010.

Komite yang baru ini dibentuk menggantikan komite yang sudah ada sebelumnya dan ditugaskan untuk:

1. Melakukan revisi dan penyempurnaan atas Kebijakan Operasional dan Manual Manajemen Risiko di Perusahaan
2. Menganalisa issue strategis Perusahaan berdasarkan permintaan Direksi.
3. Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan manajemen risiko di Perusahaan
4. Melakukan sosialisasi penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan
5. Membuat laporan bulanan kepada Direksi

## RISK MANAGEMENT

In the year 2010 has performed a risk analysis to strategic activities of the Company. Risk analysis has been done in the year 2010 are:

1. Perisalah Risk Assessment
2. Content & IT Risk Assessment

At 21 September 2010 have been formed The New Management Risk Committee by the Board of Directors Decision No.. KD.140/HK.00/040401/2010.

The new Committee was formed to replace the existing Committee and formerly assigned to :

1. Revising and perfecting the Policy Manual of Operations and Risk Management in the Company
2. Analyzing the Company's strategic issue by the Board of Directors request.
3. Conduct an annual evaluation of the application of risk management in the Company
4. Socializing application of Risk Management in the Company
5. Make monthly reports to the Board of Directors

## Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Realisasi program Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2010 sebesar Rp. 264,16 juta dengan rincian sebagai berikut:

## Corporate Social Responsibility

Realization of Corporate Social Responsibility (CSR) in 2010 amounted to Rp. 264.26 million with the following details:

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RKAP 2010 DAN REALISASI TAHUN 2010

dalam juta rupiah

in million rupiah

URAIAN	2010 - 2011		DESCRIPTION
	RKAP Target	REALISASI Realization	
1	2	3	4
1. Pelestarian lingkungan	30,0	8,5	1. Environmental sustainability
2. Bantuan Pendidikan (Bantuan Beasiswa)	39,0	36,8	2. Education Assistance (Scholarship)
3. Kesehatan Lingkungan	30,0	2,3	3. Environmental Health
4. Melaksanakan Program Pemerintah	16,0	-	4. Government Program Implementation
5. Aktiitas tanggungjawab sosial (Bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan)	35,0	216,7	5. Social responsibility activities (assistance to people in need)
JUMLAH	150.00	264.2	AMOUNT

## Sekilas Kegiatan RICE Tahun 2010

Dengan visi RICE "Menjadi lahan bagi tumbuh dan berkembangnya mitra usaha baru bagi Perusahaan di bidang pengembangan TIK.", maka berbagai kegiatan telah dilakukan dalam kurun waktu tahun 2009 dan 2010.

Kegiatan yang dilaksanakan tahun 2009 antara lain:

- Pelatihan Animasi 3 Diemensi berbasis Open Source "Blender", Transfer teknologi SUN Microsystem, Pengembangan Aplikasi Game berbasis J2ME, Pelatihan CorelDraw & Photoshop, dan Pemagangan SDM Telematika.
- Melaksanakan Seminar & Pameran dengan tema "Gaming Industry" dalam acara RICE EXPO 2009 dan Seminar "Industri Konten: Tren Dan Perkembangannya"

Kegiatan yang dilaksanakan tahun 2010 antara lain:

- Pelatihan Flash, Transfer teknologi BREW dan J2ME serta Android, Pelatihan Teknisi Handphone bagi Penyandang Cacat,
- Menyelenggarakan Seminar Kluster Industri Telematika dengan tema "Mencari Format Baru Bisnis Mobile dan On-line Konten di Indonesia"

## 2010 RICE ACTIVITY HIGHLIGHT

With a vision RICE "Being a ground for the emergence and development of new business for the Company's partner in the development of ICT.", Various activities have been carried out in the period of 2009 and 2010.

The activities carried out in 2009 include:

- Training Animation 3 Diemensi based Open Source "Blender", SUN Microsystem technology transfer, Application Development J2ME based games, CorelDraw and Photoshop Training and Apprenticeship HR Telematics.
- Conducting Seminar & Exhibition with the theme "Gaming Industry" in the event RICE EXPO 2009 and the Seminar "Content Industry: Trends and Progress"

Activities undertaken in 2010 include:

- Training Flash, BREW and J2ME technology transfer as well as Android, Mobile Technician Training for People with Disabilities,
- Conduct Telematics Industry Cluster Seminar with the theme "Looking for a New Format Business"

dan Seminar RICE EXPO 2010 dengan tema "Strategi Bundling: Optimalisasi Peran Operator & Handset Manufaktur dalam mendorong tumbuhnya industri mobile content lokal"

- Memperkenalkan Mitra Binaan dan produk unggulannya melalui kegiatan Business Matching, Pameran dan Road Show ke berbagai perusahaan 'Mature Player' dan membangun jaringan bisnis dengan IMO, JATIS Mobile serta INTENS yang diwujudkan dalam MOU.
- Melaksanakan Coaching Kewirausahaan bagi Mitra Binaan dalam upaya menumbuhkembangkan usahanya

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari upaya menumbuhkembangkan Mitra Binaan RICE agar menjadi usaha baru (start-up company) yang bertumbuh dan mandiri.

Mobile and On-line Content in Indonesia" and RICE EXPO Seminar 2010 with the theme "Bundling Strategy: Optimizing the Role of Operators and Handset Manufacturing in encouraging the growth of local mobile content industry"

- Introduce Partners Patronage and their products through the activities of Business Matching, Exhibition and Road Show to various companies 'Mature Player' and build a business network with the IMO, Jatis Mobile and INTENSE embodied in the MOU.
- Implement Coaching for Partners Entrepreneurial Patronage in order to grow its business

Any activities undertaken can not be separated from efforts to foster Patronage RICE Partners to become a new business (start-up company) that grows and independent.

## SARANA PENYEBARAN INFORMASI

Penyebaran informasi kepada semua stakeholder merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para stakeholder terhadap kebijakan dan kegiatan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Selain menerbitkan publikasi Laporan Keuangan Tahunan melalui media massa baik cetak nasional, juga memanfaatkan teknologi informasi dan media lainnya sebagai sarana penyebaran informasi dan media lainnya sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi bagi perusahaan, antara lain melalui:

- Situs internet [www.inti.co.id](http://www.inti.co.id)
- Radio Internal
- Portal internal (intranet) Jaring
- Media Sosial Face Book PT INTI
- Media Sosial Twitter @pt\_inti
- Portal Kementerian BUMN

## INFORMATION MEDIA

Disseminating information to all stakeholders aimed at increasing information transparency internally and externally is necessary so that they will have more knowledge, better understanding and more positive perceptions of INTI's policies and activities. In addition to publishing Annual Reports and SCI (Statement of Corporate Intent), the Company takes advantage of information technology and other forms of printing media as a communication and promotion tool, such as:

- Website [www.inti.co.id](http://www.inti.co.id)
- Internal Radio
- Jaring INTI intranet portal
- PT INTI Social Media Facebook
- Social Media Twitter @ pt\_inti
- Ministry of BUMN internet Portal





# KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

## COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Secara umum kinerja perusahaan selama tahun 2010 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

In brief, the company's financial performance is given in the following table:

Ringkasan Kinerja Keuangan PT INTI (Realisasi 2009, RKAP & Realisasi 2010)  
Financial Performance Overview (2009 Realization, 2010 Target & Realization)

(Rp. Juta)  
(Rp. Million)

URAIAN   DESCRIPTION	Realisasi 2009 2009 Realization	2010		% Pencapaian Terhadap % Achievement of	
		RKAP Target	Realisasi Realization	Realisasi 2009 2009 Realization	RKAP 2010 2010 Target
1	2	3	4	4/2	4/3
1. Kontrak Penjualan   Sales Contract	616,345.2	831,924.27	606,510.8	98.4	72.9
2. Penjualan   Sales	596,412.7	789,637.0	618,829.2	103.8	78.4
3. Investasi   Investment	1,011.5	41,474.6	21,497.3	2,125.3	51.8
4. Beban   Cost					
a. Harga Pokok Penjualan   Cost of Sales	521,349.2	668,882.5	516,654.3	99.1	77.2
b. Beban Usaha   Operating Expenses	67,822.5	106,336.8	74,054.7	109.1	69.6
5. Laba Usaha Sebelum Bunga Operating Income Before Interest	7,208.0	14,477.7	28,120.3	390.1	194.2
6. Laba Usaha Setelah Bunga After Interest Operating Income	4,812.7	7,977.7	28,120.3	584.3	352.5
7. Laba Bersih   Net Operating System	2,788.7	3,502.2	4,585.7	164.4	130.9
8. Neraca   Balance					
a. Total Aktiva   Total Assets	549,398.3	690,474.5	610,977.6	112.2	88.5
b. Total Kewajiban   Total Liabilities	140,175.3	244,333.6	198,045.6	141.3	81.1
c. Total Ekuitas   Total Equity	409,223.0	446,140.9	412,932.0	100.9	92.6
9. Tenaga Kerja   Employee	691	672	672	98	100
Tingkat Kesehatan Perusahaan Healthiness Score	SEHAT A HEALTH A				

Realisasi kinerja dan sasaran perusahaan di atas dipengaruhi oleh perkembangan indikator-indikator ekonomi makro Indonesia, dengan realisasi sebagai berikut

The above performance realizations and company objectives are influenced by Indonesia macroeconomic indicators as follow:

Kondisi Ekonomi Makro Indonesia 2010, RKAP dan Realisasi  
2010 Indonesian Macroeconomic Performance, Target and Realization

No.	Uraian   Description	Realisasi 2009 2009 Realization	2010	
			RKAP   Target	Realisasi Realization
1.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional <i>Indonesian Economic Growth</i>	4.5%	5%	5.6%
2.	Tingkat Inflasi IHK <i>IHK Inflation</i>	2.8%	5%	7%
3.	Tingkat Suku Bunga Dana/ Deposito - IDR <i>Interest Rate of Funds/ Deposit - USD</i>	7.0%	7%	7%
4.	Tingkat Suku Bunga Kredit (KMK) - IDR <i>Interest Rate of Credits - (USD)</i>	12.5%	13%	12%
5.	Nilai Tukar Valas (IDR per USD) <i>Foreign Exchange Rate (IDR per USD)</i>	9,400.0	10,000.0	8,991.0

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)  
2011



Laporan Tahunan 2009 ini ditanda tangani oleh Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Bulan Maret 2010  
*This 2009 Annual Report Has been Signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors in March 2010*

**Jumain Appe**  
Komisaris Utama | *Chairman*

**Mesdin K. Simarmata**  
Komisaris | *Commissioner*

**Nur Ikhsan M.**  
Komisaris | *Commissioner*

**Jhonny Swandi Sjam**  
Komisaris | *Commissioner*

**Bambang Susantono**  
Komisaris | *Commissioner*

**Irfan Setiaputra**  
Direktur Utama  
*President Director*

**Andy K. Saputra**  
Direktur Keuangan  
*Director of Finance*

**Adiaris**  
Direktur Pemasaran  
*Marketing Director*

**Tikno Sutisna**  
Direktur Operasi & Teknik  
*Director for Technical & Operation*

**Dayu Padmara Rengganis**  
Direktur SDM & Umum  
*Director for HR & General Affair*

Halaman ini sengaja dikosongkan | *This page is intentionally left blank*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)**

**Laporan Keuangan Konsolidasi Ringkasan/  
*Condensed Consolidated Financial Statements***

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/  
*For the years ended December 31, 2010 and 2009*  
beserta/ *and*

**Laporan Akuntan Independen  
*Independent Accountant's Report***



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI AUDITAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010  
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS STATEMENT  
ON  
THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION OF  
THE AUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENT FOR THE YEAR ENDED  
31st DECEMBER 2010  
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,  
Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 ("Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan");
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We are the undersigned,  
hereby declare that:

1. I am responsible towards the preparation and presentation of the Audited Consolidated Financial Statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries for the Year Ended 31st December 2010 ("The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries");
2. The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All the information in the Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been fully and accurately disclosed;  
b. The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contain any false information or material fact, and does not omit any information or material fact;
4. I am responsible towards the internal control system of the Company and Subsidiaries.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Bandung, 31 Maret, 2011  
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**Irfan Setiaputra**  
Direktur Utama / President Director

**Andy K. Saputra**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

**Adiaris**  
Direktur Pemasaran  
Marketing Director

**Tikno Sutisna**  
Direktur Operasi & Teknik  
Director for Technical & Operation

**Dayu Padmara Rengganis**  
Direktur SDM & Umum  
Director for HR & General Affair

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**Kantor Pusat :**  
Jl. Moch. Toha No. 77  
Bandung 40253  
Tlp : (62-22) 5201501 (10 Saluran),  
Fax : (62-22) 5202444  
E0mail : info@inti.co.id

**Kantor Cabang :**  
Wisma Slipi Lt. XI  
Jl. S. Parman Kav. 12, Slipi  
Jakarta Barat 11480  
Tlp : (021) 5307161 - 5307162  
Fax : (021) 5307163 - 2

Jl. WR. Supratman No. 11  
Surabaya 60264  
Tlp. : (031) 60001150 - 60001151  
Fax. : (031) 60009020

**DAFTAR ISI**

Halaman/  
Pages

**Laporan Akuntan Independen**

**Laporan Keuangan Konsolidasi**

Neraca Konsolidasi	1 – 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5 – 6

**TABLE OF CONTENTS**

***Independent Accountant's Report***

***Consolidated Financial Statements***

<i>Consolidated Balance Sheets</i>
<i>Consolidated Statements of Income</i>
<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>

**LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN****INDEPENDENT ACCOUNTANT'S REPORT**

No. R-172/INTI/AU/III/2011

Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi*The Shareholders,  
Boards of Commissioners and Directors***PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)**

Kami telah mengaudit, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, neraca konsolidasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang tidak disajikan di sini; dan dalam laporan kami bertanggal 31 Maret 2011, kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

*We have audited in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant, the consolidated balance sheets of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended which not presented herein; and in our report dated March 31, 2011, we expressed an unqualified opinion.*

Menurut pendapat kami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ringkasan konsolidasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian yang menjadi sumbernya.

*In our opinion, the information set forth in the accompanying condensed consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009 is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements from which it has been derived.*

K Syamsudin  
NIAP. 03.1.0909

31 Maret/March 31, 2011

*The accompanying condensed consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.*



**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**

As of December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, except otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	147.228.769.074	189.578.005.818	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.198.924.954 dan Rp 2.749.435.178 untuk tahun 2010 dan 2009	278.162.382.953	176.922.893.032	Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,198,924,954 and Rp 2,749,435,178 in 2010 and 2009
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.561.765.997 untuk tahun 2010 dan 2009	11.185.568.362	4.981.125.307	Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 20,561,765,997 in 2010 and 2009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.255.245.062 dan Rp nil untuk tahun 2010 dan 2009	92.663.147.177	87.976.610.684	Inventories - net of provision for obsolete stocks of Rp 1,255,245,062 and Rp nil in 2010 and 2009
Pajak dibayar dimuka	5.029.538.461	23.275.747.846	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	45.350.477.181	14.447.324.790	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	198.507.555	2.889.579.138	Other current assets
	<u>579.818.390.763</u>	<u>500.071.286.615</u>	
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.172.175.435 dan Rp 60.374.141.470 untuk tahun 2010 dan 2009	32.260.816.170	30.683.510.064	Fixed assets - Net accumulated depreciation of Rp 65,172,175,435 and Rp 60,374,141,470 in 2010 and 2009
Penyertaan jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan Rp 40.880.039.435 dan Rp 30.185.852.060 untuk tahun 2010 dan 2009	2.964.234.538	12.809.077.376	Long term investment - net of provision for decline in value of investments of Rp 40,880,039,435 and Rp 30,185,852,060 in 2010 and 2009
Beban tangguhan	4.938.471.371	3.303.352.622	Deferred expenses
Aset pajak tangguhan	17.708.900.504	23.242.131.088	Deferred tax assets
Aset lain-lain	276.547.903	260.422.809	Other assets
	<u>58.148.970.485</u>	<u>70.298.493.959</u>	
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>637.967.361.248</u></b>	<b><u>570.369.780.573</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
Per 31 Desember 2010 dan 2009

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)**  
As Of December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

( In Rupiah, except otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY</b>
<b>Kewajiban jangka pendek</b>			<b>Current Liabilities</b>
Hutang usaha	87.869.214.244	42.619.762.134	Trade accounts payable
Hutang bank	14.377.778.733	9.763.372.584	Bank loans
Hutang pajak	6.599.407.391	4.764.867.561	Taxes payable
Cadangan masa garansi	4.173.490.937	3.628.891.777	Provision for warranties
Penjualan diterima dimuka	15.277.671.902	9.029.724.389	Advances received
Beban yang masih harus dibayar	44.271.150.568	42.742.308.509	Accrued expenses
Hutang lain-lain	7.765.383.933	3.399.335.855	Other accounts payable
	<u>180.334.097.707</u>	<u>115.948.262.809</u>	
<b>Kewajiban jangka panjang</b>			<b>Non-Current Liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja	41.446.724.572	42.120.844.867	Post employment benefits liability
Kewajiban pajak tangguhan	215.144.248	188.315.973	Deferred tax liabilities
	<u>221.995.966.527</u>	<u>158.257.423.649</u>	
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	3.039.387.441	2.889.341.159	<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 1.000.000 saham. Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 350.000 saham.	350.000.000.000	350.000.000.000	Authorized -1.000,000 shares par value Rp 1.000.000 per share. Issued and fully paid up 350.000 shares
Modal donasi	2.846.877.000	2.846.877.000	Donated capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya:			Appropriated retained earnings:
Cadangan umum	43.956.718.970	42.044.688.786	General appropriation
Cadangan tujuan	11.542.719.796	11.542.719.796	Special appropriation
Belum ditentukan penggunaannya	4.585.691.515	2.788.730.184	Unappropriated retained earnings
	<u>412.932.007.281</u>	<u>409.223.015.766</u>	
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u><b>637.967.361.248</b></u>	<u><b>570.369.780.573</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

( In Rupiah, except otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Penjualan	647.814.879.045	612.861.682.435	Sales
Beban pokok penjualan	(540.769.251.823)	(534.712.823.933)	Cost of sales
<b>Laba kotor</b>	<b>107.045.627.222</b>	<b>78.148.858.502</b>	<b>Gross profit</b>
<b>Beban usaha</b>			<b>Operating expenses</b>
Beban penjualan	(20.741.993.684)	(19.758.178.770)	Sales expenses
Beban umum dan administrasi	(51.175.080.666)	(45.002.726.504)	General and administrative expenses
Beban pengembangan	(4.083.509.796)	(4.820.576.303)	Development expenses
	<b>(76.000.584.146)</b>	<b>(69.581.481.577)</b>	
<b>Laba usaha sebelum bunga</b>	<b>31.045.043.076</b>	<b>8.567.376.925</b>	<b>Operating income before interest</b>
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expenses</b>
Beban bunga pinjaman	(1.871.694.492)	(3.731.740.146)	Interest expenses of bank loans
<b>Laba usaha setelah bunga</b>	<b>29.173.348.584</b>	<b>4.835.636.779</b>	<b>Operating income after interest</b>
<b>Pendapatan (beban) lain-lain :</b>			<b>Other income (expenses):</b>
Pendapatan lain-lain	16.791.082.455	18.717.380.484	Other income
Beban lain-lain	(24.644.628.905)	(9.690.252.534)	Other expenses
	<b>(7.853.546.450)</b>	<b>9.027.127.950</b>	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>21.319.802.134</b>	<b>13.862.764.729</b>	<b>Income before tax</b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>			<b>Income tax</b>
Pajak kini	(5.482.339.552)	-	Current tax
Pajak tangguhan	(5.560.058.860)	(2.949.109.463)	Deferred tax
Pajak final	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)	Final tax
	<b>(16.557.026.838)</b>	<b>(11.019.959.390)</b>	
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	<b>4.762.775.296</b>	<b>2.842.805.339</b>	<b>Income before minority interest</b>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(177.083.782)	(54.075.156)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARY
<b>LABA BERSIH</b>	<b>4.585.691.515</b>	<b>2.788.730.184</b>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

**PT.INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY**

For The Years Ended December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

( In Rupiah, except otherwise stated)

	<b>Saldo Laba/Retained earnings</b>						
	<b>Modal saham/ Shares capital</b>	<b>Modal donasi/ Donated capital</b>	<b>Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings</b>				<b>Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings</b>
<b>Cadangan tujuan/ Special appropriation</b>			<b>Cadangan umum/ General appropriation</b>				
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>91.335.895.398</b>	<b>(49.291.206.613)</b>	<b>406.434.285.581</b>	<b>Balance As of January 1, 2009</b>
Pembagian laba (rugi) 2008: Pembentukan cadangan	-	-	-	(49.291.206.613)	49.291.206.613	-	Profit (loss) distribution 2008: Appropriation for statutory reserve
Laba tahun 2009	-	-	-	-	2.788.730.184	2.788.730.185	Net profit in 2009
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>42.044.688.786</b>	<b>2.788.730.184</b>	<b>409.223.015.766</b>	<b>Balance As of December 31, 2009</b>
Pembagian laba 2009: Pembentukan cadangan	-	-	-	1.912.030.184	(1.912.030.184)	-	Profit distribution 2009: Appropriation for statutory reserve
Deviden	-	-	-	-	(278.900.000)	(278.900.000)	Dividend
Tantiem	-	-	-	-	(486.400.000)	(486.400.000)	Tantiem
PKBL	-	-	-	-	(111.400.000)	(111.400.000)	PKBL
Laba tahun 2010	-	-	-	-	4.585.691.515	4.585.691.515	Net profit in 2010
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>43.956.718.970</b>	<b>4.585.691.515</b>	<b>412.932.007.281</b>	<b>Balance As of December 31, 2010</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

( In Rupiah, except otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASHFLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak konsolidasi	21.319.802.134	13.862.764.729	<i>Income before consolidated tax</i>
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :			<i>Adjustments for items not affecting cashflows:</i>
Penyusutan aset tetap	7.244.855.788	6.644.607.853	<i>Depreciation expenses</i>
Penyisihan piutang usaha	(1.550.510.224)	1.365.921.532	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penyisihan persediaan	1.255.245.062	-	<i>Provision for obsolete stocks</i>
Rugi (laba) investasi dan penurunan nilai	10.644.842.838	(942.146.876)	<i>Loss (gain) on investments and impairment</i>
Amortisasi beban tangguhan	1.588.991.072	1.445.958.329	<i>Amortization of deferred expenses</i>
Beban imbalan pasca kerja	2.052.923.405	534.663.446	<i>Post employment benefits</i>
Beban lainnya	4.511.861.828	(57.798.064)	<i>Other expenses</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>47.068.011.902</u>	<u>22.853.970.949</u>	<i>Operating cashflows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja			<i>Changes in working capital</i>
Penurunan (kenaikan) aset lancar:			<i>Decrease (increase) in current assets:</i>
Piutang usaha	(99.688.979.697)	41.280.842.067	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	(6.204.443.055)	(4.981.125.307)	<i>Other receivables</i>
Persediaan	(5.941.781.555)	154.455.553.437	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	(70.326.284)	(4.943.849.566)	<i>Prepaid tax</i>
Beban dibayar dimuka	(30.903.152.391)	1.266.878.667	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	2.691.071.583	(149.509.692)	<i>Other current assets</i>
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka pendek:			<i>Increase (decrease) in current liabilities:</i>
Hutang usaha	45.249.452.110	(84.048.893.319)	<i>Trade payables</i>
Hutang pajak	(3.647.799.723)	(3.952.814.894)	<i>Taxes payable</i>
Cadangan masa garansi	544.599.160	(6.931.728.847)	<i>Provision for warranties</i>
Penjualan diterima dimuka	6.247.947.513	(25.653.945.096)	<i>Advances received</i>
Beban yang masih harus dibayar	1.528.842.059	4.503.974.937	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	4.366.048.078	1.248.047.482	<i>Other payables</i>
	(38.760.510.301)	94.947.400.818	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)	<i>Prepayments of corporate income tax</i>
Penerimaan pajak lebih bayar	13.900.510.382	16.913.221.491	<i>Received of tax overpayment</i>
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<u><b>(30.374.628.345)</b></u>	<u><b>103.789.772.382</b></u>	<b><i>Net cashflows provided from (used in) operating activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME (continued)**  
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

( In Rupiah, except otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASHFLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(8.945.035.934)	(1.096.648.042)	Acquisition of fixed assets
Penyertaan jangka panjang	(800.000.000)	-	Long term investments
Kenaikan beban ditangguhkan	(3.240.234.915)	(79.349.201)	Increase of deferred expenses
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b><u>(12.985.270.849)</u></b>	<b><u>(1.175.997.243)</u></b>	<b>Net cashflows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan hutang bank	4.614.406.149	-	Proceed from bank loan
Pembayaran kembali hutang bank	-	(38.020.818.957)	Repayments for bank loan
Pembayaran imbalan pasca kerja	(2.727.043.700)	(2.859.870.631)	Post-employment benefits paid
Pembagian laba	(876.700.000)	-	Distribution of profit
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b><u>1.010.662.449</u></b>	<b><u>(40.880.689.588)</u></b>	<b>Net cashflows provided from (used in) financing activities</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(42.349.236.744)</b>	<b>61.733.085.552</b>	<b>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>189.578.005.818</b>	<b>127.844.920.266</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>147.228.769.074</u></b>	<b><u>189.578.005.818</u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

Beserta

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Laporan Auditor Independen</b>	
<b>Pernyataan Direksi</b>	
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian :</b>	
- Neraca Konsolidasian	1 - 2
- Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
- Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 45
<b>Informasi Tambahan :</b>	
- Neraca - Induk Perusahaan Saja	46-47
- Laporan Laba Rugi - Induk Perusahaan Saja	48
- Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan Saja	49
- Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan Saja	50 - 51

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Ref.: R-172/INTI/AU/III/2011

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
**PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan yang dikonsolidasi, yang laporan keuangannya mencerminkan 7,57% dan 5,28% dari total aset konsolidasi per 31 Desember 2010 dan 2009, dan sebesar 5,39% dan 3,08% dari pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sejauh menyangkut jumlah-jumlah untuk anak perusahaan yang dikonsolidasi, semata-mata berdasarkan pada laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.



Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan kami atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen Perusahaan dalam laporan kami nomor RO-094/INTI/AU/III/2011 dan nomor RO-093/INTI/AU/III/2011 tanggal 31 Maret 2011.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), induk perusahaan saja, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**Syamsudin**  
NIAP.03.1.0909

31 Maret 2011

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	2010	2009
<b>ASET</b>			
<b>Aset lancar</b>			
Kas dan setara kas	2m,3,32	147.228.769.074	189.578.005.818
Piutang usaha - <i>setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.198.924.954 dan Rp 2.749.435.178 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	2d,2m,4,32	278.135.637.953	176.922.893.032
Piutang lain-lain - <i>setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.561.765.997 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	2d,2m,5,32	11.185.568.362	4.981.125.307
Persediaan - <i>setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.255.245.062 dan Rp nil untuk tahun 2010 dan 2009</i>	2e, 6	92.663.147.177	87.976.610.684
Pajak dibayar dimuka	2k, 15b	5.029.538.461	23.275.747.846
Beban dibayar dimuka	7	45.350.477.181	14.447.324.790
Aset lancar lainnya	8	198.507.555	2.889.579.138
		<u>579.791.645.763</u>	<u>500.071.286.615</u>
<b>Aset tidak lancar</b>			
Aset tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.172.175.435 dan Rp 60.374.141.470 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	2f, 9	32.260.816.170	30.683.510.064
Penyertaan jangka panjang - <i>setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan Rp 40.880.039.435 dan Rp 30.185.852.060 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	2g,2m,10	2.964.234.538	12.809.077.376
Beban tangguhan	2h, 11	4.938.471.371	3.303.352.622
Aset pajak tangguhan	2k, 15e	17.708.900.504	23.242.131.088
Aset lain-lain	12	276.547.903	260.422.809
		<u>58.148.970.485</u>	<u>70.298.493.959</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>637.940.616.248</b></u>	<u><b>570.369.780.573</b></u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban jangka pendek</b>			
Hutang usaha	2m,13,32	87.869.214.244	42.619.762.134
Hutang bank	2m,14,32	14.351.033.733	9.763.372.584
Hutang pajak	2k, 15a	6.599.407.391	4.764.867.561
Cadangan masa garansi	2i, 16	4.173.490.937	3.628.891.777
Penjualan diterima dimuka	17	15.277.671.902	9.029.724.389
Beban yang masih harus dibayar	2m,18,32	44.271.150.568	42.742.308.509
Hutang lain-lain	2m,19,32	7.765.383.933	3.399.335.855
		<b>180.307.352.707</b>	<b>115.948.262.809</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>			
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	2l, 20	41.446.724.572	42.120.844.867
Kewajiban pajak tangguhan	2k, 15d	215.144.248	188.315.973
		<b>221.969.221.527</b>	<b>158.257.423.649</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH</b>			
<b>ANAK PERUSAHAAN</b>	21	3.039.387.441	2.889.341.159
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
<i>Modal dasar - 1.000.000 saham. Nilai nominal</i>			
<i>Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan</i>			
<i>disetor penuh 350.000 saham.</i>			
	22	350.000.000.000	350.000.000.000
Modal donasi	23	2.846.877.000	2.846.877.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya			
Cadangan umum	24	43.956.718.970	42.044.688.786
Cadangan tujuan	24	11.542.719.796	11.542.719.796
Belum ditentukan penggunaannya		4.585.691.515	2.788.730.184
		412.932.007.281	409.223.015.766
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>637.940.616.248</b>	<b>570.369.780.573</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penjualan	2j, 25	647.814.879.045	612.861.682.435
Beban pokok penjualan	2j, 25	<u>(540.769.251.823)</u>	<u>(534.712.823.933)</u>
<b>Laba kotor</b>		<b><u>107.045.627.222</u></b>	<b><u>78.148.858.502</u></b>
<b>Beban usaha</b>			
Beban penjualan	2j, 26	(20.741.993.684)	(19.758.178.770)
Beban umum dan administrasi	2j, 27	(51.175.080.666)	(45.002.726.504)
Beban pengembangan	2j, 28	<u>(4.083.509.796)</u>	<u>(4.820.576.303)</u>
		<b><u>(76.000.584.146)</u></b>	<b><u>(69.581.481.577)</u></b>
<b>Laba usaha sebelum bunga</b>		<b><u>31.045.043.076</u></b>	<b><u>8.567.376.925</u></b>
<b>Beban bunga</b>			
Beban bunga pinjaman	2j, 29	<u>(1.871.694.492)</u>	<u>(3.731.740.146)</u>
<b>Laba usaha setelah bunga</b>		<b><u>29.173.348.584</u></b>	<b><u>4.835.636.779</u></b>
<b>Pendapatan (beban) lain-lain :</b>			
Pendapatan lain-lain	30	16.791.082.455	18.717.380.484
Beban lain-lain	31	<u>(24.644.628.905)</u>	<u>(9.690.252.534)</u>
		<b><u>(7.853.546.450)</u></b>	<b><u>9.027.127.950</u></b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b><u>21.319.802.134</u></b>	<b><u>13.862.764.729</u></b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>			
Pajak kini	2k, 15c	(5.482.339.552)	-
Pajak tangguhan	2k, 15e	(5.560.058.860)	(2.949.109.463)
Pajak final	2k, 15c	<u>(5.514.628.426)</u>	<u>(8.070.849.927)</u>
		<b><u>(16.557.026.838)</u></b>	<b><u>(11.019.959.390)</u></b>
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>		<b><u>4.762.775.296</u></b>	<b><u>2.842.805.339</u></b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b,21	<u>(177.083.782)</u>	<u>(54.075.156)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>4.585.691.515</u></b>	<b><u>2.788.730.184</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Catatan	Modal saham	Modal donasi	Cadangan tujuan	Cadangan umum	Saldo Laba	Jumlah ekuitas
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>91.335.895.398</b>	<b>(49.291.206.613)</b>	<b>406.434.285.581</b>
Pembagian laba (rugi) 2008: Pembentukan cadangan	24 -	-	-	(49.291.206.613)	49.291.206.613	-
Laba tahun 2009	-	-	-	-	2.788.730.184	2.788.730.184
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>42.044.688.786</b>	<b>2.788.730.184</b>	<b>409.223.015.766</b>
Pembagian laba 2009: Pembentukan cadangan	24 -	-	-	1.912.030.184	(1.912.030.184)	-
Deviden	-	-	-	-	(278.900.000)	(278.900.000)
Tantiem	-	-	-	-	(486.400.000)	(486.400.000)
PKBL	-	-	-	-	(111.400.000)	(111.400.000)
Laba tahun 2010	-	-	-	-	4.585.691.515	4.585.691.515
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>43.956.718.970</b>	<b>4.585.691.515</b>	<b>412.932.007.281</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba sebelum pajak konsolidasi	21.319.802.134	13.862.764.729
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	7.244.855.788	6.644.607.853
Penyisihan piutang usaha	(1.550.510.224)	1.365.921.532
Penyisihan persediaan	1.255.245.062	-
Rugi (laba) investasi dan penurunan nilai	10.644.842.838	(942.146.876)
Amortisasi beban tangguhan	1.588.991.072	1.445.958.329
Beban imbalan pasca kerja	2.052.923.405	534.663.446
Beban lainnya	4.511.861.828	(57.798.064)
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>47.068.011.902</u>	<u>22.853.970.949</u>
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	(99.662.234.697)	41.280.842.067
Piutang lain-lain	(6.204.443.055)	(4.981.125.307)
Persediaan	(5.941.781.555)	154.455.553.437
Pajak dibayar dimuka	(70.326.284)	(4.943.849.566)
Beban dibayar dimuka	(30.903.152.391)	1.266.878.667
Aset lancar lainnya	2.691.071.583	(149.509.692)
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka pendek:		
Hutang usaha	45.249.452.110	(84.048.893.319)
Hutang pajak	(3.647.799.723)	(3.952.814.894)
Cadangan masa garansi	544.599.160	(6.931.728.847)
Penjualan diterima dimuka	6.247.947.513	(25.653.945.096)
Beban yang masih harus dibayar	1.528.842.059	4.503.974.937
Hutang lain-lain	4.366.048.078	1.248.047.482
	<u>(38.733.765.301)</u>	<u>94.947.400.818</u>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)
Penerimaan pajak lebih bayar	13.900.510.382	16.913.221.491
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b><u>(30.347.883.345)</u></b>	<b><u>103.789.772.382</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI** *(lanjutan)*  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(8.945.035.934)	(1.096.648.042)
Penyertaan jangka panjang	(800.000.000)	-
Kenaikan beban ditangguhkan	(3.240.234.915)	(79.349.201)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(12.985.270.849)</b>	<b>(1.175.997.243)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan hutang bank	4.587.661.149	-
Pembayaran kembali hutang bank	-	(38.020.818.957)
Realisasi imbalan kerja	(2.727.043.700)	(2.859.870.631)
Pembagian laba	(876.700.000)	-
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>983.917.449</b>	<b>(40.880.689.588)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(42.349.236.744)</b>	<b>61.733.085.552</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>189.578.005.818</b>	<b>127.844.920.266</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>147.228.769.074</b>	<b>189.578.005.818</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**1. UMUM**

---

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dengan akta Notaris Warda Sungkar Alurmei, SH. No.322 tertanggal 30 Desember 1974 selaku notaris pengganti Abdul Latief, SH. notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta Notaris Abdul Latief, SH. No. 56 tertanggal 14 Maret 1975 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y. A. 5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975 dan di umumkan dalam Berita Negara No. 97, Tambahan Berita Negara nomor 712/1975 tanggal 5 Desember 1975. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir dengan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH. No. 9, tanggal 4 November 2002. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C.07859.HT.01.04.Th.2003 10 April 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 55, Tambahan Berita Negara No. 5500/2003 tanggal 11 Juli 2003.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2005 tanggal 23 Juni 2006 menyetujui perubahan anggaran PT Industri Telekomunikasi Indonesia dengan mengacu pada UU 19/2003 dan PP 45/2005, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Kepmen No. W29-00595.HT.01.04-TH.2007 tanggal 30 Maret 2007, serta Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 84 tanggal 19 Oktober 2007.

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan adalah dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tertanggal 7 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Nining Puspaningtyas, S.H., notaris di Bandung. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-45475.AH.01.02. tahun 2008, tertanggal 28 Juli 2008, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 19, tertanggal 6 Maret 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

- Produksi : perangkat telekomunikasi, elektronika dan informatika serta semua produk yang berkaitan dengan perangkat tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada piranti lunak.
- Perdagangan : menyalurkan/mendistribusikan dan memasarkan produk-produk tersebut di atas baik hasil produk sendiri maupun hasil produksi pihak lain.
- Jasa : melakukan kegiatan usaha pendukung jasa telekomunikasi, jasa perakitan, instalasi serta *test commisioning* perangkat telekomunikasi dan kelistrikan, disain dan perekayasaan, pelayanan purna jual, manage service, penelitian dan pengembangan, konsultasi dan/atau perencanaan, manajemen proyek, pendidikan dan pelatihan,serta kerjasama dan penyewaan infrastruktur telekomunikasi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**1. UMUM (lanjutan)**

---

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974. Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No. 77, Bandung, Jawa Barat.

**b. Anak Perusahaan**

- 1) Perusahaan bersama-sama dengan PT PINDAD (Persero) mendirikan PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) yang bergerak dibidang industri, perdagangan dan jasa dengan akta Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. No. 31 tanggal 26 Juli 2004 di Bandung. Modal PT IPMS telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 10.800.000.000, yang terdiri dari penyertaan modal Perusahaan sebesar Rp 8.100.000.000 (75%) dan PT PINDAD (Persero) sebesar Rp 2.700.000.000 (25%). Jumlah aset PT IPMS pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 36.053.251.344 dan Rp 30.100.655.400 atau masing-masing sebesar 5,65% dan 5,28% dari total aset konsolidasi.
- 2) Perusahaan mendirikan PT INTI KONTEN INDONESIA (INTENS) yang bergerak dibidang IT dan Konten berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor . AHU-10.AH.02-Tahun 2010 tanggal 9 Februari 2010, tentang Akta Pendirian PT Inti Konten Indonesia dengan akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, nomor. 52 tanggal 11 Mei 2010. Modal telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000 lembar saham dengan penyertaan modal Perusahaan sebanyak 9.999.999 lembar dan PT WIDYA BHAKTI INTI (WBI) sebanyak 1 lembar. Dengan demikian laporan keuangan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dikonsolidasikan dengan laporan keuangan PT Inti Konten Indonesia. Total aset pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp. 12.268.354.522 atau sebesar 1,92% dari total aset konsolidasi.

**c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan**

Berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor KEP-104/MBU/2006 tanggal 11 September 2006 dan Nomor KEP-34/MBU/2008 tanggal 11 Pebruari 2008 serta Nomor KEP-21/MBU/2010 tanggal 1 Februari 2010, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komisaris serta Surat Keputusan Komisaris PT INTI Nomor SK-05/KOM/INTI/II/2007 tanggal 16 Februari 2007 tentang Pengangkatan Sekretaris Komisaris, maka susunan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Jumain Appe
Komisaris	:	Mesdin Kornelis Simarmata
Komisaris	:	Bambang Susantono
Komisaris	:	Nur Ikhsan M.
Komisaris	:	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris Komisaris	:	Sri Handayani

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**1. UMUM (lanjutan)**

---

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-73/MBU/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi. Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Direktur utama	:	Irfan Setiাপুত্র
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur	:	Tikno Sutisna
Direktur	:	Adiaris
Direktur	:	Dayu Padmara Rengganis

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 672 dan 691 orang.

**d. Struktur Organisasi**

Bahwa dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat dalam Industri Telekomunikasi dan Informasi serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal, maka perusahaan telah menetapkan struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) melalui Surat Keputusan Direksi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) nomor KN. 024/2010 tentang Perubahan Kelima Atas SKD nomor KN. 006/2009 tentang Struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai berikut :

**1) Direktorat Utama**

- 1) Divisi Sistem & Teknologi Informasi
- 2) Satuan Pengawas Intern
- 3) Divisi Pengembangan Bisnis

**2) Direktorat Keuangan**

- 1) Divisi Akuntansi
- 2) Divisi Keuangan
- 3) Divisi Pengadaan & Logistik

**3) Direktorat SDM & Umum**

- 1) Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
- 2) Divisi Umum
- 3) Divisi Hukum dan Kepatuhan
- 4) Divisi Sekretaris Perusahaan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**1. UMUM (lanjutan)**

---

**4) Direktorat Pemasaran**

- 1) Divisi Account - Group Telkom
- 2) Divisi Account - Group Indosat
- 3) Divisi Account - Group Other Carriers
- 4) Divisi Account - Group Non Operator
- 5) Divisi Sales Engineering
- 6) Divisi Operasional Penjualan

**5) Direktorat Operasi & Teknik**

- 1) Divisi Manajemen Proyek
- 2) Divisi Operasi
- 3) Divisi Produksi & Purna Jual
- 4) Divisi Pengembangan Produk

**e. Penyelesaian laporan keuangan**

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2011.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING**

---

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ikhtisar kebijakan akuntansi terpenting Perusahaan adalah sebagai berikut:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan dasar akrual serta konvensi harga perolehan historis, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi saldo kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh temponya tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin.

Semua angka-angka yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi ini disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaannya dimana Perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba anak perusahaan yang dikonsolidasi masing-masing disajikan dalam akun "Hak minoritas atas aset bersih" pada neraca konsolidasi dan "Hak minoritas atas laba bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi.

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang bermata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan (pos pendapatan dan beban lain-lain).

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal neraca:

<u>Mata uang</u>	<u>Per 31 Desember 2010</u>	<u>Per 31 Desember 2009</u>
USD 1	Rp 8.991,00	Rp 9.400,00
EURO 1	Rp 11.955,86	Rp 13.509,73

**d. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

**e. Persediaan**

Persediaan barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu dinyatakan dengan nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak maju (*moving average method*). Harga perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang secara langsung dapat dihubungkan dengan pembuatan produk, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya.

**f. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap disajikan dengan harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya, yaitu :

	<u>Taksiran masa manfaat</u>
- Bangunan	25 Tahun
- Mesin dan instalasi	10 Tahun
- Alat ukur	5 Tahun
- Perkakas kerja	5 Tahun
- Inventaris kantor dan gudang	5 Tahun
- Alat pengolah data	5 Tahun
- Alat angkutan dan kendaraan	4 Tahun

Tanah tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas atau kualitas produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang disebutkan di atas tergantung dari jenis asetnya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun terjadinya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan usaha, nilai bukunya disajikan sebagai aset lain-lain.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

**g. Penyertaan**

**1) Penyertaan pada perusahaan asosiasi**

Penyertaan dengan kepemilikan 20% hingga 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dalam metode ini, penyertaan dicatat sebesar harga perolehannya yang disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan yang bersangkutan (perusahaan asosiasi) sesuai dengan persentase kepemilikannya dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehannya.

Secara berkesinambungan, paling tidak di setiap akhir tahun, Perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi apakah terdapat kemungkinan penurunan nilai. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar (jika ada), diskonto arus kas, atau teknik penilaian lainnya yang memadai.

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas di perusahaan asosiasi, dan dilaporkan dalam laporan laba rugi saat penyertaan dijual sesuai dengan persentase kepemilikan yang dijual.

**2) Penyertaan lainnya**

Penyertaan dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat berdasarkan PSAK 50/55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan. Penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi periode terjadinya.

**h. Beban pengembangan ditangguhkan**

Beban pengembangan dibebankan dalam periode terjadinya. Beban pengembangan dapat dikapitalisasi sebagai beban tangguhan dengan kondisi sebagai berikut:

- Produk atau proses dapat didefinisikan dengan jelas dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan terhadap produk dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara handal.
- Kelayakan teknis dari produk atau proses dapat ditunjukkan.
- Perusahaan bermaksud untuk memproduksi dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

- Adanya pasar untuk produk atau proses tersebut atau jika digunakan sendiri, kegunaannya untuk Perusahaan dapat ditunjukkan.
- Terdapat sumber daya yang cukup atau ketersediaannya dapat ditunjukkan untuk menyelesaikan proyek dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.

Beban pengembangan tanggungan tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan prosentase tetap dari harga perolehannya sebesar 20% yang dimulai pada saat produk atau proses tersedia untuk dijual atau digunakan.

**i. Cadangan masa garansi**

Cadangan masa garansi diakui dan dicatat pada akhir periode akuntansi yang jumlahnya ditetapkan maksimal sebesar 2% dari hasil penjualan peralatan, yang hingga tanggal penutupan buku belum diterbitkan BAST-2 (Berita Acara Serah Terima ke-2).

**j. Penjualan dan beban**

Penjualan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan terimakan kepada pelanggan yaitu:

- Barang dan jasa diserahkan-terimakan kepada pelanggan berdasarkan dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST- 1) atau dokumen lain yang setara yang dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Penjualan yang bukan bersifat sistem dan atau peralatan dan atau material diserahkan terimakan kepada pelanggan berdasarkan dokumen Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB) atau dokumen lain yang setara yang dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Jika secara makna ekonomis dan atau operasional pekerjaan telah diserahkan terimakan namun BAST/BAPB belum diterbitkan, maka perusahaan dapat mengakui penjualan berdasarkan Berita Acara lainnya atau dokumen lainnya yang setara yang dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Penjualan tunai diakui pada saat uang diterima di rekening giro atau kas perusahaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

**k. Perpajakan**

Pajak penghasilan badan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan tarif yang berlaku. Pajak kini adalah kewajiban pajak yang dihitung berdasarkan laba kena pajak pada tahun berjalan. Pajak tangguhan adalah pengaruh pajak yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dengan ketentuan perpajakan terhadap aset dan kewajiban tertentu yang manfaat atau bebannya akan dinikmati atau menjadi beban di masa mendatang.

Aset dan manfaat pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

Pada tanggal 20 Juli 2008, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2008 mengenai "Pajak Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi", yang kemudian diubah dengan PP No. 40 tahun 2009. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pajak penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak final untuk kontrak-kontrak yang ditandatangani sejak tanggal 1 Agustus 2008 atau kontrak sebelum 1 Agustus 2008 yang penyelesaiannya sebelum 31 Desember 2008. Untuk kontrak yang ditandatangani sebelum 1 Agustus 2008 masih dikenakan pajak tidak final.

**l. Kewajiban imbalan kerja**

**1.) Dana pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun INTI. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Perusahaan dan karyawan dengan membayar iuran tahunan sesuai dengan jumlah minimum yang dipersyaratkan oleh ketentuan yang berlaku. Kontribusi Perusahaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**2.) Kewajiban pasca kerja lainnya**

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, yang dihitung sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UUTK) No.13 tahun 2003.

Efektif tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) secara retrospektif. Menurut PSAK 24 ini, kewajiban imbalan paska kerja menurut UUTK dihitung dengan menggunakan metode "projected unit credit" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

Kewajiban imbalan pasca kerja terdiri dari kewajiban jasa kini dan kewajiban jasa lalu. Beban jasa kini dibebankan ke dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan sebagai bagian dari beban usaha. Beban jasa lalu *non-vested* dan keuntungan/kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan kerja ditangguhkan pembebanannya dan diamortisasi dengan dasar garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska kerja yang telah dibentuk.

Sejak 1 Oktober 2010, Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja untuk program pensiun dipercepat.

**m. Instrumen keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

**1.) Aset keuangan**

**(a.) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

**(b.) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**(c.) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- 1) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- 2) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- 3) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

---

**(d.) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

**2.) Kewajiban keuangan**

**(a.) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

**(b.) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3.) Instrumen keuangan derivatif**

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)**

Aset dan kewajiban derivatif disajikan masing-masing sebagai aset dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada neraca konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan .

**4.) Penentuan dan pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar untuk Instrumen Keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca konsolidasi. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk kewajiban keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK 55 (Revisi 2006) yaitu menggunakan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transaction*), mengacu nilai wajar instrumen lain yang serupa, analisa arus Kas yang didiskontokan, atau model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

**n. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Kas	12.544.465	10.033.948
Bank, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	309.529.092	252.657.312
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	134.530.688	131.896.409
- PT Bank NISP Tbk.	-	7.303.271
- Citibank N.A.	-	85.680.244
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	32.569.914	12.431.673
- Deutsche Bank	4.922.000	345.205.642
	<u>481.551.693</u>	<u>835.174.551</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Bank, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. <i>(USD148.828,93; 2009: USD 6.402,53)</i>	1.338.120.910	60.183.782
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. <i>(USD25.239,72; 2009: USD6.820,85 )</i> <i>(EUR4.718,21; 2009: EUR5.546,52)</i>	226.930.323	64.115.990
- Citibank N.A. <i>(2009: USD13.069,76)</i>	56.410.258	74.931.988
- PT Bank NISP Tbk. <i>(2009: USD14.772,87)</i> <i>EUR -;2009: EUR 763,50)</i>	-	122.855.744
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <i>(USD3.122,28; 2009: 11.399,58 )</i>	-	138.864.978
- Deutsche Bank <i>(USD17.871,65; 2009: USD15.366,99 )</i>	-	10.314.679
	28.072.419	107.156.052
	160.684.005	144.449.706
	<u>1.810.217.915</u>	<u>722.872.919</u>
Jumlah bank	<u>2.291.769.609</u>	<u>1.558.047.470</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.888.000.000	22.850.000.000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	63.550.000.000	91.309.000.000
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.000.000.000	12.700.000.000
	<u>86.438.000.000</u>	<u>126.859.000.000</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. <i>(2009: USD 3.675.000)</i>	-	34.545.000.000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. <i>(2009: USD 402.417,49)</i>	-	3.782.724.400
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <i>(USD6.505.000; 2009: USD 2.428.000)</i>	58.486.455.000	22.823.200.000
Jumlah deposito	<u>144.924.455.000</u>	<u>188.009.924.400</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>147.228.769.074</u></b>	<b><u>189.578.005.818</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kisaran jangka waktu deposito	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan
Kisaran suku bunga deposito:		
- Dalam mata uang Rupiah	5 - 8%	5 - 8%
- Dalam Dollar Amerika Serikat	1,00 - 1,75%	1,25 - 3,75%
- Dalam Dollar Euro	0,1%	0,1%
Deposito dijamin untuk fasilitas standby loan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		
- Dolar Amerika - (2010 dan 2009: USD 600.000)	5.640.000.000	5.640.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.640.000.000</u></b>	<b><u>10.640.000.000</u></b>

**4. PIUTANG USAHA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Piutang usaha sudah difaktur	107.879.817.709	52.686.761.253
Piutang usaha belum difaktur	171.454.745.198	126.985.566.957
	<u>279.334.562.907</u>	<u>179.672.328.210</u>
<i>Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu</i>	(1.198.924.954)	(2.749.435.178)
<b>Jumlah</b>	<b><u>278.135.637.953</u></b>	<b><u>176.922.893.032</u></b>

Rincian umur piutang usaha sudah difaktur yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dibawah 1 tahun	104.547.948.629	46.437.403.094
1 tahun sampai 2 tahun	1.502.766.101	3.909.025.615
Lebih dari 2 tahun sampai 3 tahun	396.143.938	259.378.511
Lebih dari 3 tahun sampai 4 tahun	254.721.764	1.753.858.052
Lebih dari 4 tahun	1.178.237.277	327.095.981
<b>Jumlah</b>	<b><u>107.879.817.709</u></b>	<b><u>52.686.761.253</u></b>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS ) tahunan tahun buku 2009 nomor. Ris.30/D5.MBU/2010 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010, para Pemegang Saham menyetujui penghapusbukuan dan tidak menagih lagi atas piutang macet sebesar Rp. 196.587.964, dengan rincian sebagai berikut :

1 CV Borneo Makmur	65.090.909
2 PT Tritama Aji Telekom	128.544.805
3 PT Riau Satwika Perkasa	2.952.250
<b>Jumlah</b>	<b><u>196.587.964</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

**5. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pihak ketiga		
- PT Maleo Emtiga	20.561.765.997	20.561.765.997
- Tagihan PPN Keluaran kepada pelanggan	10.192.971.331	4.810.213.357
- Lainnya	154.823.250	170.911.950
- Anak Perusahaan	837.773.781	-
	<u>31.747.334.359</u>	<u>25.542.891.304</u>
<i>Dikurangi: Penyisihan piutang lain-lain</i>	<i>(20.561.765.997)</i>	<i>(20.561.765.997)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.185.568.362</u></b>	<b><u>4.981.125.307</u></b>

**6. PERSEDIAAN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Bahan baku/tambahan	1.412.659.971	1.815.394.264
Barang impor dalam perjalanan	60.303.660	48.103.375
Barang jadi	45.195.943.463	36.227.149.866
Barang jadi dalam pengiriman	22.525.230.582	32.807.531.197
Pekerjaan dalam penyelesaian	19.918.200.449	11.777.186.963
Barang dalam proses	4.806.054.115	5.301.245.019
	<u>93.918.392.239</u>	<u>87.976.610.684</u>
<i>Dikurangi: Penurunan nilai persediaan</i>	<i>(1.255.245.062)</i>	<i>-</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>92.663.147.177</u></b>	<b><u>87.976.610.684</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai persediaan.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Sewa kantor	289.559.672	945.006.255
Uang muka pembelian	4.799.438.877	7.631.786.885
Uang muka intern	35.234.139.455	4.944.522.001
Lain-lain	5.027.339.177	926.009.649
<b>Jumlah</b>	<b>45.350.477.181</b>	<b>14.447.324.790</b>

**8. ASET LANCAR LAINNYA**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Deposit sewa gedung	152.000.500	41.424.900
Bunga deposito yang masih harus diterima	46.507.055	310.839.953
Bagi hasil pelepasan BOT yang masih harus diterima ( Catatan 10)	-	2.537.314.285
<b>Jumlah</b>	<b>198.507.555</b>	<b>2.889.579.138</b>

**9. ASET TETAP**

	<b>Tahun 2010</b>				<b>Saldo akhir</b>
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	3.980.757.290	-	-	-	3.980.757.290
Bangunan dan emplasemen	36.113.643.723	260.000.000	-	-	36.373.643.723
Mesin dan instalasi	5.445.946.287	122.500.000	-	(42.999.999)	5.525.446.288
Alat ukur dan perkakas kerja	27.058.092.882	1.290.283.309	-	(63.342.962)	28.285.033.229
Inventaris kantor dan gudang	5.240.882.843	412.892.146	10.500.000	(164.084.292)	5.479.190.696
Alat olah data	11.487.557.323	480.026.911	54.701.350	(756.067.260)	11.156.815.624
Kendaraan	1.730.771.186	2.194.783.590	1.478.000.000	-	2.447.554.776
Aset tetap sewa guna	-	4.184.549.978	-	-	4.184.549.978
	<b>91.057.651.534</b>	<b>8.945.035.934</b>	<b>1.543.201.350</b>	<b>(1.026.494.513)</b>	<b>97.432.991.605</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Bangunan dan emplasemen	21.515.728.318	1.384.190.049	-	(19.239.000)	22.880.679.367
Mesin dan instalasi	3.005.201.155	361.559.802	-	-	3.366.760.957
Alat ukur dan perkakas kerja	20.736.283.727	2.809.597.628	-	(79.386.913)	23.466.494.442
Inventaris kantor dan gudang	4.779.069.971	395.946.679	9.833.330	(124.045.594)	5.041.137.726
Alat olah data	8.607.087.130	1.231.615.924	53.003.845	(683.313.145)	9.102.386.064
Kendaraan	1.730.771.170	457.246.581	1.477.999.996	-	710.017.755
Aset tetap sewa guna	-	604.699.125	-	-	604.699.125
	<b>60.374.141.470</b>	<b>7.244.855.788</b>	<b>1.540.837.171</b>	<b>(905.984.652)</b>	<b>65.172.175.435</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>30.683.510.064</b>				<b>32.260.816.169</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

	Tahun 2009				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	3.980.757.290	-	-	-	3.980.757.290
Bangunan dan emplasemen	35.965.863.723	147.780.000	-	-	36.113.643.723
Mesin dan instalasi	5.469.946.287	-	-	(24.000.000)	5.445.946.287
Alat ukur dan perkakas kerja	31.618.617.307	731.152.000	-	(5.291.676.425)	27.058.092.882
Inventaris kantor dan gudang	5.671.450.437	57.651.642	-	(488.219.236)	5.240.882.843
Alat olah data	14.224.120.065	160.064.400	-	(2.896.627.142)	11.487.557.323
Kendaraan	1.730.771.186	-	-	-	1.730.771.186
	<u>98.661.526.295</u>	<u>1.096.648.042</u>	<u>-</u>	<u>(8.700.522.803)</u>	<u>91.057.651.534</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Bangunan dan emplasemen	20.131.472.534	1.384.255.783	-	-	21.515.728.317
Mesin dan instalasi	2.620.402.983	384.798.172	-	-	3.005.201.155
Alat ukur dan perkakas kerja	23.087.937.889	3.003.204.397	-	5.354.858.559	20.736.283.727
Inventaris kantor dan gudang	5.028.908.264	238.380.816	-	488.219.109	4.779.069.971
Alat olah data	9.842.255.145	1.633.968.684	-	2.869.136.699	8.607.087.130
Kendaraan	1.730.771.170	-	-	-	1.730.771.170
	<u>62.441.747.985</u>	<u>6.644.607.853</u>	<u>-</u>	<u>8.712.214.367</u>	<u>60.374.141.470</u>
<b>Nilai buku</b>	<u><u>36.219.778.311</u></u>				<u><u>30.683.510.064</u></u>

Tanah dan bangunan tertentu dijamin untuk fasilitas Penangguhan Jaminan Impor pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap perusahaan diasuransikan terhadap resiko kerugian "Property All Risk" dan bencana alam dengan total nilai pertanggungan sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Asuransi Tripakarta	<u>116.571.417.639</u>	<u>390.179.620.026</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan atas nilai aset tetap oleh karena itu tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset pada tahun 2010 dan 2009.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

Tahun 2010					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan /(pelepasan)	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas</b>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
PT Inti Pisma Internasional	22%	78.479.123	-	-	78.479.123
PT Inti Sosialita Prima (ISP)		-	800.000.000	49.344.538	849.344.538
		<u>30.078.479.123</u>	<u>800.000.000</u>	<u>49.344.538</u>	<u>30.927.823.661</u>
<b>Metode biaya</b>					
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000	-	-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312	-	-	12.666.450.312
		<u>12.916.450.312</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.916.450.312</u>
<b>Jumlah penyertaan</b>		<u>42.994.929.435</u>	<u>800.000.000</u>	<u>49.344.538</u>	<u>43.844.273.973</u>
<b>Dikurangi:</b>					
Penyisihan penurunan nilai					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)	-	-	(30.000.000.000)
PT Smart Telecom		-	(10.551.560.312)	-	(10.551.560.312)
PT Bangtelindo		(107.372.936)	(142.627.064)	-	(250.000.000)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)	-	-	(78.479.123)
<b>Penyisihan penurunan nilai</b>		<u>(30.185.852.060)</u>	<u>(10.694.187.376)</u>	<u>-</u>	<u>(40.880.039.435)</u>
<b>Nilai investai bersih</b>		<u>12.809.077.375</u>	<u>(9.894.187.376)</u>	<u>49.344.538</u>	<u>2.964.234.538</u>
Tahun 2009					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan /(pelepasan)	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas</b>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
PT Inti Pisma Internasional	22%	78.479.123	-	-	78.479.123
		<u>30.078.479.123</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>30.078.479.123</u>
<b>Metode biaya</b>					
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000	-	-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312	-	-	12.666.450.312
		<u>12.916.450.312</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.916.450.312</u>
Investasi BOT INTI-IRIL		2.854.510.100	(2.854.510.100)	-	-
<b>Jumlah penyertaan</b>		<u>45.849.439.535</u>	<u>(2.854.510.100)</u>	<u>-</u>	<u>42.994.929.435</u>
<b>Dikurangi:</b>					
Penyisihan penurunan nilai					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)	-	-	(30.000.000.000)
Investasi BOT INTI-IRIL		(1.259.342.690)	1.259.342.690	-	-
PT Bangtelindo		(107.372.936)	-	-	(107.372.936)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)	-	-	(78.479.123)
<b>Penyisihan penurunan nilai</b>		<u>(31.445.194.750)</u>	<u>1.259.342.690</u>	<u>-</u>	<u>(30.185.852.060)</u>
<b>Nilai investasi bersih</b>		<u>14.404.244.785</u>	<u>(1.595.167.410)</u>	<u>-</u>	<u>12.809.077.375</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG** *(lanjutan)*

---

**Penyertaan langsung**

**a. PT Bangtelindo**

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) berdiri sejak tahun 1995 dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, sistem jaringan kabel bawah tanah. Kepemilikan saham pada Bangtelindo telah mengalami dilusi dari sebelumnya 4% menjadi 2,65% sejak bulan Juli 2007.

**b. PT Smart Telecom**

PT Smart Telecom (sebelumnya bernama PT Indoprima Mikroselindo/Primasel) didirikan pada tahun 1996 dan keikutsertaan Perusahaan dilatarbelakangi oleh keberhasilan Perusahaan dalam menguasai dan mengembangkan sistem telekomunikasi *cordless* dengan teknologi PHS. Kepemilikan Perusahaan pada PT Smart Telecom menurun menjadi sebesar 0,06% setelah para investor lainnya menambah setoran modalnya.

**c. PT Inti Pisma International (PT IPI)**

Pada tahun 2005 Perusahaan memiliki investasi saham di PT Inti pisma International (IPI), suatu Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi CDMA,GSM dan lain-lain, dengan kepemilikan 22%.

**d. BOT INTI – IRIL**

BOT INTI -IRIL merupakan kerja sama dalam bentuk *Build Operate Transfer* (BOT) antara PT INTI dengan PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo") dalam rangka penyediaan dan pengembangan layanan telekomunikasi berbasis FWA CDMA di Pagar Dewa dan Curup, Propinsi Bengkulu.

Dengan berakhirnya kerjasama dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 melalui perjanjian No. 056/HK000/DO1-A1032000/2009, maka berakhir juga perjanjian BOT INTI - IRIL pada tanggal 29 Desember 2009. Berdasarkan perjanjian dengan Pramindo, hasil pelepasan investasi tersebut adalah sebesar Rp 2.537.314.285 yang telah diterima pada tahun 2010.

**Penyertaan tidak langsung**

**a. PT Inti Sosialita Prima (ISP)**

Merupakan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi oleh PT Inti Konten Indonesia (anak perusahaan), dengan kepemilikan awal sebesar 60% dan dalam tahun buku 2010 di bulan Desember dilakukan penjualan saham kepada PT. Konten Indonesia Pratama sebanyak 20% sehingga kepemilikan akhir menjadi sebesar 40%.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai investasi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**11. BEBAN TANGGUHAN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban pengembangan	13.273.120.447	10.032.885.532
<i>Dikurangi: Amortisasi beban tangguhan</i>	<i>(8.334.649.076)</i>	<i>(6.729.532.910)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>4.938.471.371</u></b>	<b><u>3.303.352.622</u></b>

**12. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Aset tetap non operasional (ATNO)	14.114.306.872	14.071.306.778
<i>Dikurangi: Penyusutan</i>	<i>(13.837.758.969)</i>	<i>(13.810.883.969)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>276.547.903</u></b>	<b><u>260.422.809</u></b>

Aset tetap non operasional (ATNO) adalah aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dalam operasional Perusahaan.

**13. HUTANG USAHA**

Hutang usaha merupakan utang kepada pemasok bahan baku, suku cadang dan jasa lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Hutang dalam negeri	54.354.748.453	19.605.987.423
Hutang luar negeri	33.514.465.791	23.013.774.711
<b>Jumlah</b>	<b><u>87.869.214.244</u></b>	<b><u>42.619.762.134</u></b>

**14. HUTANG BANK**

Merupakan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Anak Perusahaan (IPMS), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.351.033.733	9.763.372.584
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.351.033.733</u></b>	<b><u>9.763.372.584</u></b>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**14. HUTANG BANK (lanjutan)**

**- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) (anak perusahaan) dari Bank BNI, yang terus diperpanjang sejak diterimanya fasilitas, yaitu tanggal 9 Juni 2008. Terakhir perpanjangan fasilitas ini adalah fasilitas KMK Transaksional maksimum sebesar Rp15 milyar dan KMK RC maksimum sebesar Rp5 milyar tanggal 3 November 2010 dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito dan persediaan milik IPMS.

**15. PERPAJAKAN**

**a. Hutang pajak**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
- PPh Pasal 21	1.993.406.158	1.173.890.749
- PPh Pasal 23	163.632.177	84.812.699
- PPh Pasal 4 ayat 2	226.745.914	172.826.700
- Kurang bayar PPh Badan tahun 2010	849.214.934	-
- PPN	1.828.217.627	1.938.215.815
	<u>5.061.216.810</u>	<u>3.369.745.963</u>
Anak Perusahaan	1.538.190.581	1.395.121.598
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.599.407.391</u></b>	<b><u>4.764.867.561</u></b>

**b. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
- Lebih bayar PPh Badan tahun 2009	3.884.620.157	3.884.620.157
- Lebih bayar PPh Badan tahun 2008	-	18.316.535.669
	<u>3.884.620.157</u>	<u>22.201.155.826</u>
Anak Perusahaan	1.144.918.304	1.074.592.020
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.029.538.461</u></b>	<b><u>23.275.747.846</u></b>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Perusahaan		
- Pajak kini	(5.315.193.371)	-
- Pajak tangguhan	(5.533.230.584)	(2.929.783.437)
- Pajak final	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)
	<u>(16.363.052.381)</u>	<u>(11.000.633.364)</u>
Anak Perusahaan		
- Pajak kini	(167.146.182)	-
- Pajak tangguhan	(26.828.276)	(19.326.026)
	<u>(193.974.457)</u>	<u>(19.326.026)</u>
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b><u>(16.557.026.838)</u></b>	<b><u>(11.019.959.390)</u></b>

**d. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan menurut laporan laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Laba konsolidasian sebelum pajak	21.319.802.134	13.862.764.729
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	1.598.227.140	2.596.892.357
Laba sebelum pajak - Anak Perusahaan	(1.969.285.379)	(235.626.648)
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>20.948.743.896</u>	<u>13.789.363.548</u>
<u>Beda waktu</u>		
Penyisihan piutang tak tertagih	(1.550.510.224)	1.365.921.532
Penyisihan persediaan usang	1.255.245.062	(247.235.580)
Utang masa garansi	500.173.846	(6.931.728.847)
Penyusutan aset tetap	(978.434.489)	1.886.048.450
Amortisasi beban tangguhan	57.856.111	311.954.831
Kewajiban imbalan kerja	(674.120.295)	(2.325.207.185)
Beban penurunan nilai penyertaan	10.772.666.499	-
Jumlah beda waktu	<u>9.382.876.509</u>	<u>(5.940.246.799)</u>
<u>Beda tetap</u>		
Penghasilan yang telah dikenakan PPh final		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(5.723.621.293)	(5.615.862.870)
Bagian laba investasi anak perusahaan	(1.598.227.140)	-
Pendapatan jasa konstruksi	(185.560.408.524)	(268.307.332.743)
Alokasi beban atas pendapatan yang telah dikenakan PPh final	177.097.508.967	250.920.459.205
Beban yang tidak dapat dikurangkan ke pajak	<u>20.226.520.569</u>	<u>10.196.446.288</u>
Jumlah beda tetap	<u>4.441.772.579</u>	<u>(12.806.290.120)</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Taksiran laba/(rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi	34.773.392.983	(4.957.173.371)
Kompensasi rugi fiskal		
Saldo awal tahun lalu	(31.515.798.844)	(47.640.571.077)
Koreksi tahun berjalan berdasarkan SKP/SPT	<u>18.003.179.344</u>	<u>21.081.945.604</u>
Laba fiskal (akumulasi rugi fiskal) tahun berjalan	<u>21.260.773.483</u>	<u>(31.515.798.844)</u>

Rincian rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Rugi fiskal tahun 2007 berdasarkan SKP	-	20.046.592.072
Rugi fiskal tahun 2008 berdasarkan SPT	-	6.512.033.401
Rugi fiskal tahun 2009 berdasarkan estimasi	<u>-</u>	<u>4.957.173.371</u>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>-</u>	<u>31.515.798.844</u>

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) PPh Badan Perusahaan tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban pajak kini	5.315.193.371	-
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka		
- PPh Pasal 22 Impor	1.674.415.769	779.128.095
- PPh Pasal 22 Dalam Negeri	1.182.459.417	490.797.981
- PPh Pasal 23	<u>1.609.103.251</u>	<u>2.614.694.081</u>
	<u>4.465.978.437</u>	<u>3.884.620.157</u>
Kurang (lebih) bayar PPh Badan Perusahaan tahun berjalan	<u>849.214.934</u>	<u>(3.884.620.157)</u>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak tangguhan**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tarif pajak 25% untuk tahun 2010 dan 28% untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

**Tahun 2010**

	2009	Dibebankan ke laba rugi		2010
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan				
- Penyisihan piutang usaha	687.358.795	(387.627.556)	-	299.731.238
- Penyisihan piutang lain – lain	5.140.441.499	-	-	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	-	313.811.266	-	313.811.266
- Penurunan nilai penyertaan	26.843.234	2.693.166.625	-	2.720.009.859
- Perbedaan penyusutan aset tetap	(1.544.742.112)	(244.608.622)	-	(1.789.350.735)
- Perbedaan atas akumul. ATNO	-	-	-	-
- Amortisasi beban tangguhan	(384.154.200)	14.464.028	-	(369.690.172)
- Amortisasi atas biaya masa garansi	907.222.944	125.043.461	-	1.032.266.406
- Kewajiban imbalan pasca kerja	10.530.211.217	(168.530.074)	-	10.361.681.143
- Kompensasi rugi fiskal	7.878.949.711	(7.878.949.711)	-	-
	<u>23.242.131.088</u>	<u>(5.533.230.584)</u>	-	<u>17.708.900.504</u>
Anak Perusahaan				
- Kewajiban pajak tangguhan	(188.315.973)	(26.828.275)	-	(215.144.248)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>23.053.815.115</u>	<u>(5.560.058.859)</u>	-	<u>17.493.756.256</u>

**Tahun 2009**

	2008	Dibebankan ke laba rugi		2009
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan				
- Penyisihan piutang usaha	247.438.053	382.458.029	57.462.713	687.358.795
- Penyisihan piutang lain – lain	5.757.294.479	-	(616.852.980)	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	56.575.415	(69.225.962)	12.650.547	-
- Penurunan nilai penyertaan	30.064.422	-	(3.221.188)	26.843.234
- Perbedaan penyusutan aset tetap	(2.695.168.974)	528.093.566	622.333.296	(1.544.742.112)
- Perbedaan atas akumulasi ATNO	180.932.532	-	(180.932.532)	-
- Amortisasi beban tangguhan	(462.142.908)	87.347.353	(9.358.645)	(384.154.200)
- Amortisasi atas biaya masa garansi	2.602.302.970	(1.940.884.077)	245.804.051	907.222.944
- Kewajiban imbalan pasca kerja	11.811.716.767	(651.058.012)	(630.447.539)	10.530.211.217
- Kompensasi rugi fiskal	8.642.901.770	1.388.008.544	(2.151.960.602)	7.878.949.711
	<u>26.171.914.526</u>	<u>(275.260.560)</u>	<u>(2.654.522.878)</u>	<u>23.242.131.088</u>
Anak Perusahaan				
- Kewajiban pajak tangguhan	(168.989.947)	(19.326.026)	-	(188.315.973)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>26.002.924.579</u>	<u>(294.586.586)</u>	<u>(2.654.522.878)</u>	<u>23.053.815.115</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- f. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rugi konsolidasian sebelum pajak	21.319.802.134	13.862.764.729
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	1.598.227.140	2.596.892.357
Laba sebelum pajak - Anak Perusahaan	<u>(1.969.285.379)</u>	<u>(235.626.648)</u>
	20.948.743.896	13.789.363.548
Tarif pajak penghasilan	25%	28%
Pajak penghasilan sesuai tarif yang berlaku	5.237.185.974	3.861.021.793
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.110.443.145	(3.585.761.234)
Dampak perubahan tarif pajak dan koreksi tak terpulihkan	<u>4.500.794.836</u>	<u>2.654.522.878</u>
	10.848.423.955	2.929.783.437
Beban PPh final	<u>5.514.628.426</u>	<u>8.070.849.927</u>
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan - Perusahaan	<u><u>16.363.052.381</u></u>	<u><u>11.000.633.364</u></u>

**g. Pemeriksaan pajak**

**Tahun 2010**

Dalam bulan April 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) masa pajak tahun 2008, dengan rincian sebagai berikut:

- SKP Lebih Bayar No. 0031/406/08/051/10 atas PPh Badan tahun 2008 sebesar Rp 14.926.650.280 (lebih kecil sebesar Rp 3.389.885.389 dari yang dilaporkan dalam SPT sebesar lebih bayar Rp 18.316.535.669). Laba fiskal tahun 2008 sesuai SKP adalah sebesar Rp4.949.459.464 (atau selisih sebesar Rp11.461.492.865 dari yang dilaporkan dalam SPT yaitu rugi fiskal sebesar Rp6.512.033.401). Selisih tersebut telah dikoreksi ke dalam laba rugi tahun berjalan.
- SKP Kurang Bayar No. 00056/240/08/441/10 atas PPh pasal 4 ayat 2 ( final ) masa Januari sd Desember 2008 dengan pokok sebesar Rp 19.952.214 dan sanksi administrasi sebesar Rp 6.384.708.
- SKP Kurang Bayar No.00150/203/08/441/10 atas PPh Pasal 23 masa Januari - Desember 2008 dengan pokok sebesar Rp 25.976.858 dan sanksi administrasi sebesar Rp 6.312.595.

Perusahaan menerima SKP tersebut dan atas lebih bayar PPh Badan setelah diperhitungkan dengan kurang bayar pajak lainnya telah direstitusi dan diterima pembayarannya, dan selisih dengan nilai tercatatnya telah dikoreksi ke laba rugi tahun berjalan.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

---

**Tahun 2009**

Dalam bulan Juni 2009, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) masa pajak tahun 2007, dengan rincian sebagai berikut:

- SKP Lebih Bayar No. 0055/406/07/051/09 atas PPh Badan tahun 2007 sebesar Rp 17.004.364.853.
- SKP Kurang Bayar No. 00006/277/07/051/09 atas PPN barang dan jasa pemanfaatan JKP dari luar daerah Pabean masa Januari - Desember 2007 dengan pokok sebesar Rp 29.082.116 dan sanksi administrasi sebesar Rp 10.469.562.
- SKP Kurang Bayar No. 00031/240/07/441/09 atas PPh Pasal 4 (2) Final masa Januari - Desember 2007 dengan pokok sebesar Rp 12.772.208 dan sanksi administrasi sebesar Rp 4.597.995.
- SKP Kurang Bayar No. 00171/203/07/441/09 atas PPh Pasal 23 masa Januari - Desember 2007 dengan pokok sebesar Rp 25.162.854 dan sanksi administrasi sebesar Rp 9.058.627.

Perusahaan menerima SKP tersebut dan atas lebih bayar PPh Badan setelah diperhitungkan dengan kurang bayar pajak lainnya telah direstitusi dan diterima pembayarannya, dan selisih dengan nilai tercatatnya telah dikoreksi ke laba rugi tahun berjalan.

**16. CADANGAN MASA GARANSI**

---

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>4.173.490.937</u></b>	<b><u>3.628.891.777</u></b>

Merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada tahun 2010 dan 2009 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar 1% dari penjualan peralatan. Manajemen yakin bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

**17. PENJUALAN DITERIMA DIMUKA**

---

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penjualan diterima dimuka Perusahaan	14.031.127.756	7.379.377.824
Pendapatan sewa diterima dimuka Perusahaan	837.560.277	1.154.661.592
Penjualan diterima dimuka Anak Perusahaan	408.983.869	495.684.973
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.277.671.902</u></b>	<b><u>9.029.724.389</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Merupakan beban-beban yang harus dibayar atas pembelian, jasa produksi dan biaya operasional lainnya yang totalnya pada akhir tahun 2010 dan 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban yang harus dibayar Perusahaan	43.880.324.142	37.590.853.039
Beban yang harus dibayar Anak Perusahaan	390.826.426	5.151.455.470
<b>Jumlah</b>	<b><u>44.271.150.568</u></b>	<b><u>42.742.308.509</u></b>

**19. HUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Jaminan yang diterima	282.811.924	304.631.924
Bonus, tantiem	1.080.706.000	-
Jamsostek	30.928.896	-
Lainnya	6.344.238.466	2.893.162.937
	<u>7.738.685.286</u>	<u>3.197.794.861</u>
Anak perusahaan	26.698.647	201.540.994
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.765.383.933</u></b>	<b><u>3.399.335.855</u></b>

**20. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai undang-undang yang berlaku (UUTK 13/2003). Penilaian aktuarial atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan oleh perusahaan Konsultan Aktuaria dengan menggunakan metode "projected unit credit". Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah 684 karyawan dan 672 karyawan. Mulai 1 Oktober 2010, Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja untuk program pensiun dipercepat, sesuai dengan peraturan Perusahaan. Kewajiban imbalan pasca kerja tahun 2010 ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
- Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003	40.729.032.759	42.120.844.867
- Program pensiun dipercepat	717.691.813	-
	<u>41.446.724.572</u>	<u>42.120.844.867</u>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

a. Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003

Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di neraca:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	28.069.877.125	58.339.170.356
Nilai wajar aset program	-	-
	<u>28.069.877.125</u>	<u>58.339.170.356</u>
Nilai yang belum diakui atas:		
- Biaya jasa masa lalu – <i>non vested</i>	(1.828.347.020)	(2.084.402.827)
- Kerugian (keuntungan) aktuarial	14.487.502.654	(14.133.922.662)
<b>Nilai kewajiban yang diakui di neraca</b>	<b><u>40.729.032.759</u></b>	<b><u>42.120.844.867</u></b>

Rekonsiliasi atas perubahan kewajiban bersih selama periode berjalan yang diakui di neraca:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kewajiban bersih - awal tahun	42.120.844.867	44.446.052.052
Biaya selama tahun berjalan	1.335.231.592	534.663.446
Pembayaran imbalan pasca kerja	(2.727.043.700)	(2.859.870.631)
<b>Jumlah</b>	<b><u>40.729.032.759</u></b>	<b><u>42.120.844.867</u></b>

Biaya imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	1.360.145.567	2.629.944.827
Biaya bunga	4.667.133.628	2.813.383.873
Laba rugi aktuarial	(4.692.047.603)	(4.908.665.254)
	<b><u>1.335.231.592</u></b>	<b><u>534.663.446</u></b>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**20. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

b. Program pensiun dipercepat

	<u>2010</u>
Kewajiban bersih awal tahun	-
Biaya selama tahun berjalan	717.691.813
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-
Kewajiban bersih akhir tahun	<u><u>717.691.813</u></u>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat bunga	8%	10%
Tingkat pertumbuhan gaji	6%	6%
Tingkat cacat	0,01%	0,01%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980

**21. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH**

Merupakan hak PT PINDAD atas aset bersih PT Inti Pindad Mitra Sejati (PT.IPMS) dengan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai tercatat – awal	2.889.341.159	2.881.372.503
Koreksi saldo awal	(27.037.500)	(46.106.500)
Bagian laba bersih tahun berjalan	177.083.782	54.075.156
Pembagian deviden	-	-
<b>Nilai tercatat – akhir</b>	<u><u>3.039.387.441</u></u>	<u><u>2.889.341.159</u></u>

Hak minoritas PT Widya Bhakti INTI atas aset bersih PT Inten Konten Indonesia (INTENS) dengan kepemilikan sebesar 0,00001% dianggap nol.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**22. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 23 Juni 2006 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui peningkatan Modal Dasar dari Rp 500 Milyar menjadi sebesar Rp 1.000 Milyar, serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp 175 Milyar menjadi sebesar Rp 350 Milyar. RUPS menyetujui peningkatan Modal Disetor tersebut diambil dari pos Cadangan Umum. Jumlah lembar saham dan komposisi pemegang saham per 31 Desember 2010 dan 2009 menjadi sebagai berikut:

	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Nilai saham (Rp)
Negara Republik Indonesia	350.000	100	350.000.000.000
	<b>350.000</b>	<b>100</b>	<b>350.000.000.000</b>

**23. MODAL DONASI**

	2010	2009
Hibah tanah dari PT BPIS yang dilikuidasi	2.525.930.925	2.525.930.925
Hibah peralatan dari Siemens AG	320.946.075	320.946.075
<b>Jumlah</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>2.846.877.000</b>

Modal donasi yang berasal dari PT BPIS merupakan modal hibah yang didasari oleh :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2002 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam perusahaan-perusahaan tertentu yang didalamnya termasuk PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
2. Berita Acara Hibah tanah milik PT BPIS (dalam likuidasi) tanggal 17 September 2004 seluas 49.601 m2 yang terletak di Blok D1 Kavling BPIS di Komplek Kemayoran.
3. Surat Menteri BUMN No. S-842/MBU/2004 tanggal 16 September 2004, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mendapat bagian 5% dari luas tanah milik PT BPIS (dalam proses likuidasi) tersebut.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**24. CADANGAN UMUM DAN CADANGAN TUJUAN**

Akun ini merupakan cadangan umum dan cadangan tujuan yang dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Perseroaan Terbatas No. 40/2007 dan akta Pendirian Perusahaan pasal 27. Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>Cadangan umum:</b>		
Saldo awal pada awal tahun	42.044.688.786	91.335.895.398
Perubahan cadangan umum	1.912.030.184	(15.319.340.247)
Koreksi cadangan umum	-	(33.971.866.366)
Saldo akhir cadangan umum	<u><b>43.956.718.970</b></u>	<u><b>42.044.688.786</b></u>
<b>Cadangan tujuan:</b>		
Saldo awal pada awal tahun	11.542.719.796	11.542.719.796
Pembagian laba tahun berjalan	-	-
Saldo akhir cadangan tujuan	<u><b>11.542.719.796</b></u>	<u><b>11.542.719.796</b></u>

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2009 No. Ri30/D5.MBU/2010 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2009 sebesar Rp 2.788.730.184 sebagai berikut:

- Pembagian Dividen sebesar Rp 278.900.000,-
- Pembagian Tantiem Direksi sebesar Rp 486.400.000,-
- Alokasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan masing-masing sebesar Rp 55.700.000,-
- Pembentukan Cadangan umum sebesar Rp 1.912.030.184,-

Pada tahun 2009 cadangan umum sebesar Rp. 33.971.866.366 karena kesalahan beban tahun 2008 yang baru diketahui tahun 2009. Hal tersebut terjadi karena adanya selisih persediaan dan selisih kompensasi rugi fiskal. Sesuai dengan PSAK No. 25 (Reformat 2007) koreksi atas kesalahan tersebut termasuk dalam perhitungan laba (rugi) pada periode terjadinya, yaitu pada tahun 2008 dengan menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Dampak dari penyajian kembali tersebut adalah mengurangi cadangan umum sebesar Rp33.971.866.366.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**25. PENJUALAN, HARGA POKOK DAN LABA KOTOR**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Penjualan usaha:</b>		
Penjualan Barang	412.905.752.286	364.954.157.029
Penjualan Jasa	205.923.481.298	231.458.539.672
Anak Perusahaan	28.985.645.461	16.448.985.734
	<b>647.814.879.045</b>	<b>612.861.682.435</b>
<b>Harga pokok:</b>		
Penjualan Barang	337.994.342.644	314.659.306.457
Penjualan Jasa	172.744.991.088	204.255.225.963
Anak Perusahaan	30.029.918.091	15.798.291.513
	<b>540.769.251.823</b>	<b>534.712.823.933</b>
<b>Laba kotor:</b>		
Penjualan Barang	74.911.409.642	50.294.850.572
Penjualan Jasa	33.178.490.210	27.203.313.709
Anak Perusahaan	(1.044.272.630)	650.694.221
	<b>107.045.627.222</b>	<b>78.148.858.502</b>

**26. BEBAN PENJUALAN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tenaga kerja tidak langsung	9.699.739.580	9.047.486.907
Administrasi dan rumah tangga	7.643.610.304	7.015.388.721
Penyusutan aset tetap	561.019.464	1.189.425.605
Kesejahteraan pegawai	1.422.292.863	1.031.337.211
Pemeliharaan dan perbaikan	785.746.299	934.960.943
Iklan dan promosi	436.983.475	407.137.972
Pendidikan dan latihan	136.294.920	82.110.930
Amortisasi	56.306.779	24.430.000
Asuransi	-	13.512.677
Alih teknologi	-	12.387.804
	<b>20.741.993.684</b>	<b>19.758.178.770</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tenaga kerja tidak langsung	29.998.168.005	26.296.549.345
Administrasi dan rumah tangga	8.496.285.182	9.227.856.839
Pemeliharaan dan perbaikan	3.091.482.759	2.492.388.381
Penyusutan aset tetap	2.850.056.064	1.879.630.572
Amortisasi	202.621.457	16.711.220
Publikasi dan kehumasan	253.481.791	298.242.525
Pendidikan dan latihan	588.263.996	379.037.021
Kesejahteraan pegawai	4.153.535.164	3.207.722.160
Pajak	564.046.072	645.206.149
Konsultan	712.974.676	494.022.292
Kegiatan sosial (CSR)	264.165.500	65.360.000
	<b>51.175.080.666</b>	<b>45.002.726.504</b>

**28. BEBAN PENGEMBANGAN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tenaga kerja tidak langsung	2.169.392.743	2.746.682.878
Amortisasi	992.252.894	945.894.516
Administrasi dan rumah tangga	275.817.198	477.252.197
Kesejahteraan pegawai	326.095.618	290.864.846
Pemeliharaan dan perbaikan	135.615.544	159.353.295
Penyusutan aset tetap	98.999.890	131.654.174
Alih teknologi	15.741.875	40.111.800
Pendidikan dan latihan	69.594.034	28.762.597
	<b>4.083.509.796</b>	<b>4.820.576.303</b>

**29. BEBAN BUNGA**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban bunga pinjaman bank - Anak Perusahaan	1.871.694.492	3.731.740.146
<b>Jumlah</b>	<b>1.871.694.492</b>	<b>3.731.740.146</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**30. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Bunga deposito	5.940.422.245	5.066.017.278
Jasa giro	92.657.297	697.369.264
Denda dan diskon	716.137.560	505.792.675
Penjualan aset tetap/barang bekas	921.289.996	-
Pendapatan sewa lahan & bangunan	2.810.193.217	2.376.300.304
Pendapatan pelepasan BOT INTI - IRIL (Catatan 10)	-	989.942.438
Selisih perpajakan - PPN	-	4.191.097.629
Laba investasi perusahaan asosiasi	49.344.538	-
Lainnya	6.261.037.602	4.890.860.897
	<b>16.791.082.455</b>	<b>18.717.380.484</b>

**31. BEBAN LAIN-LAIN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban denda keterlambatan	1.290.860.363	2.497.321.090
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.255.245.062	-
Penyisihan piutang usaha	1.025.228.298	1.365.921.532
Rugi selisih kurs	3.433.580.660	2.439.543.318
Penurunan nilai penyertaan	10.694.187.376	-
Lainnya	6.945.527.146	3.387.466.594
	<b>24.644.628.905</b>	<b>9.690.252.534</b>

**32. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan konsolidasi per 31 Desember 2010:

	Jumlah	Pinjaman dan Piutang	Nilai wajar diakui melalui laba rugi	Aset dan kewajiban keuangan lainnya
<b>Aset keuangan</b>				
Kas dan setara kas	147.228.769.074	147.228.769.074	-	-
Piutang usaha	278.135.637.953	278.135.637.953	-	-
Piutang lain-lain	11.185.568.362	11.185.568.362	-	-
Penyertaan jangka panjang (bersih)	2.114.890.000	-	-	2.114.890.000
Jumlah	<b>438.664.865.389</b>	<b>436.549.975.389</b>	-	<b>2.114.890.000</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)**

	Jumlah	Pinjaman dan Piutang	Nilai wajar diakui melalui laba rugi	Aset dan kewajiban keuangan lainnya
<b>Kewajiban keuangan</b>				
Hutang usaha	87.869.214.244	-	-	87.869.214.244
Hutang bank	14.351.033.733	-	-	14.351.033.733
Beban yang masih harus dibayar	44.271.150.568	-	-	44.271.150.568
Hutang lain-lain	7.765.383.933	-	-	7.765.383.933
<b>Jumlah</b>	<b>154.256.782.478</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>154.256.782.478</b>

**33. IKATAN-IKATAN YANG PENTING**

1. Sejak tanggal 24 Januari 2007, Perusahaan bersama dengan SAGEM SA (Perancis) telah memperpanjang beberapa perikatan kemitraan selama 3 tahun ke depan, yang terdiri dari:
  - a. *Strategic Technical & Business Cooperation Agreement (STBCA) for the Indonesian Market*. Secara garis besar, revisi STBCA akan memberikan sebanyak mungkin pengetahuan teknis kepada Perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah kandungan lokal yang dapat diberikan Perusahaan kepada pelanggan di Indonesia dengan fleksibilitas dan responsif yang lebih tinggi dalam menghadapi keinginan pelanggan yang dinamis. Cakupan kerjasama meliputi *marketing, technical assistance, transfer of knowhow, maintenance & repair* serta *supply of equipment* untuk area Indonesia.
  - b. *Distributionship Agreement*, yang pada dasarnya merupakan penetapan aturan main antara Perusahaan dengan SAGEM SA dimana Perusahaan bertindak sebagai distributor atas produk SAGEM SA, yang meliputi semua jenis produk radio microwave SAGEM, termasuk PDH dan SDH radio, Antenna, Network Management System dan asesoris spesifik.
2. Pada tanggal 4 Maret 2004 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama PPLT (Penyediaan dan Pengembangan Layanan Telekomunikasi) dalam bentuk BOT (*Built Operate Transfer*) dengan PT Pramindo Ikatan Nusantara (Pramindo) dalam rangka penyediaan dan pengembangan layanan telekomunikasi berbasis FWA CDMA di Pagar Dewa dan Curup, Propinsi Bengkulu. Kerjasama ini berlaku dalam jangka waktu 5 tahun 8 bulan terhitung sejak saat diterimanya aset perusahaan oleh Pramindo (Juli 2004). Dalam jangka waktu tersebut perusahaan akan mendapatkan 75% dari total pendapatan setelah dikurangi dengan komponen-komponen tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian. Pada akhir masa berlakunya seluruh aset BOT diserahkan kepada Pramindo (PT TELKOM). Perjanjian ini berakhir pada tanggal 29 Desember 2009 (Catatan 9)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**33. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)**

---

3. Dalam rangka mewujudkan penghematan energi listrik nasional, pada tanggal 26 Agustus 2008 perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan PLN. Perusahaan berpartisipasi dalam hal *demand side management* yang meliputi penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan PLN antara lain KWH Meter Digital, Advance Metering Infrastructure dan inovasi produk lampu hemat energi dengan menggunakan LED.
4. Pada tanggal 15 Oktober 2009 Perusahaan bersama dengan PT RSI (Rohde & Schwarz Indonesia) menandatangani kerjasama di bidang Sistem Monitoring Spektrum Frekuensi Radio Nasional yang meliputi penyediaan produk utama (main product), penyediaan produk pendukung (supporting facilities), marketing, kontrak dengan Dirjen Postel, Project Manajement, Project Implementation dan pembiayaan pekerjaan.
5. Dalam rangka kegiatan pengembangan dan rekayasa dibidang IT & Komunikasi untuk peningkatan daya saing industri, peningkatan pemanfaatan bersama sumber daya yang dimiliki dan pengaturan aspek bisnis, teknis dan komersialisasi hasil inovasi bidang IT dan Komunikasi, pada tanggal 3 Nopember 2009 telah ditandatangani kerja sama dengan BPPT No. 40/KB/BPPT-INTI/XI/2009 untuk penerapan dan komersialisasi inovasi BPPT. Kerja sama tersebut meliputi pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil inovasi yang telah ada, penelitian dan pengembangan teknologi baru, pendidikan dan latihan, bantuan teknis dan bidang-bidang lain lainnya yang dipandang perlu. Kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 3 Nopember 2014.
6. Fasilitas Kredit Bank

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Fasilitas kredit dari Bank BRI selain KMK yang telah diungkapkan dalam catatan 14 adalah sebagai berikut :

***Fasilitas Kredit Penangguhan Jaminan Impor (PJI)***

Pada tanggal 8 Agustus 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit PJI dalam rangka Kredit Modal Kerja Impor dari BRI berdasarkan akta no 12 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2007, yang kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2008. Perubahan terakhir telah mendapatkan persetujuan dari BRI dan berlaku sejak tanggal 12 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 dengan akta no.11 tanggal 30 Oktober 2008, kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2011 dengan akta No.15 tanggal 27 September 2010. Plafond pinjaman PJI adalah sebesar Rp 90.000.000.000 dengan jenis Sight L/C dan atau Usance L/C serta dalam bentuk kredit kontinjen dengan tujuan untuk menjamin pembukaan L/C impor atas pembelian barang/bahan baku. Fasilitas pinjaman tersebut dengan tingkat bunga 13% per tahun dengan Marge Storting 5% dari setiap L/C yang diterbitkan atau dalam bentuk deposito yang diblokir sesuai outstanding L/C yang diterbitkan. Perusahaan harus mematuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah pembatasan dalam hal melakukan investasi baru per tahun melebihi nilai Rp 10.000.000.000.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**33. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)**

---

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan agunan sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan seluas 79.417 m<sup>2</sup>, yang berlokasi di Jl. M Toha no 225 Desa pasawahan, kec Dayeuh Kolot, Kab Bandung
2. Persediaan bahan baku yang diimpor
3. Persediaan barang
4. Termin proyek yang akan dikerjakan (sesuai termin proyek yang dibiayai BRI)
5. Kontrak garansi (5% dari outstanding L/C, BG, KMK)

Total pengikatan agunan atas jaminan dengan agunan yang diberikan sebesar Rp 196.500.000 (dalam ribuan).

**Fasilitas Bank Garansi (BG)**

Pada tanggal 8 Agustus 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas BG dari BRI berdasarkan akta no 13 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2007, yang kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2008. Perubahan terakhir telah mendapatkan persetujuan dari BRI dan berlaku sejak tanggal 12 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009, kemudian diperpanjang dengan akta No.15 tanggal 27 September 2010 mulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Pebruari 2011 dan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan RUPS perusahaan. Plafond fasilitas BG berdasarkan perubahan terakhir adalah sebesar Rp10 milyar dengan tujuan untuk jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan maupun jaminan lainnya serta jaminan kepabeanaan. Fasilitas BG diperoleh dengan memberikan Kontra Garansi berupa deposito yang diblokir sebesar 5% dari outstanding L/C, BG dan KMK Konstruksi yang diterbitkan. Perusahaan harus mematuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah pembatasan dalam hal melakukan investasi baru per tahun melebihi nilai Rp10 milyar. Fasilitas BG dijamin dengan agunan yang terkait dengan fasilitas PJI tersebut di atas.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

**Fasilitas Pembukaan Letter of Credit (L/C)**

Pada tanggal 12 Juni 2007 Perusahaan telah memperoleh fasilitas pembukaan L/C dari BNI berdasarkan akta no 19 yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Juni 2008, yang kemudian diperpanjang dan perubahan terakhir berdasarkan akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Pembukaan L/C No. (2) 19 tertanggal 30 Oktober 2008, batas waktu pembukaan L/C berlaku sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2008 dan tahap berikutnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 setelah mendapatkan persetujuan RUPS perusahaan. Plafond fasilitas L/C maksimum sebesar Rp70 milyar dalam bentuk irrevocable Sight L/C dan/atau Usance L/C atau Usance Payable at Sight (UPAS) dengan jangka waktu maksimal 180 hari sejak tanggal Bill of Lading dengan tujuan untuk keperluan impor bahan baku/peralatan telekomunikasi dan bangunan untuk proyek yang dibiayai BNI. Atas setiap pembukaan L/C wajib menyetor Marginal Deposit sebesar 20% dari nominal L/C yang akan dibuka dalam mata uang yang sama dan dapat berupa deposito sebesar 5% dari jumlah kredit yang ditarik, yang akan diblokir sampai dengan fasilitas kredit lunas.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**33. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)**

---

Jaminan atas fasilitas pembukaan L/C adalah seluruh barang hasil impor yang dibiayai dengan fasilitas L/C dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), cash deposit sebesar 5% serta persediaan barang dan piutang dagang yang diikat secara fidusia.

**Kerja Sama Sesama BUMN**

Dalam rangka sinergi BUMN perusahaan telah melakukan kerjasama (B to B) dengan PT Telkom pada tanggal 14 April 2010, dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MOU) antara PT Inti dengan PT Telkom dalam rangka percepatan program transformasi bisnis PT Telkom, melalui modernisasi jaringan akses guna peningkatan kualitas layanan dan peningkatan kemampuan industri lokal perangkat telekomunikasi.

Secara khusus, tujuan kerja sama ini adalah untuk modernisasi jaringan akses PT Telkom dari bahan tembaga menjadi serat optik yang dicanangkan untuk 4 sampai 5 tahun kedepan. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada tanggal 30 Desember 2010.

**34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

---

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai komitmen dan kontinjensi yang masih berjalan dan akan jatuh tempo pada bulan Januari - Februari 2011 sebagai berikut:

- <i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	USD	4.046.931
- Akseptasi impor	USD	3.272.402

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU**

---

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah merevisi dan menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 7 (Revisi 2009), Pengungkapan pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 10 (Revisi 2009), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU** *(lanjutan)*

---

- PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 19 (Revisi 2009), Aset Tidak Berwujud. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 23 (Revisi 2009), Pendapatan. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi Dan Kesalahan. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 31 (Revisi 2009), Instrumen Keuangan : Pengungkapan. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi & Aset Kontijensi. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi. Efektif berlaku periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Pada tahun 2010, Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang timbul dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA  
NERACA**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>ASET</b>		
<b>Aset lancar</b>		
Kas dan setara kas	139.062.570.101	187.214.635.885
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan <i>piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.198.924.954 dan Rp 2.749.435.178 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	259.885.388.480	165.251.904.685
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan <i>piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.561.765.997 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	10.347.794.581	4.981.125.307
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan <i>nilai persediaan sebesar Rp 1.255.245.062 dan Rp nil untuk tahun 2010 dan 2009</i>	86.152.487.073	80.725.051.548
Pajak dibayar dimuka	3.884.620.157	22.201.155.826
Beban dibayar dimuka	37.073.801.918	10.442.870.044
Aset lancar lainnya	183.357.502	2.889.579.138
	<u>536.590.019.812</u>	<u>473.706.322.433</u>
<b>Aset tidak lancar</b>		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi <i>penyusutan sebesar Rp 61.776.524.573 dan Rp. 58.027.512.995 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	30.627.153.344	29.166.226.465
Penyertaan jangka panjang - setelah dikurangi <i>penyisihan penurunan nilai penyertaan Rp 10.880.039.435 dan Rp 185.852.060 untuk tahun 2010 dan 2009</i>	22.300.028.117	21.477.100.852
Beban tangguhan	3.751.528.318	1.806.518.426
Aset pajak tangguhan	17.708.900.504	23.242.131.088
Aset lain-lain	1.156	1.062
	<u>74.387.611.438</u>	<u>75.691.977.893</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u><b>610.977.631.250</b></u>	<u><b>549.398.300.326</b></u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**  
**NERACA (lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban jangka pendek</b>		
Hutang usaha	86.518.611.377	41.733.114.637
Hutang pajak	5.061.216.810	3.369.745.963
Cadangan masa garansi	4.129.065.623	3.628.891.777
Penjualan diterima dimuka	14.868.688.033	8.534.039.416
Beban yang masih harus dibayar	38.282.632.269	37.590.853.039
Hutang lain-lain	7.738.685.286	3.197.794.861
	156.598.899.397	98.054.439.693
<b>Kewajiban jangka panjang</b>		
Kewajiban imbalan pasca kerja	41.446.724.572	42.120.844.867
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
	198.045.623.969	140.175.284.560
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham		
<i>Modal dasar - 1.000.000 saham. Nilai nominal</i>		
<i>Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan</i>		
<i>disetor penuh 350.000 saham.</i>	350.000.000.000	350.000.000.000
Modal donasi	2.846.877.000	2.846.877.000
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		
Cadangan umum	43.956.718.970	42.044.688.786
Cadangan tujuan	11.542.719.796	11.542.719.796
Belum ditentukan penggunaannya	4.585.691.515	2.788.730.184
	412.932.007.281	409.223.015.766
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>610.977.631.250</b>	<b>549.398.300.326</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**  
**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penjualan	618.829.233.584	596.412.696.701
Beban pokok penjualan	(516.654.250.861)	(521.349.199.310)
<b>Laba kotor</b>	<b><u>102.174.982.723</u></b>	<b><u>75.063.497.391</u></b>
<b>Beban usaha</b>		
Beban penjualan	(20.655.245.227)	(19.630.935.692)
Beban umum dan administrasi	(49.315.970.129)	(43.403.994.114)
Beban pengembangan	(4.083.509.796)	(4.820.576.303)
	<b><u>(74.054.725.152)</u></b>	<b><u>(67.855.506.109)</u></b>
<b>Laba usaha sebelum bunga</b>	<b><u>28.120.257.571</u></b>	<b><u>7.207.991.282</u></b>
<b>Beban bunga</b>		
Beban bunga pinjaman	-	(2.395.264.131)
<b>Laba usaha setelah bunga</b>	<b><u>28.120.257.571</u></b>	<b><u>4.812.727.151</u></b>
<b>Pendapatan (beban) lain-lain :</b>		
Pendapatan lain-lain	17.272.946.595	18.433.619.035
Beban lain-lain	(24.444.460.271)	(9.456.982.638)
	<b><u>(7.171.513.675)</u></b>	<b><u>8.976.636.397</u></b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b><u>20.948.743.896</u></b>	<b><u>13.789.363.548</u></b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>		
Pajak kini	(5.315.193.371)	-
Pajak tangguhan	(5.533.230.584)	(2.929.783.437)
Pajak final	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)
	<b><u>(16.363.052.381)</u></b>	<b><u>(11.000.633.364)</u></b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b><u>4.585.691.515</u></b>	<b><u>2.788.730.184</u></b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Catatan	Modal saham	Modal donasi	Cadangan tujuan	Cadangan umum	Saldo Laba	Jumlah ekuitas
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>91.335.895.398</b>	<b>(49.291.206.613)</b>	<b>406.434.285.581</b>
Pembagian laba (rugi) 2008: Pembentukan cadangan	24 -	-	-	(49.291.206.613)	49.291.206.613	-
Laba tahun 2009	-	-	-	-	2.788.730.184	2.788.730.184
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>42.044.688.786</b>	<b>2.788.730.184</b>	<b>409.223.015.766</b>
Pembagian laba 2009: Pembentukan cadangan	24 -	-	-	1.912.030.184	(1.912.030.184)	-
Deviden	-	-	-	-	(278.900.000)	(278.900.000)
Tantiem	-	-	-	-	(486.400.000)	(486.400.000)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	(111.400.000)	(111.400.000)
Laba tahun 2010	-	-	-	-	4.585.691.515	4.585.691.515
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>350.000.000.000</b>	<b>2.846.877.000</b>	<b>11.542.719.796</b>	<b>43.956.718.970</b>	<b>4.585.691.515</b>	<b>412.932.007.281</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba sebelum pajak	20.948.743.896	13.789.363.548
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	6.823.946.342	6.138.083.036
Penyisihan piutang usaha	(1.550.510.224)	1.365.921.532
Penyisihan persediaan	1.255.245.062	-
Rugi (laba) investasi dan penurunan nilai investasi	9.177.072.736	(966.052.842)
Amortisasi beban tangguhan	228.868.922	1.069.004.249
Imbalan kerja	2.052.923.405	534.663.446
Beban lainnya	4.733.842.956	(11.691.564)
<b>Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja</b>	<b>43.670.133.095</b>	<b>21.919.291.404</b>
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	(93.082.973.571)	31.375.638.379
Piutang lain-lain	(5.366.669.274)	(4.981.125.307)
Persediaan	(6.682.680.587)	157.070.013.902
Pajak dibayar dimuka	-	(5.220.391.289)
Beban dibayar dimuka	(26.630.931.874)	2.258.106.107
Aset lancar lainnya	2.706.221.636	(260.668.448)
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka pendek:		
Hutang usaha	44.785.496.740	(82.602.444.847)
Hutang pajak	(3.623.722.524)	(4.704.548.268)
Cadangan masa garansi	500.173.846	(6.931.728.847)
Penjualan diterima dimuka	6.334.648.617	(25.243.422.212)
Beban yang masih harus dibayar	691.779.230	4.682.962.699
Hutang lain-lain	4.540.890.425	1.833.605.396
	(32.157.634.242)	89.195.288.670
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5.514.628.426)	(8.070.849.927)
Penerimaan pajak lebih bayar	13.900.510.382	16.913.221.491
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>(23.771.752.286)</b>	<b>98.037.660.234</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**  
**LAPORAN ARUS KAS** *(lanjutan)*

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(8.602.690.890)	(944.797.542)
Penyertaan kepada anak perusahaan	(10.000.000.000)	-
Kenaikan beban ditangguhkan	(2.173.878.908)	(14.455.460)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(20.776.569.798)</b>	<b>(959.253.002)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran kembali hutang bank	-	(32.358.655.300)
Realisasi imbalan kerja	(2.727.043.700)	(2.859.870.631)
Pembagian laba	(876.700.000)	-
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(3.603.743.700)</b>	<b>(35.218.525.931)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	(48.152.065.784)	61.859.881.301
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	187.214.635.885	125.354.754.584
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>139.062.570.101</b>	<b>187.214.635.885</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

# annual report laporan tahunan

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

2010



PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**Head Office:**

Jl. Mohammad Toha No. 77 Bandung 40253  
Ph. +62-22-5201501, Fax. +62-22-5202444  
<http://www.inti.co.id>, e-mail: [info@inti.co.id](mailto:info@inti.co.id)

**Branch Office:**

Jakarta:

Setiabudi Building 2, 2nd floor, suite 201,  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920  
Ph. +62-21-52900829, Fax. +62-21-52900826.

Surabaya:

Jl. Prapanca No. 14 Surabaya 60241,  
Ph. +62-31-5682016, Fax. +62-31-5621106